

NABI ELISA

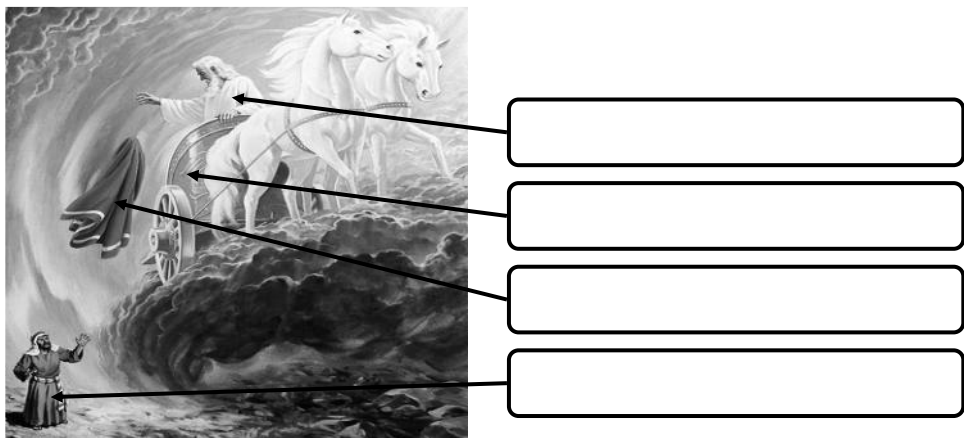
Nabi Elisa adalah seorang nabi yang hidup pada masa Perjanjian Lama. Ia merupakan penerus Nabi Elia, yang sebelumnya melayani Tuhan di bawah pemerintahan Raja Ahab dan putranya, Raja Yoram. Nabi Elisa melayani selama lebih dari 50 tahun dalam masa pemerintahan empat raja. Kedua nabi ini melayani di Kerajaan Israel bagian utara dan memperingatkan umat atas dosa penyembahan berhala, serta menyerukan pertobatan dan kembalinya mereka kepada Allah Yahweh. Nabi Elia dan Nabi Elisa juga menyampaikan peringatan tentang penghakiman Tuhan yang akan datang. Keduanya dikenal sebagai dua nabi terbesar dalam Alkitab.

Kita belajar bahwa Nabi Elia menunjukkan kesetiaan dan ketaatan yang luar biasa kepada Tuhan. Salah satu tugas penting yang ia lakukan adalah mengurapi Elisa, muridnya, untuk menjadi nabi. Dan sesungguhnya, Tuhan sendirilah yang telah memilih Nabi Elisa. Sebelumnya, Nabi Elia sama sekali tidak mengenal Elisa.

Dalam 2 Timotius 2:2, Rasul Paulus berpesan kepada Timotius agar mengajarkan pengetahuan tentang Tuhan kepada orang-orang yang dapat dipercaya. Pernahkah kamu menyaksikan perlombaan estafet 4 x 100 meter? Setiap pelari menyerahkan tongkat estafet kepada pelari berikutnya dengan sangat hati-hati. Tetapi dalam pertandingan iman, kecepatan bukanlah yang utama. Bahkan jumlah peserta dalam perlombaan ini tidak diketahui oleh masing-masing orang, begitu pula jarak yang harus mereka tempuh. Sebab pertandingan iman ini hanya akan berakhir saat Tuhan Yesus datang kembali.

‘Penyerahan tongkat estafet’ dari Nabi Elia kepada Nabi Elisa terjadi ketika Nabi Elia diangkat ke surga oleh Tuhan dalam kereta kuda berapi yang ditarik oleh kuda. Bahkan jubah Nabi Elia pun diberikan kepada Nabi Elisa. Kita akan melihat banyak mujizat yang dilakukan oleh Nabi Elisa.

Tulislah kata-kata *kereta kuda*, *jubah*, *Nabi Elisa*, *Nabi Elia* di tempat yang tepat.



RENUNGKAN: Tuhanlah yang memilih Nabi Elisa. Dia mengenal setiap orang.

DOAKAN: Bapa di surga, aku berdoa agar semua pemimpin gereja hidup dalam takut akan Engkau, dan tetap setia melayani serta mengajarkan Firman-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus, amin.

NABI ELISA DIPANGGIL

Nabi Elia menaati perintah Tuhan dan pergi ke Abel-Mehola untuk mencari Nabi Elisa. Saat bertemu dengan Elisa, ia melemparkan jubahnya kepada Elisa. Tindakan ini menjadi tanda bahwa Elisa akan menjadi penerusnya. Namun sebenarnya, Tuhanlah yang telah memilih Elisa. Karena itu, Elisa tidak keberatan, bahkan segera berlari mengejar Nabi Elia. Tuhan tidak pernah membuat kesalahan. Pilihan-Nya selalu sempurna dan tepat, sesuai dengan tugas yang hendak Dia percayakan kepada seseorang.

Ketika Elia bertemu dengan Elisa, saat itu Elisa sedang membajak ladang milik ayahnya. Ia sedang menggarap tanah dengan dua belas ekor lembu. Kedua belas lembu itu dihubungkan oleh alat bajak dari kayu yang disebut kuk. Banyaknya jumlah lembu ini menunjukkan bahwa ayah Elisa adalah orang kaya dan mampu memberikan kehidupan yang baik bagi keluarganya. Lalu, mengapa Elisa rela meninggalkan semua itu dan mengikuti Elia dalam pelayanan yang berat? Perhatikan sikap Elisa sebagai seorang anak. Ia tidak melupakan keluarganya. Bahkan, ia meminta izin untuk berpamitan kepada kedua orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa Elisa adalah pribadi yang penuh rasa syukur, hormat, kasih, dan peduli. Ia juga menyediakan makanan bagi keluarganya dan bersukacita bersama mereka sebelum berangkat.

Apa yang bisa kita pelajari dari sikap Nabi Elisa? Tentu saja, kita melihat bahwa ia sangat menghormati kedua orang tuanya. Yang lebih penting lagi, Elisa juga menghormati Tuhan. Ia memiliki hati yang tulus dan siap untuk melayani Tuhan kapan saja dan di mana saja. Kita bisa menceritakan kesiapan hatinya terhadap panggilan Tuhan. Kita juga belajar bahwa Tuhan dapat memilih siapa saja untuk melayani-Nya. Elisa dan Elia berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, namun keduanya dipilih Tuhan menjadi nabi-nabi-Nya.

Jawablah pertanyaan ini.

Apakah yang sedang dilakukan Nabi Elisa ketika Tuhan memanggilnya?

RENUNGKAN: Apakah saya sudah menghormati kedua orang tua saya?

DOAKAN: Bapa di surga, ajarlah aku untuk menjadi seperti Nabi Elisa, yang menghormati kedua orang tuanya. Tunjukkan padaku cara-cara yang bisa aku lakukan: bersyukur, peduli, bersikap baik, menghormati, mendoakan, dan menaati mereka. Doa ini aku naikan dalam nama Tuhan Yesus, amin.

NABI ELISA MEMINTA DUA BAGIAN DARI ROH NABI ELIA

Nabi Elia adalah guru dari Nabi Elisa. Namun, Alkitab menyatakan bahwa waktunya telah tiba bagi Tuhan untuk membawa Nabi Elia ke surga. Nabi Elisa dan para murid lainnya sudah mengetahui hal ini. Elisa ingin tetap berada di sisi Elia selama saat-saat terakhirnya dan ingin menyaksikan saat Tuhan menjemput gurunya itu.

Tuhan mengutus Nabi Elia untuk pergi dari Gilgal ke Betel, lalu ke Yerikho, dan akhirnya ke Sungai Yordan. Mungkin perjalanan ini bertujuan untuk menguatkan para murid di setiap kota yang mereka lewati. Yang menarik adalah, setiap kali Elia meminta Elisa untuk tinggal di kota itu, Elisa selalu menolak. Ia bersikeras ingin terus menyertai gurunya. Elisa memang seorang murid yang setia. Ketika mereka tiba di Sungai Yordan, Elia memukul air sungai itu dengan jubahnya, lalu air terbelah, sehingga mereka bisa menyeberang bersama. Lima puluh nabi menyaksikan peristiwa itu dari kejauhan.

Setelah itu, Nabi Elia menoleh kepada Nabi Elisa dan bertanya apa yang bisa ia lakukan untuknya sebelum ia diangkat ke surga. Elisa menjawab, "Biarlah aku kiranya mendapat dua bagian dari rohmu." Roh apakah yang diminta Elisa? Elia dikenal sebagai nabi yang takut akan Tuhan. Elisa ingin menerima roh yang sama seperti Elia. Elia hidup dalam iman dan ketaatan penuh kepada Tuhan. Elisa tidak meminta hal-hal yang bersifat duniawi. Ia mengerti ajaran Tuhan Yesus: "...carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu."

Kita bisa belajar dari Nabi Elisa apa yang seharusnya kita doakan. Nabi Elisa tidak meminta kekayaan atau kemuliaan dunia, tetapi ia meminta bagian rohani yang terbaik. Dari kisah Nabi Elisa, kita belajar bahwa dalam doa kita, hal terbaik yang bisa kita minta bukanlah hal-hal mewah duniawi, tetapi hal-hal yang menyenangkan hati Tuhan dan membantu kita bertumbuh dalam iman.

Baca pilihan-pilihan berikut ini. Garis bawahi hal yang terbaik untuk didoakan dari setiap nomor.

1. Sebuah rumah yang besar, komputer games terbaru, damai sejahtera
2. Kasih teman, kasih tetangga, kasih Tuhan
3. Sebuah pesta ulang tahun yang meriah, pergi ke kebun binatang, seorang teman yang seiman
4. Nilai yang tinggi, Sekolah yang terkenal, gereja yang alkitabiah

RENUNGKAN: Roh Kudus jauh lebih berharga daripada harta benda dunia ini.

DOAKAN: Bapa di surga, tolonglah aku untuk lebih mengutamakan buah Roh daripada kekayaan materi. Ajarkan aku untuk memilih yang benar dari setiap pilihan yang tersedia. Dalam nama Tuhan Yesus, amin.

APAKAH TUHAN MENJAWAB DOA?

Nabi Elisa meminta dua bagian dari roh Nabi Elia sebagai berkat bagi dirinya. Nabi Elia adalah orang yang takut akan Tuhan dan penuh iman. Ia selalu taat kepada kehendak Tuhan. Bahkan menjelang akhir hidupnya, Nabi Elia tetap mengingat untuk memberikan segala kemuliaan hanya kepada Tuhan. Ia menjelaskan kepada Elisa bahwa permintaan itu adalah hal yang berat, karena Elia sendiri tidak memiliki kuasa untuk memberikannya. Dengan kata lain, hanya Tuhan yang sanggup memberikan roh itu kepada Elisa. Tetapi Elia memberitahu Elisa untuk berjaga-jaga dan memperhatikan tanda yang akan menunjukkan bahwa Tuhan berkenan mengabulkan permintaannya.

Jika Elisa menyaksikan saat Elia diangkat oleh Tuhan, maka itu menjadi tanda bahwa permintaannya untuk menerima dua bagian dari roh Elia telah dikabulkan. Dan benar, Elisa melihat **kereta berapi** dengan **kuda-kuda berapi** datang, dan Elia diangkat ke surga oleh angin badai. Lalu, **jubah** Nabi Elia jatuh ke atas Elisa. Itulah tanda bahwa Tuhan telah mengabulkan doa Elisa. Kalau saja Elisa masih ragu dengan apa yang dilihatnya, ia bisa diyakinkan oleh lima puluh nabi lainnya yang juga menyaksikan peristiwa luar biasa itu dari kejauhan.

Jika kita meminta kepada Tuhan hal-hal yang benar, Tuhan pasti akan memberikannya kepada kita. Dalam Lukas 11:9–10, Tuhan berjanji bahwa Ia akan memberikan yang baik kepada kita. Karena itu, jangan ragu untuk memohon kepada Tuhan kebutuhan kita setiap hari: kesehatan, damai sejahtera, kesabaran, kasih, dan sukacita. Dengan semua itu, kita bisa menjadi berkat bagi orang lain dan memuliakan Tuhan.

Apakah dua tanda yang diberikan kepada Nabi Elisa untuk meyakinkan bahwa permintaannya telah dikabulkan?

_____ (ay. 10)

_____ (ay. 13)

RENUNGKAN: Tuhan pasti menjawab doamu!

DOAKAN: Bapa di surga, tolong ingatkan aku bahwa Engkau masih terus menjawab doa-doaku. Ajarku untuk memohon hal-hal yang benar, agar aku dapat melayani-Mu dengan setia dan menjadi berkat bagi orang-orang di sekitarku. Dalam nama Tuhan Yesus aku berdoa, amin.

DENGAN IMAN, NABI ELISA MEMBELAH SUNGAI YORDAN

Setelah Nabi Elia diangkat ke surga, Nabi Elisa berdiri sendirian dan merenungkan kepergian gurunya. Ia mengoyakkan pakaiannya menjadi dua bagian sebagai tanda kesedihan yang mendalam. Tindakan seperti ini merupakan kebiasaan umum pada masa itu. Setelah itu, Nabi Elisa mengambil jubah milik Nabi Elia dan kembali ke tepi Sungai Yordan. Dengan jubah itu, ia memukul air sungai, dan air itu pun terbelah!

Betapa gembiranya Nabi Elisa! Sekarang ia dapat melakukan hal yang dulu dilakukan oleh gurunya. Ia percaya bahwa Tuhan telah memberikan kepadanya ‘roh’ Nabi Elia, yaitu roh iman. Seperti gurunya, Elia, kini Elisa juga memiliki iman yang besar. Karena imannya, ia bisa melakukan mujizat yang sama seperti Elia—dan semua itu bukan karena kekuatannya sendiri. Dalam Matius 17:20, Tuhan Yesus mengajarkan bahwa jika kita memiliki iman sebesar biji sesawi saja, maka kita akan sanggup memindahkan gunung dan tidak ada yang mustahil bagi kita.

Perhatikan baik-baik, apakah Tuhan Yesus berkata bahwa dengan iman kita bisa punya kekuatan seperti tokoh-tokoh dalam film Harry Potter? Tentu saja tidak.

Adik-adik, ingatlah bahwa bahkan para nabi pun tidak memiliki kekuatan dari diri mereka sendiri. Baik saat menjatuhkan api dari langit maupun saat membelah air sungai—semuanya terjadi karena kuasa dan kekuatan dari Tuhan. Nabi Elia selalu berdoa dengan sungguh-sungguh, dan Tuhan menjawab doanya. Ingatlah, kuasa sejati hanya berasal dari satu-satunya Tuhan yang hidup.

Ada dua tokoh dalam Perjanjian Lama yang diberi kuasa oleh Tuhan untuk membelah air. Tulislah nama mereka:

1. ____ ____ ____ ____ memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir dan membelah Laut Merah agar bangsa Israel dapat menyeberang.
2. ____ ____ ____ ____ ____ memimpin bangsa Israel menyeberangi Sungai Yordan yang terbelah, sehingga mereka dapat masuk ke tanah Kanaan.

RENUNGKAN: Tuhan Mahakuasa — bagi-Nya tidak ada yang mustahil!

DOAKAN: Bapa di surga, tolong aku agar percaya bahwa Engkau adalah Tuhan yang Mahakuasa. Ingatkan aku bahwa Engkau sanggup melakukan segala sesuatu, jika itu sesuai dengan kehendak-Mu. Dan tanpa Tuhan Yesus, aku tidak dapat melakukan apa-apa dengan kekuatanku sendiri. Dalam nama Tuhan Yesus, amin.

AIR, AIR, AIR

Nabi Elisa menyeberangi Sungai Yordan dan masuk ke kota Yerikho. Orang-orang di sana menyembah berhala, seperti yang juga terjadi di kota-kota lain di Israel. Kota itu tampak indah, tetapi air yang mengalir di sana tidak baik. Menurut penduduk Yerikho, air itu sering menyebabkan kematian dan keguguran bayi. Karena itulah, mereka mengeluh kepada Nabi Elisa.

Nabi Elisa meminta sebuah pinggan baru yang berisi garam. Ia lalu pergi ke mata air kota Yerikho dan menuangkan garam dari pinggan itu ke dalam mata air sambil berkata, "Beginilah firman Tuhan: Telah Kusehatkan air ini, maka tidak akan terjadi lagi olehnya kematian atau keguguran bayi." Sejak saat Nabi Elisa mengucapkan perkataan itu, mata air di Yerikho tetap bersih sampai hari ini. Bukankah itu luar biasa!

Kalian tentu tahu betapa pentingnya air bagi kehidupan kita. Tanpa air, kita akan mati karena kehausan. Di banyak kota besar di dunia saat ini, kita hanya perlu memutar keran untuk mendapatkan air bersih dan layak minum. Tapi air bersih itu harus melalui proses penyaringan dan pemurnian yang panjang. Tentunya, itu jauh lebih rumit dibandingkan dengan sekadar menaburkan garam seperti yang dilakukan Nabi Elisa. Karena kemurahan Tuhan, mata air Yerikho menjadi sehat. Meskipun penduduknya adalah penyembah berhala yang tidak layak menerima berkat itu, Tuhan tetap mengasihi mereka dan rindu agar mereka kembali kepada-Nya. Tahukah kamu mengapa? Karena Dialah Tuhan — dan hanya Tuhan yang sanggup menyembuhkan jiwa kita.

Hanya Tuhan Yesus yang bisa memberikan *air hidup* yang membuat kita tidak akan haus lagi.

Hanya Tuhan Yesus yang dapat memberikan air hidup yang membuat kita tidak akan haus lagi.

Carilah janji Tuhan Yesus dalam ayat Firman Tuhan dengan petunjuk berikut, tuliskan alamat dan isi ayatnya:

Perjanjian baru, ayat ke-28 di bagi dua, pasal 2 kuadrat, Kitab Injil terakhir.

Ayat Firman Tuhan _____

Isinya

RENUNGKAN: Hanya Tuhan yang memiliki kuasa untuk menyembuhkan jiwa kita.

DOAKAN: Bapa di surga, aku bersyukur atas kesembuhan jiwaku dan atas anugerah-Mu yang telah menjadikanku anak-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus, amin.

HARGAILAH FIRMAN TUHAN DAN HAMBA TUHAN!

Peristiwa dalam bacaan hari ini sangat menyedihkan. Ini adalah hukuman yang dijatuhkan kepada sekelompok anak-anak di kota Yerikho. Tapi, seburuk apa sebenarnya perbuatan mereka? Alkitab mencatat bahwa sekelompok anak-anak datang kepada Nabi Elisa saat ia sedang dalam perjalanan menuju Betel. Mereka mengejek Nabi Elisa dengan berkata, “Naiklah botak, naiklah botak.” Nabi Elisa pun berpaling dan mengutuk mereka. Saat itu juga, dua ekor beruang betina muncul, menyerang, dan mencabik-cabik anak-anak itu hingga mati. Tuhanlah yang mengutus dua beruang itu. Menurutmu, apakah hukuman itu terlalu berat?

Tidak. Mereka memang layak mendapat hukuman itu, karena Tuhan tidak pernah salah dalam menjatuhkan penghakiman. Penghakiman-Nya selalu adil dan benar. Pada zaman Perjanjian Lama, Tuhan menyampaikan Firman-Nya kepada umat melalui para nabi. Sekarang, kita memiliki Alkitab. Para nabi adalah utusan Tuhan untuk menyampaikan Firman-Nya, dan mengejek nabi sama saja dengan menghina Tuhan sendiri. Maka kita bisa mengerti betapa seriusnya kesalahan anak-anak itu. Nabi Elisa bukan hanya merasa tersinggung secara pribadi; ia tahu bahwa ejekan itu adalah penghinaan terhadap Tuhan dan Firman-Nya — itu adalah dosa. Walaupun mereka disebut anak-anak kecil, mereka bukanlah anak-anak yang polos. Seperti orang tua mereka, mereka juga adalah penyembah berhala. Tuhan mengenal hati setiap orang.

Sekarang ini, tidak ada lagi nabi seperti di zaman dahulu. Tapi Tuhan telah memberikan Firman-Nya kepada kita lewat Alkitab. Kita harus selalu menghormati Tuhan dan menghargai Firman-Nya. Jika kita meragukan Firman Tuhan, itu sama saja dengan mengatakan bahwa Tuhan berbohong! Kita tidak boleh meniru perbuatan anak-anak Yerikho itu. Ketika Tuhan mengutus hamba-Nya — seperti pendeta, majelis, penguji, atau guru Sekolah Minggu — untuk mengajarkan Firman-Nya, mari kita hormati mereka dengan sungguh-sungguh. Salah satu cara kita menunjukkan hormat adalah dengan mendengarkan dan memperhatikan ajaran mereka.

Pertanyaan untuk direnungkan:

1. Bagaimana sikap saya terhadap guru Sekolah Minggu?
2. Apakah saya melakukan apa yang diajarkan?
3. Bagaimana sikap saya terhadap Alkitab?
4. Apakah saya menghargai Alkitab dan membacanya sebagai sesuatu yang istimewa?
5. Apakah saya membaca Alkitab setiap hari, atau hanya ketika sedang mengalami masalah?

RENUNGKAN: Kiranya aku selalu menghargai Firman Tuhan dan para pelayan-Nya!

DOAKAN: Bapa di surga, tolong aku agar senantiasa menghormati Firman-Mu, karena Firman-Mu adalah kebenaran. Ajarku untuk menghargai semua guru Sekolah Minggu yang Kau utus. Dalam nama Tuhan Yesus, amin.

PERSATUAN DENGAN ORANG-ORANG YANG TIDAK PERCAYA BUKANLAH KEKUATAN

Ada tiga raja dalam kisah ini: Raja Yosafat, raja Yehuda (Kerajaan Selatan), Raja Yoram, raja Israel (Kerajaan Utara/Samaria), dan Raja Edom. Siapakah mereka masing-masing? Dan bagaimana mereka bisa bersatu untuk melawan musuh mereka? Mari kita lihat dulu karakter dari ketiga raja ini.

Raja Yosafat adalah seorang raja yang takut akan Tuhan. Tapi dalam bacaan hari ini, kita melihat bahwa Raja Yosafat melakukan kesalahan. Ia memilih untuk bersekutu dengan dua raja yang tidak taat kepada Tuhan. Ia lebih mementingkan persahabatannya dengan Raja Yoram daripada kesetiaannya kepada Tuhan. Ia setuju untuk membantu Raja Yoram berperang melawan bangsa Moab. Raja Yoram adalah anak Raja Ahab yang terkenal jahat itu. Untuk menyerang Moab, pasukan mereka harus melewati wilayah Edom, sehingga Raja Yoram juga bekerja sama dengan Raja Edom agar bisa menggunakan wilayahnya. Menurut kamu, apakah Tuhan berkenan dengan persahabatan Raja Yosafat dengan kedua raja itu? Bagaimana dengan kita saat memilih teman? Sebagai pengikut Kristus, kita tidak seharusnya bersahabat erat dengan orang-orang yang punya kebiasaan buruk, seperti penjudi, pemabuk, pemaki, perusak, atau penipu. Kebiasaan buruk itu bisa memengaruhi kita.

Lebih dari itu, kita tidak boleh bersahabat dekat dengan orang-orang yang terang-terangan menentang atau mengejek Tuhan dan Firman-Nya. Tentu saja, kita tetap perlu berteman dengan orang-orang yang belum percaya. Kalau tidak, siapa yang akan memberitakan Injil kepada mereka? Siapa yang akan mengajak mereka ke gereja? Tapi kita tidak boleh ikut-ikutan dalam perbuatan mereka yang tidak memuliakan Tuhan. Dalam hal ini, Raja Yosafat telah melakukan kesalahan. Persahabatannya dengan dua raja itu bukanlah kekuatan, tetapi menjadi dosa.

Siapa teman baikmu? Dengan siapa kamu sering bermain? Ingat, teman-temanmu bisa sangat memengaruhimu, cepat atau lambat. Sekuat apa pun kehidupan rohanimu, kamu tetap bisa terpengaruh oleh karakter teman-teman yang tidak baik.

Adik-adik yang dikasihi Tuhan, luangkanlah waktu untuk bersekutu dengan sesama umat Tuhan. Ikutlah setia dalam pendalaman Alkitab. Jangan lewatkan retreat atau kelas Sekolah Minggu. Saat liburan sekolah, ikutilah acara-acara yang diadakan gereja untuk anak-anak, seperti Sekolah Alkitab Liburan! Semua kegiatan ini adalah bagian dari sukacita yang akan kita rasakan sepenuhnya di surga kelak.

RENUNGKAN: Orang yang takut akan Tuhan adalah sahabat sejati.

DOAKAN: Bapa di surga, berikan aku hikmat untuk memilih sahabat yang takut akan Engkau. Ajarku juga untuk berteman dengan siapa pun yang membutuhkan Tuhan Yesus, agar aku dapat memberitakan Injil kepada mereka. Dalam nama Tuhan Yesus aku berdoa, amin.

NABI ELISA MENEGUR KERAS RAJA ISRAEL

Ketiga raja itu mulai mengerahkan tentara mereka untuk menyerang Moab, karena mereka yakin akan meraih kemenangan. Mereka merencanakan serangan mendadak dari arah belakang. Tetapi sebaliknya, justru mereka sendiri yang terkejut! Setelah tujuh hari menempuh perjalanan melewati padang gurun Raja Edom, mereka tidak menemukan air untuk diminum—baik bagi tentara mereka maupun hewan-hewan yang ikut bersama mereka. Tentu saja, tanpa air mereka bisa mati kehausan.

Dalam keputusan, Raja Israel mulai menyalahkan Tuhan. Bukankah itu aneh? Ia sendiri adalah penyembah berhala, tetapi saat berada dalam kesulitan, justru Tuhan Yahweh yang ia salahkan! Berbeda dengan Raja Yosafat dari Yehuda. Meskipun ia telah melakukan kesalahan dengan bersekutu dengan penyembah berhala, ia tetap takut akan Tuhan. Ia tahu bahwa hanya Tuhan satu-satunya harapan, sehingga ia mencari petunjuk dari nabi Tuhan. Sebab hanya Tuhanlah yang sanggup menolong mereka keluar dari masalah.

Ketika ketiga raja itu menemui Nabi Elisa, Elisa tidak menunjukkan hormat kepada Raja Yoram. Ia bahkan tidak mau berurusan dengannya. Nabi Elisa menyarankan agar Yoram pergi saja meminta tolong kepada nabi-nabi berhalanya—yaitu nabi Baal dan para penyembah anak lembu emas yang dulu disembah oleh Ahab dan Izebel.

Sebenarnya, ketika Nabi Elisa menegur Raja Yoram dengan keras, itu karena Tuhan sendiri yang memberinya keberanian untuk menegur seorang raja. Kita tahu bahwa dewa berhala tidak memiliki kuasa apa pun, dan nabi-nabi palsu juga tidak memiliki kekuatan. Maka, mari kita bertanya kepada diri kita: Apakah aku seperti Raja Yosafat atau Raja Yoram? Apakah aku berdoa kepada Tuhan yang sejati dalam Alkitab, atau kepada ‘tuhan’ lain? Mungkin kita tidak secara langsung menyembah tuhan lain, tetapi dalam pikiran dan tindakan kita, apakah kita benar-benar bergantung kepada Tuhan?

Raja Yosafat mencari Tuhan di saat kesulitan. Mari kita meneladaninya dan memilih untuk hidup dalam kebijaksanaan seperti dia.

Lengkapi kalimat di bawah ini dengan kata-kata Tuhan, berhala, berdoa, Israel, Yehuda.

- 1. Nabi Elisa menegur raja _____.
- 2. Raja Israel ditegur karena menyembah _____ dan menyalahkan Tuhan ketika ada masalah.
- 3. Kita harus selalu memuji Tuhan. Ketika kita mengalami kesulitan, mari kita _____ dan menunggu Tuhan.
- 4. Segala sesuatu terjadi untuk menjadi kebaikan bagi orang-orang yang memandang kepada _____.

RENUNGKAN: Kita harus berdoa hanya kepada Tuhan yang hidup dan benar, seperti yang dinyatakan dalam Alkitab.

DOAKAN: Bapa di surga, ajarlah aku untuk selalu berdoa dalam segala hal yang akan aku lakukan. Doa adalah caraku mencari kehendak-Mu, dan aku ingin hidup dalam kehendak-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus aku berdoa, amin.

KEKUATAN UNTUK MELAKUKAN KEHENDAK TUHAN

Dari ketiga raja itu, hanya Raja Yosafat yang benar-benar takut akan Tuhan. Karena kehadiran Raja Yosafat, Nabi Elisa bersedia peduli dan mau berbicara juga kepada dua raja lainnya. Nabi Elisa tidak bertindak sembarangan saat ia menegur Raja Yoram — penyembah berhala — dan menyuruhnya untuk meminta bantuan kepada ilah-ilah palsu sendiri!

Lalu, Nabi Elisa memanggil seorang pemain musik. Saat kecapi dimainkan, Firman Tuhan datang kepada Nabi Elisa. Ia pun bernubuat bahwa Tuhan akan menyediakan air bagi tentara-tentara itu dan bagi semua ternak mereka. Tetapi mereka harus menggali parit-parit yang memenuhi seluruh lembah. Yang lebih luar biasa lagi, Nabi Elisa juga menubuatkan bahwa mereka akan menang atas bangsa Moab.

Kita tahu bahwa Firman Tuhan selalu benar. Setelah mereka menggali parit-parit itu, Tuhan segera memenuhi parit-parit tersebut dengan air. Tidak ada awan di langit, tidak ada angin, dan tidak ada hujan yang turun. Tetapi seperti yang telah dinubuatkan, air yang melimpah benar-benar muncul. Bagaimana itu bisa terjadi? Kita tidak tahu caranya, tetapi kita tahu pasti bahwa itu adalah kuasa Tuhan.

Pasukan dari ketiga raja itu menggali parit sesuai perintah Tuhan, dan sisanya menjadi urusan Tuhan. Sekarang, mari kita bayangkan kondisi tubuh para tentara yang menggali parit-parit itu. Setelah tujuh hari di padang gurun, mereka pasti sangat lelah, lapar, dan haus. Lalu dari mana mereka memperoleh kekuatan untuk menggali? Adik-adik, mari kita belajar satu pelajaran penting: Ketika Tuhan memberi tugas, Dia juga memberi kekuatan untuk menyelesaikannya. Yang perlu kita lakukan hanyalah taat dan mengikuti perintah Tuhan, selangkah demi selangkah.

Beri tanda ☒ jika benar dan ☐ jika salah.

- ☐ Kecapi yang dimainkan adalah untuk menghibur Nabi Elisa.
- ☐ Raja-raja itu telah kehilangan arah di padang gurun.
- ☐ Nabi Elisa menunjukkan mereka jalan keluar dari padang gurun.
- ☐ Nabi Elisa memerintahkan membangun parit-parit itu untuk tempat persembunyian bagi para tentara.
- ☐ Parit-parit itu digali untuk menampung air.

RENUNGKAN: Jika kita melakukan bagian kita dengan taat, Tuhan akan melakukan bagian-Nya dengan sempurna!

DOAKAN: Terima kasih, Tuhan, atas semua janji-Mu dalam Alkitab. Tolong aku untuk setia melakukan bagian yang menjadi tugasku — menaati Firman-Mu. Aku tahu itu tidak selalu mudah, tetapi berikan aku kekuatan untuk melakukannya! Dalam nama Tuhan Yesus. Amin.

NUBUAT NABI ELISA DIGENAPI

Semua orang menunggu dengan penuh harapan akan datangnya air yang dijanjikan Tuhan. Menjelang pagi, saat matahari mulai terbit, mereka melihat air itu datang! Mereka segera berlari untuk menampung dan meminumnya agar dahaga mereka hilang. Mereka berlutut dan minum air itu, sementara orang-orang Moab mengamati mereka dari kejauhan. Mari kita lihat bagaimana Tuhan memberikan kemenangan kepada bangsa Israel atas bangsa Moab.

Dari jauh, orang-orang Moab mengira bahwa air yang mengalir itu adalah darah! Mereka berseru, “Itu darah! Pasti raja-raja itu telah saling membunuh, satu sama lain. Sekarang, mari kita menjarah, hai orang-orang Moab!” Mereka menyangka bahwa ketiga raja itu telah bertempur satu sama lain, dan mereka membayangkan bahwa yang mereka lihat adalah tentara-tentara yang sudah terluka atau mati. Karena mengira akan mudah menang, mereka pun menyerbu tanpa berpikir panjang.

Tapi orang-orang Moab sangat terkejut saat mereka menemukan bahwa para tentara Israel justru dalam keadaan segar setelah mendapatkan air. Tentara Israel melawan dengan sangat gagah berani, dan bangsa Moab mengalami kekalahan besar. Orang Israel mengejar mereka dan mengalahkan mereka dengan cepat.

Tuhan mengacaukan pikiran musuh agar mereka bingung. Walaupun Raja Yosafat telah membuat kesalahan besar, Tuhan tetap menunjukkan belas kasihan-Nya dan menyelamatkan bangsa Israel. Dengan iman, Raja Yosafat meminta Nabi Elisa untuk bernubuat dan memohon pertolongan agar tentaranya tidak mati kehausan. Karena itu, banyak nyawa terselamatkan.

Dapatkan kamu melihat kata-kata “tinggi” dan “pendek” dan “gemuk” dan “kurus”?

TINGGI
GEMUK
KURUS
PENDEK

RENUNGKAN: Tuhan membebaskan orang yang benar!

DOAKAN: Bapa di surga, aku ingin selalu percaya kepada-Mu. Aku telah melihat bagaimana Engkau melepaskan bangsa Israel di masa lalu, dan aku percaya bahwa Engkau juga sanggup membebaskanku saat aku berada dalam kesulitan. Dalam nama Tuhan Yesus, amin.



MENYEMBAH BERHALA ADALAH DOSA YANG KEJI

Karena mengalami kekalahan yang parah, Raja Moab mengirim sisa tentaranya, hanya sekitar 700 orang, untuk menyerang Raja Edom. Ketika serangan itu gagal, ia segera berpaling kepada berhala yang disembahnya dan melakukan persembahan yang ia anggap sangat istimewa. Ia mengambil anak sulungnya, yang adalah pewaris takhtanya, lalu mempersembahkannya sebagai korban untuk memenangkan peperangan! Lihatlah betapa menyedihkan keputusan seorang penyembah berhala yang hidup di bawah kuasa dosa. Raja Moab mengorbankan anak sulungnya di atas tembok kota di depan banyak orang. Setelah itu, banyak orang menjadi marah kepada dua raja Israel yang telah memulai perang tersebut.

Banyak bangsa penyembah berhala mempersembahkan korban kepada ilah mereka dengan cara mengorbankan anak-anak mereka sendiri. Dalam pikiran mereka yang gelap, mereka membayangkan bahwa ilah mereka senang menerima darah dan pembunuhan. Mereka berpikir, jika mereka memberikan sesuatu yang paling berharga — bahkan anak mereka sendiri — maka ilah itu akan merasa kasihan dan memberi mereka kemenangan.

Tetapi Tuhan adalah Allah Pencipta yang baik. Ia mengasihi semua manusia yang diciptakan-Nya dan ingin melindungi anak-anak-Nya dari bahaya. Dalam Alkitab versi King James, Lukas 9:56 mencatat teguran Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya: *“For the Son of man is not come to destroy men’s lives, but to save them.”* (Sebab Anak Manusia datang bukan untuk membinasakan hidup manusia, melainkan untuk menyelamatkan mereka.)

Tuhan Yesus adalah Anak Allah yang telah menjadi manusia dan mati untuk menebus dosa-dosa kita, supaya kita bisa menerima hidup. Betapa besar kasih Bapa dan Juruselamat kita, Tuhan Yesus Kristus!

Menyembah berhala adalah dosa yang sangat dibenci Tuhan, karena dari situlah banyak dosa lain bermula. Berikut beberapa contoh dosa yang berkaitan dengan penyembahan berhala:

- 1. Mengorbankan manusia
- 2. _____
- 3. _____
- 4. _____
- 5. _____
- 6. _____

(Kamu boleh memilih jawaban dari ayat 2 Timotius 3:1-4)

RENUNGKAN: Jangan sampai aku memiliki tuhan lain selain Tuhan yang aku sembah dalam nama Tuhan Yesus Kristus.

DOAKAN: Aku mengucapkan syukur dan memuji-Mu, ya Bapa di surga, karena Engkau telah membebaskanku dari kegelapan penyembahan berhala dan membawaku masuk ke dalam terang kasih-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus, amin.



TOKO MINYAK PERTAMA

Seorang janda datang kepada Nabi Elisa untuk meminta pertolongan. Keluarganya tidak mampu membayar hutang-hutang mereka, dan para penagih hutang sudah mengancam akan menjual kedua anak laki-lakinya menjadi budak. Jika janda ini tidak bisa melunasi hutangnya dalam tujuh tahun, mungkin ia tidak akan pernah melihat anak-anaknya lagi. Memang ini adalah perlakuan yang sangat kejam, tapi pada masa itu bangsa Israel sedang hidup dalam kegelapan rohani, sehingga banyak orang tidak menaati perintah Tuhan.

Karena takut kehilangan kedua anaknya, janda miskin ini datang kepada Nabi Elisa dan memohon bantuan. Nabi Elisa tahu bahwa suami janda ini adalah seorang yang saleh. Nabi Elisa lalu bertanya, “Apa yang kau punya di rumahmu?” Janda itu menjawab bahwa ia hanya memiliki sebuah buli-buli berisi sedikit minyak. Maka Nabi Elisa memerintahkannya untuk meminjam dari para tetangganya sebanyak mungkin buli-buli kosong yang bisa ditemukan. Apakah janda ini mengeluh atau menolak? Tidak! Ia langsung menaati perintah Nabi Elisa dan memenuhi rumahnya dengan buli-buli dari berbagai bentuk dan ukuran yang berhasil ia kumpulkan.

Kemudian, Nabi Elisa menyuruhnya menutup pintu rumah dan mulai menuangkan minyak dari buli-buli miliknya ke dalam buli-buli pinjaman itu. Luar biasa! Minyak itu terus mengalir dari satu buli-buli ke buli-buli lainnya dan tidak pernah habis. Minyak itu baru berhenti mengalir setelah semua buli-buli kosong terisi penuh. Sungguh mujizat yang menakjubkan! Ini seperti “toko minyak” pertama di dunia!

Dengan hasil penjualan minyak itu, seluruh hutang keluarganya dapat dilunasi, dan kehidupan janda itu serta kedua anaknya bisa berlanjut. Melalui mujizat ini, Nabi Elisa menunjukkan bahwa Tuhan setia menyediakan bagi mereka yang percaya kepada-Nya.

Gambarlah sepuluh buli-buli atau bejana dari berbagai ukuran dan bentuk yang telah dipinjam oleh janda ini, lalu warnailah dengan warna kuning muda untuk menunjukkan bahwa semuanya telah penuh dengan minyak.



RENUNGKAN: Tuhan selalu menyediakan bagi yang percaya.

DOAKAN: Bapa di surga, terima kasih karena Engkau selalu mencukupi segala kebutuhanku dan memberiku damai sejahtera. Tolong aku agar memiliki iman seperti janda itu, yang taat dan percaya penuh kepada-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus, amin.

RAMAH-TAMAH

Nabi Elisa sering melakukan perjalanan untuk mengunjungi berbagai sekolah calon nabi. Setiap kali ia datang ke kota Sunem, ia selalu singgah di rumah sepasang suami istri yang berhati murah. Pasangan ini mengasihi Nabi Elisa dan dengan sukacita menyediakan sebuah kamar khusus untuk hamba Tuhan itu di rumah mereka. Mereka melengkapi kamar tersebut dengan tempat tidur, meja, kursi, dan pelita sebagai penerangan. Dengan begitu, Nabi Elisa bisa membaca di malam hari dan beristirahat dengan nyaman. Mereka benar-benar berusaha agar Nabi Elisa merasa betah tinggal di sana.

Rasul Petrus memberikan nasihat, “Berilah tumpangan seorang akan yang lain dengan tidak bersungut-sungut. Layanilah seorang akan yang lain, sesuai dengan karunia yang telah diperoleh tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia Tuhan” (1 Petrus 4:9–10). Petrus menasihati kita untuk menunjukkan keramah-tamahan dengan hati yang gembira. Dari pasangan di Sunem, kita belajar bagaimana mereka dengan semangat dan setia melayani Nabi Elisa. Keramahan seorang pengikut Kristus adalah bentuk tanggung jawab atas berkat yang sudah Tuhan berikan kepadanya. Apa pun yang kita terima secara cuma-cuma dari Tuhan, mari kita bagikan kepada sesama, terutama kepada keluarga Allah.

Secara alami, manusia cenderung bersikap egois, tetapi keramahan adalah salah satu buah dari Roh Kudus. Kamu mungkin merasa bahwa sikap ramah belum terlalu penting untuk anak-anak seumurmu. Tapi, saat orang tuamu membuka rumah untuk persekutuan, pendalaman Alkitab, atau menyambut misionaris dan penginjil, kamu bisa menunjukkan keramahan. Misalnya, dengan membantu membersihkan ruangan yang akan dipakai, menyiapkan makanan, atau menyambut tamu dengan senyum ramah. Kamu juga bisa membuat anak-anak kecil yang datang merasa nyaman dengan bersikap bersahabat. Tuhan Yesus pasti melihat semua itu dan akan membalas setiap keramahan dan perbuatan baikmu dengan berkat-Nya yang melimpah.

Berikan judul untuk gambar berikut ini!



RENUNGKAN: Bersikap ramah berarti membagikan apa yang telah Tuhan percayakan kepada kita.

DOAKAN: Bapa di surga, tolong aku untuk mau berbagi dengan orang lain segala sesuatu yang telah Engkau berikan kepadaku. Dalam nama Tuhan Yesus, amin.

UPAH DARI SIKAP RAMAH KITA

Pasangan suami istri di Sunem tidak mengharapkan imbalan apa pun atas kebaikan hati yang mereka tunjukkan. Mereka merasa cukup dengan apa yang telah mereka miliki. Namun, Nabi Elisa sangat bersyukur atas keramahan mereka dan ingin membalas kebaikan itu. Ketika Nabi Elisa bertanya kepada wanita Sunem apakah ada sesuatu yang ia inginkan, wanita itu tidak langsung menyebutkan keinginannya.

Nabi Elisa ingin menyatakan rasa terima kasihnya secara nyata. Karena itu, ia meminta pembantunya, Gehazi, untuk mencari tahu apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh pasangan itu. Gehazi memperhatikan bahwa suaminya sudah lanjut usia, dan mereka belum memiliki anak. Hal ini tentu menjadi beban bagi mereka, karena belum ada keturunan yang akan meneruskan nama keluarga dan menerima warisan mereka. Maka, Nabi Elisa berdoa kepada Tuhan agar wanita itu bisa memiliki anak. Dan tahukah kamu apa yang terjadi? Tuhan menjawab doa itu! Nabi Elisa menyampaikan kabar gembira kepada pasangan Sunem, bahwa dalam waktu satu tahun mereka akan memiliki seorang anak laki-laki. Wanita itu sangat terkejut, bahkan sempat mengira bahwa Nabi Elisa sedang bercanda, karena usianya sudah tidak muda. Tapi tidak ada yang mustahil bagi Tuhan! Seperti yang dijanjikan, Tuhan membalas kebaikan dan keramahan mereka kepada hamba-Nya dengan memberikan seorang anak laki-laki.

Tuhan memperhatikan setiap perbuatan baik yang kita lakukan, dan Ia akan membalasnya sesuai waktu dan kehendak-Nya. Tuhan Yesus berkata, “Sesungguhnya Aku datang segera dan Aku membawa upah-Ku untuk membalaskan kepada setiap orang menurut perbuatannya” (Wahyu 22:12). Kadang-kadang, kita mungkin tidak menerima imbalan itu selama kita hidup di dunia ini. Tapi Tuhan Yesus pasti akan datang kembali dan memberikan upah yang telah dijanjikan-Nya.

Tulislah apa yang dapat kamu lakukan untuk mendapatkan imbalan dari Tuhan Yesus.

RENUNGKAN: Teruslah bertekun dalam melakukan perbuatan baik bagi Tuhan!

DOAKAN: Bapa yang Mahamurah, tolonglah aku agar dapat menunjukkan kebaikan hati kepada sesama. Ajarku untuk menjadi seperti pasangan suami istri Sunem yang memberikan yang terbaik bagi-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus, amin.

IMAN IBU SUNEM SAAT ANAKNYA MENINGGAL

Anak laki-laki dari perempuan Sunem itu tumbuh menjadi besar. Suatu hari, saat ia sedang bekerja di ladang bersama ayahnya, ia merasa sakit kepala yang sangat parah. Para pembantu segera membawanya pulang kepada ibunya. Namun, anak itu meninggal di pangkuan ibunya! Betapa sedih dan hancur hati ibunya! Tapi ibu itu tidak mengucapkan sepatah kata pun. Ia hanya membawa anaknya dan membaringkannya di atas tempat tidur Nabi Elisa.

Setelah itu, ia meminta suaminya untuk memanggil seorang pembantu yang akan menemaninya pergi mencari hamba Tuhan, yaitu Nabi Elisa. Ia pun pergi tanpa banyak bicara. Ketika Gehazi, pelayan Nabi Elisa, melihat perempuan itu dari kejauhan, ia segera memberi tahu tuannya. Nabi Elisa menyuruh Gehazi untuk menanyakan maksud kedatangannya. Perempuan Sunem itu hanya menjawab bahwa semuanya baik-baik saja, lalu ia terus berjalan untuk bertemu langsung dengan Nabi Elisa.

Begitu melihat Nabi Elisa, ia langsung sujud dan memegang kaki Nabi itu. Gehazi hendak menghentikannya, tetapi Nabi Elisa menyuruhnya membiarkan perempuan itu. Lalu keluarlah semua isi hatinya yang sedih. Anak laki-laki yang telah Tuhan berikan kini telah meninggal. Ia sangat berduka. Tapi ia datang untuk meminta pertolongan kepada hamba Tuhan itu, karena ia percaya bahwa Nabi Elisa bisa membangkitkan anaknya kembali.

Yang ada di dalam pikirannya hanyalah mencari pertolongan dari Tuhan. Ia segera bertindak, tanpa ragu sama sekali. Kita harus belajar dari iman ibu Sunem ini yang begitu besar. Saat kita mengalami masa sulit, kepada siapa kita mencari pertolongan?

Setiap orang pasti pernah mengalami kesulitan. Mungkin kita juga pernah mengalaminya. Bisa saja itu adalah masalah keuangan di keluarga, pertengkaran orang tua, perselisihan dengan saudara, masalah di sekolah dengan guru, atau gangguan dari teman yang nakal. Mengapa Tuhan membiarkan kita menghadapi semua itu? Karena Tuhan ingin kita datang kepada-Nya dan bersandar penuh pada-Nya.

Adik-adik yang terkasih, ingatlah bahwa Tuhan selalu memegang kendali atas hidup kita. Jadi, datanglah kepada-Nya dalam doa!

RENUNGKAN: Apakah aku sering datang kepada Tuhan?

DOAKAN: Bapa di surga, hidup dan matiku ada di dalam tangan-Mu. Tolong aku untuk selalu mencari Engkau dalam segala hal. Apa pun masalah yang aku hadapi, ingatkan aku untuk datang kepada-Mu terlebih dahulu. Dalam nama Tuhan Yesus, amin.

MUJIZAT TUHAN: ANAK YANG DIBANGKITKAN KEMBALI

Nabi Elisa sangat terkejut ketika mendengar apa yang terjadi pada anak laki-laki dari perempuan Sunem. Bukankah Tuhan telah memberikan anak itu sebagai ahli waris untuk pasangan suami istri ini? Sulit baginya untuk mempercayai apa yang baru saja dikatakan. Anak itu masih kecil. Tidak mungkin Tuhan memberi harapan besar seperti itu, lalu mengambilnya kembali begitu saja. Tuhan kita adalah Allah yang penuh kasih dan kemurahan!

Nabi Elisa hampir tidak percaya pada kata-kata perempuan Sunem itu, jadi ia menyuruh Gehazi pergi lebih dulu untuk memastikan kebenarannya. Apakah benar anak itu sudah mati? Mungkin saja anak itu hanya pingsan, dan ibunya terlalu cemas sehingga mengira anaknya telah meninggal. Gehazi diutus untuk melihat apakah ia bisa membangkitkan anak itu dengan tongkat milik Nabi Elisa. Namun ternyata benar, anak itu memang sudah meninggal, seperti yang dikatakan ibunya.

Gehazi kembali dan menceritakan semuanya kepada Nabi Elisa. Maka Nabi Elisa segera pergi ke rumah perempuan Sunem itu. Ia masuk ke kamar tempat anak itu dibaringkan. Setelah menutup pintu, Nabi Elisa berdoa di samping anak itu. Lalu ia membaringkan tubuhnya di atas tubuh anak itu. Tubuh yang dingin dan tak bernyawa itu mulai menjadi hangat. Nabi Elisa terus berdoa sambil berjalan mondar-mandir di kamar. Setelah itu, ia mengulangi lagi tindakannya, dan anak itu mulai bergerak dan bersin tujuh kali. Betapa luar biasanya mujizat Tuhan!

Dengan hati yang penuh sukacita, perempuan Sunem itu segera sujud di kaki Nabi Elisa. Ia dipenuhi dengan rasa syukur karena Tuhan telah menghidupkan kembali anaknya. Kabar tentang mujizat ini segera tersebar ke mana-mana seperti api yang menjalar. Tapi menurutmu, berapa banyak orang yang benar-benar bertobat dan kembali menyembah Allah Yahweh yang hidup?

Apakah yang dilakukan oleh mamanya untuk menunjukkan ucapan syukurnya kepada Tuhan?

RENUNGKAN: Tuhan sanggup mengalahkan maut!

DOAKAN: Bapa di surga, Engkau berkuasa atas langit dan bumi. Terpujilah nama-Mu untuk selama-lamanya. Engkau adalah Tuhan yang perkasa dan Mahakuasa, dan itulah sebabnya aku memuji dan menyembah-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus, amin.

MAKANAN BERACUN MENJADI AMAN!

Pernahkah kamu tanpa sengaja makan sesuatu yang berbahaya? Bayangkan ada semangkuk bubur yang terlihat enak, tetapi ternyata mengandung racun. Lalu seseorang menambahkan sesuatu ke dalamnya yang bisa menetralkan racun itu dan membuatnya aman dimakan. Apakah kamu akan berani mencicipinya? Yuk, kita lihat bagaimana reaksi orang-orang dalam kisah hari ini ketika mereka mengalami hal serupa bersama Nabi Elisa.

Pada masa kelaparan, Nabi Elisa mengunjungi sebuah sekolah nabi di Gilgal. Karena tidak ada makanan, Nabi Elisa menyuruh pembantunya merebus air dalam kuali besar. Seorang murid nabi pergi mencari tanaman liar, lalu memotong-motongnya dan memasukkannya ke dalam kuali.

Ketika makanan itu disajikan, orang-orang yang mencicipinya langsung berteriak bahwa makanan itu beracun. Tapi tanpa panik, Nabi Elisa segera meminta tepung dan melemparkannya ke dalam kuali. Lalu, tanpa ragu, ia menyuruh murid-murid nabi itu makan lagi dari kuali tersebut. Mereka pun makan dan menjadi kenyang. Luar biasa! Mereka hampir saja keracunan, tapi mereka tetap percaya kepada Nabi Elisa dan kepada Tuhan yang menyertainya. Dengan berani makan makanan itu, mereka menunjukkan iman mereka.

Tuhan selalu setia menyediakan makanan yang cukup bagi anak-anak-Nya. Untuk mengerti kejadian ini, kita perlu tahu bahwa pada zaman itu belum ada supermarket, toko makanan, atau restoran seperti sekarang. Kebanyakan orang hidup sederhana, dan makanan adalah sesuatu yang sangat berharga dan sering kali sulit didapat.

Tuhan tahu semua kebutuhan kita dan berjanji akan mencukupinya. Karena itu, kita harus bersyukur dan puas dengan makanan yang Tuhan berikan, tanpa mengeluh. Itulah arti dari doa sebelum makan: kita mengucapkan syukur atas apa yang ada di meja makan. Jika kita tidak berdoa dan bersyukur, itu berarti kita tidak puas dan tidak tahu berterima kasih. Jadi mulai sekarang, mari kita belajar untuk tidak mengeluh tentang makanan — terutama kalau makanan itu bukan makanan favorit kita.

RENUNGKAN: Dalam Tuhan, segala kebutuhanku telah disediakan!

DOAKAN: Bapa di surga, terima kasih untuk setiap kebutuhan yang Engkau sediakan. Aku tahu bahwa aku harus menyerahkan segalanya kepada-Mu setiap hari. Tolong aku untuk selalu bersyukur dan puas dengan apa yang telah Engkau berikan. Dalam nama Tuhan Yesus, amin.

20 ROTI UNTUK 100 ORANG

Pernahkah kamu merasa sangat lapar seharian? Belum pernah? Kalau begitu, mungkin kamu belum benar-benar tahu apa arti kelaparan yang sesungguhnya. Mungkin kamu pernah melihat foto orang dewasa atau anak-anak yang sangat kurus — hanya tinggal tulang yang terbalut kulit — tetapi perut mereka tampak buncit. Biasanya mereka berasal dari suku pedalaman atau daerah yang sedang dilanda kelaparan berat.

Saat kelaparan terjadi, makanan menjadi sangat langka, dan keadaannya sangat menyedihkan. Murid-murid nabi yang dilayani oleh Nabi Elisa juga tidak punya penghasilan tetap. Jadi, dari mana mereka bisa mendapatkan makanan? Mereka hanya bisa mengandalkan bantuan dari orang-orang yang setia dan murah hati. Suatu hari, seorang pria dari Baal-Salisa datang membawa persembahan: 20 roti jelai dan sekantong gandum.

‘Roti’ pada zaman Nabi Elisa tidak seperti roti yang kita beli di supermarket sekarang. Roti jelai sebanyak 20 buah mungkin hanya cukup untuk 6 atau 7 orang saja, padahal saat itu ada 100 orang murid yang harus diberi makan. Jumlah itu jelas sangat kurang! Tapi Nabi Elisa tidak ragu sedikit pun. Ia tahu bahwa persembahan 20 roti itu berasal dari Tuhan. Ia menerimanya dengan penuh syukur dan menyuruh semua orang duduk untuk makan. Semua orang taat — mereka duduk dan makan sampai kenyang. Bahkan masih ada sisa!

Bagaimana itu bisa terjadi? Apakah Nabi Elisa punya kekuatan ajaib? Tidak! Dalam Tuhan, yang terjadi bukanlah sihir, tetapi kecukupan lewat mujizat. Roti itu bertambah banyak dan cukup untuk memenuhi kebutuhan semua orang yang lapar. Hal ini hanya bisa dimengerti lewat iman. Secara logika, banyak orang akan berkata ini tidak mungkin. Tapi mereka lupa bahwa Tuhan adalah Allah yang sanggup melakukan hal yang mustahil! Tuhan berjanji bahwa siapa pun yang takut kepada-Nya tidak akan kekurangan hal yang baik — termasuk makanan.

Bandingkan mujizat Nabi Elisa dengan mujizat yang dilakukan oleh Tuhan Yesus:

1. Lengkapi kalimat di bawah ini: (Baca Matius 14:17, 20)

Tuhan Yesus memberi makan _____ ribu orang dengan _____ roti dan _____ ikan. Yang tersisa ada _____ keranjang.

2. Isilah titik-titik di bawah ini dengan satu kata yang sama:

Mujizat dimaksud untuk menambah _____ kita kepada Tuhan. Pengikut Kristus harus hidup dengan _____ dan bukan dengan penglihatan. Tanpa _____ tidak mungkin orang berkenan kepada Tuhan.

RENUNGAN: Tuhan selalu menyediakan bagi umat-Nya!

DOAKAN: Bapa di surga, tolong aku agar semakin beriman kepada-Mu setiap hari. Aku percaya bahwa Engkau sanggup mencukupi segala kebutuhanku. Dalam nama Tuhan Yesus, amin.

GADIS KECIL YANG MENJADI BERKAT

Pada zaman itu, ada seorang panglima besar bernama Naaman. Naaman memiliki banyak pembantu muda, dan salah satunya adalah seorang gadis kecil dari Israel. Meskipun ia hanya seorang anak kecil, ia menjadi saksi yang baik bagi Tuhan. Gadis kecil ini dibawa sebagai tawanan ketika orang Aram menyerang salah satu kota di Israel.

Pada masa itu, semua laki-laki, perempuan, dan anak-anak dari negeri yang kalah dalam perang akan dibawa sebagai tawanan dan dijadikan pembantu atau budak. Gadis kecil ini adalah salah satu dari mereka. Walaupun ia jauh dari keluarganya, ia tetap dekat dengan Tuhan. Pasti kedua orang tuanya telah mengajarnya dengan baik tentang Tuhan, sehingga ia tetap setia kepada Allah Yahweh. Ia percaya dan mengingat Nabi Elisa, hamba Tuhan yang terkenal karena melakukan banyak mujizat.

Naaman, tuannya, adalah seorang panglima besar yang sangat dihormati oleh raja Aram. Tapi Naaman menderita penyakit kusta, yaitu penyakit yang sangat menakutkan pada waktu itu. Suatu hari, ketika sedang melayani istri Naaman, gadis kecil itu berkata bahwa di Samaria, kampung halamannya di Israel, ada seorang nabi yang bisa menyembuhkan tuannya dari penyakit itu. Ia benar-benar peduli kepada tuannya. Karena kebaikan hatinya dalam menyampaikan kabar ini, Naaman akhirnya sembuh dan berbalik dari menyembah berhala kepada menyembah Allah Yahweh. Gadis kecil itu menjadi berkat besar bagi keluarga Naaman, walaupun ia tinggal di negeri orang asing. Bagaimana dengan kamu? Apakah kamu sudah menjadi berkat di rumahmu sendiri?



Apakah yang dapat kita tiru dari gadis kecil orang Israel ini?

RENUNGKAN: Kamu tidak terlalu muda untuk mulai menjadi berkat bagi orang lain!

DOAKAN: Tuhan, tolong aku untuk menjadi berkat bagi-Mu di mana pun aku berada. Ajarku agar melalui hidupku, orang lain dapat mengenal Engkau. Dalam nama Tuhan Yesus, amin.

NAAMAN, ORANG ASING YANG DISEMBUHKAN TUHAN

Bacaan hari ini berasal dari Kitab Perjanjian Baru dan mengingatkan kita bahwa Tuhan Yesus tahu kisah tentang Nabi Elisa dan Naaman. Tuhan Yesus berkata bahwa pada zaman Nabi Elisa, ada banyak orang di Israel yang sakit kusta, tetapi hanya satu orang yang disembuhkan — yaitu Naaman. Yang membuat kisah ini lebih luar biasa adalah karena Naaman bukan orang Israel. Ia berasal dari Aram, yaitu musuh bangsa Israel.

Mengapa Nabi Elisa tidak menyembuhkan orang-orang kusta dari Israel? Karena mereka sudah berpaling dari Tuhan dan malah menyembah berhala. Padahal bangsa Israel adalah bangsa pilihan Tuhan, yang seharusnya menjadi contoh dan hidup dekat dengan Tuhan. Tapi banyak dari mereka tidak mau percaya kepada Tuhan.

Bagaimana dengan kamu? Apakah kamu berasal dari keluarga Kristen tapi belum sungguh-sungguh menyerahkan hidupmu kepada Kristus? Mungkin kamu rajin ikut kebaktian dan Sekolah Minggu, tapi belum benar-benar percaya dan mengikut Tuhan. Jangan ulangi kesalahan orang-orang Israel!

Naaman dipilih Tuhan untuk menunjukkan kuasa-Nya dalam menyembuhkan. Kita tidak tahu kenapa Tuhan memilih Naaman, atau memilih kamu dan saya. Tapi kita tahu bahwa Tuhan menyelamatkan siapa pun yang Ia kehendaki, sesuai dengan rencana-Nya. Tuhan mengasihi semua orang, dan Ia mengutus Tuhan Yesus, Anak-Nya, untuk menyelamatkan setiap orang yang percaya kepada-Nya. Nanti kita akan belajar bagaimana Naaman merendahkan diri di hadapan Tuhan. Ia tidak hanya sembuh dari penyakit kustanya, tapi juga diselamatkan secara rohani!

1. Lingkarilah Aram (Siria) di peta.
2. Tuliskan nama negara-negara di bagian barat daya dan tenggara Israel dan

3. Apakah ada orang percaya di negara-negara sekitar Israel ini? ADA / TIDAK



RENUNGKAN: Kiranya aku memiliki iman seperti Naaman.

DOAKAN: Bapa di surga, terima kasih karena Engkau telah memilih aku sehingga aku bisa percaya kepada-Mu. Terima kasih karena Engkau adalah Tuhan atas segala sesuatu. Dalam nama Tuhan Yesus, amin.

NAAMAN BERPENGHARAPAN, RAJA ISRAEL BERPUTUS ASA

Adik-adik, kalian tentu pernah mendengar tentang penyakit kanker. Kanker adalah penyakit yang menakutkan karena sering kali tidak bisa disembuhkan. Pada zaman dahulu, penyakit kusta juga dianggap sangat mengerikan dan sulit disembuhkan. Karena itu, ketika Naaman mendengar bahwa Nabi Elisa dari Israel bisa menyembuhkan kusta, timbul harapan di hatinya. Ia pun bertekad mencari Nabi Elisa, apa pun harganya.

Pada saat itu, hubungan antara raja Aram dan raja Israel sedang tidak baik. Tapi karena Naaman sungguh-sungguh ingin sembuh, ia meminta izin kepada rajanya untuk pergi ke Israel mencari kesembuhan. Raja Aram bukan hanya mengizinkan, tetapi juga menulis surat kepada raja Israel. Surat itu berisi permintaan agar Naaman disembuhkan dari penyakit kustanya.

Reaksi raja Israel saat membaca surat itu sangat aneh. Ia menjadi ketakutan, mengoyakkan pakaiannya, dan duduk di atas abu — tanda kesedihan yang sangat dalam. Kenapa ia sampai begitu takut? Ia pikir raja Aram sedang mencari alasan untuk menyerang Israel. Ia tidak tahu bahwa di negerinya sendiri ada nabi Tuhan yang bisa menyembuhkan. Raja Israel menyangka surat itu adalah perangkap. Yang menarik, raja ini sebenarnya tahu bahwa hanya Tuhan yang bisa menyembuhkan. Sayangnya, jika saja ia setia kepada Tuhan, ia pasti sudah tahu tentang Nabi Elisa dan semua mujizat yang pernah terjadi. Maka ia tidak akan panik seperti itu.

Ketika Nabi Elisa mendengar bahwa raja Israel bersedih, ia langsung mengirim pesan. Dalam pesannya, ia menegur raja dan menyuruh Naaman datang kepadanya. Nabi Elisa percaya bahwa Tuhan bisa menyembuhkan Naaman. Jika saja raja Israel adalah orang yang takut akan Tuhan, ia pasti memiliki damai sejahtera dalam hatinya. Ia akan mengingat janji Tuhan: “Jika Tuhan di pihak kita, siapa yang bisa melawan kita?” Jadi, tidak ada alasan untuk takut.

Dalam keadaan sulit, raja Israel menjadi putus asa karena ia tidak mengenal Tuhan. Sebaliknya, Naaman — meskipun bukan orang Israel — memilih untuk percaya dan berharap kepada Tuhan. Ia menunjukkan iman kepada Allah yang Mahakuasa.

Bagaimana dengan kamu? Saat kamu menghadapi masa sulit, apakah kamu hanya mengandalkan teman-temanmu, atau kekuatanmu sendiri? Atau kamu datang kepada Tuhan dan berdoa? Ingat, Tuhan bisa memakai siapa saja untuk menolong kita — termasuk teman kita — tapi kita harus datang terlebih dahulu kepada-Nya!

RENUNGKAN: Bersama Tuhan, ada pengharapan yang tidak pernah habis. Tanpa Tuhan, tidak ada harapan sama sekali.

DOAKAN: Bapa di surga, biarlah aku hanya berharap kepada-Mu saja, supaya aku tidak takut saat menghadapi masa-masa sulit. Tolong aku untuk selalu datang kepada-Mu dalam doa dan menyerahkan semua persoalanku ke dalam tangan-Mu, agar aku bisa memiliki damai sejahtera dari-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus, amin.

NAAMAN MENOLAK, TAPI LALU PERCAYA

Naaman segera pergi menemui Nabi Elisa. Ia mengira Nabi Elisa akan keluar berdiri di depan pintu untuk menyambutnya, karena ia adalah seorang panglima perang yang datang dengan pasukan dan kudanya. Naaman membayangkan bahwa Nabi Elisa akan melakukan semacam upacara rohani untuk memanggil “Tuhan”-nya, lalu mengangkat tangan dan memberi aba-aba agar penyakit kustanya langsung hilang.

Tapi ternyata tidak seperti yang ia bayangkan. Nabi Elisa bahkan tidak keluar rumah untuk menemuinya. Ia hanya mengutus pembantunya untuk menyampaikan pesan singkat, “Pergilah mandi tujuh kali di Sungai Yordan, maka tubuhmu akan pulih dan engkau akan menjadi tahir.” Naaman sangat kecewa! Ia merasa dipermalukan. Ia marah dan pergi dengan kesal. Sebagai seorang jenderal, ia merasa seharusnya dihormati dan tidak diperlakukan seperti orang biasa. Dan soal mandi di Sungai Yordan? Menurutnya, Sungai Abana dan Sungai Parpar di negerinya jauh lebih bersih daripada Sungai Yordan!

Untunglah, salah satu bawahannya membujuk Naaman agar tetap menuruti perintah Nabi Elisa. Toh mandi di Sungai Yordan bukanlah hal yang sulit. Dan bukankah itu adalah perintah dari nabi Tuhan? Naaman pun sadar, lalu ia pergi ke Sungai Yordan. Dengan taat, ia mencelupkan tubuhnya ke dalam air sebanyak tujuh kali. Setelah yang ketujuh, seluruh penyakit kustanya hilang, dan kulitnya menjadi sehalus kulit bayi yang baru lahir. Bukan air Sungai Yordan yang menyembuhkan, tetapi ketaatan Naaman kepada perintah Tuhan. Ketaatan adalah iman yang dinyatakan lewat perbuatan.

Jawab pertanyaan-pertanyaan ini:

1. Berapa kali Naaman mencelupkan dirinya ke dalam air?

2. Apa nama sungai tempat Naaman mandi?

3. Apa yang terjadi ketika Naaman mencelupkan tubuhnya terakhir kali?

RENUNGKAN: Percaya dan taat — itulah kunci mujizat.

DOAKAN: Bapa di surga, Firman-Mu adalah kekuatanku. Terima kasih atas kesembuhan luar biasa yang kubaca hari ini. Tolong aku untuk belajar dari Naaman, agar aku juga hidup dalam iman yang percaya dan taat kepada-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus, amin.

NAAMAN BELAJAR BERSYUKUR

Akhirnya, Naaman sembuh dari penyakit kustanya! Ia sangat bersukacita. Naaman adalah orang yang tahu bagaimana cara mengucap syukur. Setelah keluar dari air dan mengenakan pakaiannya, ia langsung pergi menemui Nabi Elisa untuk menyampaikan rasa terima kasihnya. Ia juga meminta maaf atas semua perkataan sombong yang pernah ia ucapkan, dan dengan rendah hati berkata, “Sekarang aku tahu bahwa di seluruh bumi tidak ada Allah selain di Israel.”

Naaman menunjukkan rasa syukurnya dengan tulus. Sebelum ia berangkat dari Aram, ia sudah menyiapkan hadiah besar untuk Nabi Elisa. Hadiah itu berisi sepuluh talenta perak, enam ribu syikal emas, dan sepuluh potong pakaian. Ingatkah kamu bagaimana Nabi Elisa dulu menunjukkan rasa terima kasihnya kepada suami istri di Sunem yang ramah padanya? Nabi Elisa membalas kebaikan mereka secara nyata — ia berdoa agar Tuhan memberikan seorang anak laki-laki kepada mereka. Dari sini kita bisa belajar bahwa mengucapkan terima kasih kepada orang yang menolong kita adalah hal yang penting. Kita bisa melakukannya dengan memberikan sesuatu atau mendoakan mereka.

Dalam segala hal, kita perlu belajar bersyukur. Pernahkah kamu mengucap syukur atas perlindungan Tuhan saat di jalan atau di rumah? Apakah kamu bersyukur kepada Tuhan atas pikiran yang sehat dan talenta yang Ia berikan? Pernahkah kamu bersyukur untuk orang tua dan keluargamu? Yakobus 1:17 berkata, “Setiap pemberian yang baik dan setiap anugerah yang sempurna, datangnya dari atas, diturunkan dari Bapa segala terang.” Terima kasih, Tuhan, atas kesehatan tubuh dan jiwaku.

Lingkarilah jawaban yang benar.

1. Setelah keluar dari air Naaman sadar bahwa (Nabi Elisa / Tuhan) telah menyembuhkannya.
2. Dengan hati yang bersyukur, Naaman ingin mempersembahkan (emas dan perak / suatu berkat) bagi Nabi Elisa.
3. Elisa adalah seorang yang (jujur / serakah) dan (menerima / menolak) hadiah dari Naaman.

RENUNGKAN: Belajarlah untuk selalu mengucap syukur dalam segala hal.

DOAKAN: Bapa di surga, berikan aku hati yang selalu bersyukur. Tolong aku agar tidak lupa menghitung berkat-berkat-Mu dan menyadari bahwa semuanya berasal dari Engkau. Dalam nama Tuhan Yesus, amin.

NABI ELISA TIDAK MAU MENERIMA HADIAH NAAMAN

Nabi Elisa menolak hadiah yang dibawa oleh Naaman. Alkitab tidak menjelaskan secara langsung alasan penolakannya, tetapi kita tahu bahwa Nabi Elisa sangat teguh pada pendiriannya. Ia benar-benar seorang hamba Tuhan yang taat dan hanya melakukan apa yang Tuhan perintahkan. Karena itu, kita bisa mengerti bahwa menerima hadiah dari Naaman bukanlah kehendak Tuhan. Kalau Nabi Elisa menerimanya, berarti ia tidak taat kepada Tuhan.

Hal penting yang perlu kita perhatikan adalah bahwa Naaman bukan hanya sembuh dari penyakit tubuhnya, tapi juga sembuh secara rohani. Ia meninggalkan penyembahan kepada berhala — yaitu dewa Rimon — dan mulai menyembah Tuhan yang disembah oleh bangsa Israel. Siapa yang menyembuhkan tubuh dan jiwanya? Tentu saja Tuhan. Nabi Elisa hanya hamba-Nya. Jadi, ia tidak pantas menerima pujian atas kesembuhan itu, karena semua kemuliaan hanya untuk Tuhan.

Dalam Alkitab, ada kisah lain yang mirip. Abraham pernah menolak hadiah dari raja Sodom — raja yang tidak mengenal Tuhan. Abraham tidak mau menerima bahkan seutas benang atau tali sandal pun dari raja itu. Ia tidak ingin raja jahat itu berkata, “Aku telah membuat Abram menjadi kaya” (Kejadian 14:23). Abraham ingin semua orang tahu bahwa hanya Tuhan yang layak dipuji. Tindakan Abraham ini adalah contoh yang baik untuk kita.

Seorang pengikut Kristus yang sungguh-sungguh tidak melayani Tuhan demi uang. Tapi ini bukan berarti bahwa pelayan Tuhan tidak boleh menerima hadiah atau bantuan kasih. Tuhan tahu semua kebutuhan hamba-Nya, dan sering kali Tuhan mencukupinya lewat pemberian dari saudara seiman dan dari gereja.

Tulislah apa kira-kira jawaban Nabi Elisa ketika Naaman menawarkan hadiah kepadanya.



RENUNGKAN: Semua kemuliaan hanya bagi Tuhan saja.

DOAKAN: Bapa di surga, tolonglah aku untuk melakukan segala sesuatu demi nama dan kemuliaan-Mu, bukan untuk diriku sendiri. Aku tahu, mengatakan hal ini mudah, tetapi melakukannya sungguh sulit. Oleh karena itu, berilah aku kekuatan, ya Bapa. Dalam nama Tuhan Yesus, amin.

GEHAZI YANG SERAKAH MENDERITA KUSTA

“Jangan mengingini.” Seandainya Gehazi menyimpan Firman Tuhan di dalam hatinya, ia dan keturunannya tidak akan terkena penyakit kusta. Mengapa ia menerima hukuman yang begitu berat? Mari kita perhatikan bersama.

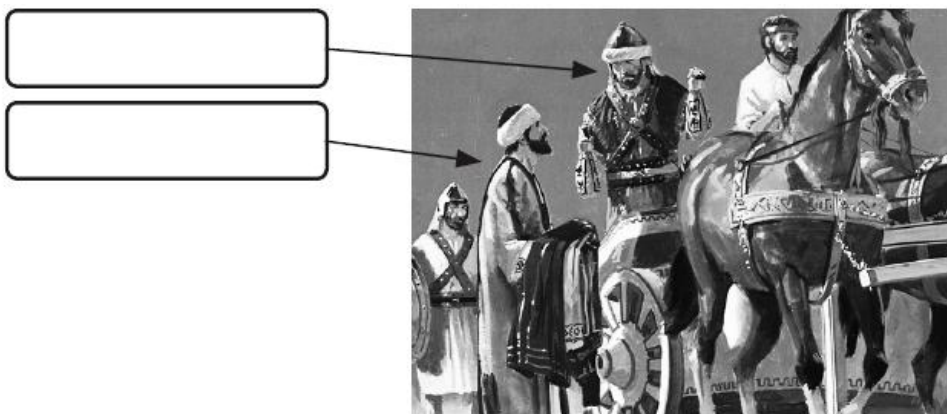
Nabi Elisa telah menolak hadiah dari Naaman. Namun, begitu Naaman pergi, Gehazi — pembantu Elisa — segera berlari mengejar rombongan itu, lalu mengarang cerita bahwa Nabi Elisa telah berubah pikiran dan membutuhkan bantuan berupa uang dan pakaian untuk dua orang hamba Tuhan. Naaman mempercayai perkataan Gehazi dan dengan senang hati memberikan apa yang diminta. Setelah menerima pemberian itu, Gehazi kembali ke rumah Nabi Elisa seolah-olah tidak terjadi apa-apa. Ketika Nabi Elisa menanyainya, Gehazi tetap berbohong.

Bagaimana Nabi Elisa bisa tahu apa yang dilakukan Gehazi? Sebenarnya, Nabi Elisa sedang memberi kesempatan kepada Gehazi untuk mengakui kesalahannya. Namun sayangnya, Gehazi sama sekali tidak menunjukkan penyesalan. Keserakahannya telah membutakan hati dan mata rohaninya. Ia menginginkan harta itu, menggunakan nama pemimpinnya demi keuntungan pribadi, dan dengan melakukan itu, ia telah memakai nama Tuhan secara sembarangan. Selain itu, ia terus-menerus berdusta untuk menutupi dosanya.

Dari satu dosa mengingini, muncul berbagai dosa lainnya. Melanggar satu perintah Tuhan berarti melanggar seluruh hukum-Nya.

Dari satu dosa mengingini, timbul berbagai dosa lainnya. Melanggar satu perintah Tuhan berarti melanggar seluruh hukum-Nya.

Isi nama ‘Naaman’ dan ‘Gehazi’ di kotak yang tepat!



RENUNGKAN: Jangan sampai saya menjadi anak yang serakah!

DOAKAN: Bapa di surga, tolong saya untuk mampu menolak segala bentuk godaan akan keserakahannya. Terkadang, keinginan akan hal-hal yang belum saya miliki terasa begitu kuat. Namun, ya Bapa, tolong saya agar tidak jatuh ke dalam dosa. Dalam nama Tuhan Yesus, amin.

MUJIZAT KAPAK BESI YANG MENGAPUNG

Besi adalah logam yang berat. Menurut ilmu pengetahuan dan pengalaman, sepotong besi pasti akan tenggelam di air. Namun, Alkitab mencatat sebuah peristiwa luar biasa ketika besi justru mengapung. Bagaimana hal itu bisa terjadi? Peristiwa ini tidak terjadi di zaman sekarang, melainkan pada masa Nabi Elisa, ketika Tuhan masih sering menyatakan diri-Nya melalui berbagai mujizat. Bacaan hari ini adalah salah satu dari banyak mujizat yang dilakukan oleh Nabi Elisa.

Ketika para murid nabi merasa tempat tinggal mereka sudah terlalu sempit, mereka meminta izin kepada Nabi Elisa untuk membangun tempat tinggal tambahan. Mereka pergi ke Sungai Yordan untuk menebang pohon dan mengambil kayu yang dibutuhkan. Mereka juga mengajak Nabi Elisa untuk ikut bersama mereka, sehingga Nabi Elisa berada di tengah-tengah mereka saat kejadian berikut ini terjadi.

Ketika murid-murid itu sedang menebang kayu, tiba-tiba kepala sebuah kapak besi terlepas dan jatuh ke dalam Sungai Yordan. Murid yang memegang kapak itu menjadi sangat panik dan gelisah, karena kapak tersebut hanyalah pinjaman. Ia tidak mampu menggantinya. Kepala kapak itu telah tenggelam ke dasar Sungai Yordan, yang dikenal dengan arusnya yang deras. Sudah pasti kapak itu akan terbawa arus. Murid itu segera datang kepada Nabi Elisa dan meminta pertolongan. Apa yang dilakukan Nabi Elisa? Ia mengambil sepotong kayu dan melemparkannya ke tempat di mana kapak itu jatuh. Ajaib! Kepala kapak itu muncul ke permukaan dan mengapung, sehingga murid itu dapat mengambilnya kembali.

Bagi Tuhan tidak ada yang mustahil! Apakah kamu percaya?

Dapatkan kamu menemukan hal yang kurang tepat pada gambar berikut ini? Apakah Alkitab mengatakan bahwa seluruh kapak masuk ke dalam sungai?



RENUNGKAN: Tidak ada masalah yang terlalu sulit bagi Tuhan!

DOAKAN: Bapa di surga, tolong saya untuk selalu datang terlebih dahulu kepada-Mu ketika menghadapi kesulitan. Dalam nama Tuhan Yesus, amin.

TUHAN MEMBUKA MATA UNTUK MELIHAT YANG TAK TERLIHAT

Mata adalah salah satu ciptaan Tuhan yang luar biasa. Kita dapat melihat benda-benda yang dekat maupun yang jauh. Namun, ada batas ukuran tertentu yang bisa ditangkap oleh mata kita. Untuk melihat benda yang sangat kecil, kita membutuhkan mikroskop. Untuk melihat bintang dan benda-benda angkasa yang sangat jauh, kita memerlukan teleskop. Dalam bacaan hari ini, Tuhan memperlihatkan kepada murid Nabi Elisa sesuatu yang tidak dapat dilihat, bahkan dengan mikroskop atau teleskop. Tuhan menunjukkan kepada mereka hal-hal yang tidak kelihatan.

Raja Aram sedang diam-diam merencanakan penghancuran terhadap Israel. Namun, setiap rencananya selalu terbongkar dan diketahui oleh raja Israel. Ketika ia mulai curiga bahwa mungkin ada mata-mata dalam pasukannya, salah satu hambanya menjelaskan bahwa semua itu terjadi karena Nabi Elisa mengetahui rencana tersebut. Sayangnya, raja Aram tidak bertanya lebih jauh dari mana Nabi Elisa mendapatkan informasi itu. Ia langsung mempercayai ucapan hambanya. Tanpa menunda waktu, raja Aram mengirim pasukannya ke Dotan, tempat tinggal Nabi Elisa, untuk menangkapnya. Mari kita lihat apa yang akan terjadi dengan raja Aram ini.

Murid Nabi Elisa menjadi panik ketika tentara Aram mengepung kota Dotan. Namun, Nabi Elisa tetap tenang dan berdoa agar Tuhan membuka mata rohani muridnya. Tiba-tiba, tampaklah pemandangan yang luar biasa. Murid itu melihat gunung-gunung di sekeliling mereka penuh dengan kuda dan kereta berapi. Jika kita takut akan Tuhan, seperti Nabi Elisa dan muridnya, maka kita tidak perlu takut terhadap apa yang dapat dilakukan manusia kepada kita. Alangkah indahnyanya jika kita dapat menyadari bahwa Tuhan selalu menyertai kita dalam masa-masa sulit.

Coba tuliskan dengan kata-kata kamu sendiri apa yang dilihat oleh murid Nabi Elisa itu:



RENUNGKAN: Berikanlah saya mata iman.

DOAKAN: Bapa di surga, tolong saya untuk percaya kepada-Mu seperti Nabi Elisa. Dalam nama Tuhan Yesus, amin.

TUHAN MEMBUTAKAN DAN MEMBUKA MATA

Kemarin kita membaca bagaimana Tuhan membuka mata murid Nabi Elisa agar ia dapat melihat hal-hal yang tidak bisa dilihat oleh mata manusia. Hari ini, kita akan membaca bagaimana Tuhan membutakan mata orang-orang Aram, lalu membuka mata mereka kembali sesuai dengan doa Nabi Elisa.

Ketika tentara Aram mendekat untuk menangkap Nabi Elisa, Nabi Elisa berdoa agar Tuhan membutakan mereka sehingga mereka tidak bisa melihat. Setelah itu, Nabi Elisa memimpin mereka menuju Samaria. Ketika Nabi Elisa kembali berdoa agar mata mereka dibuka, mereka mendapati bahwa mereka telah berada di Samaria.

Di Samaria, tentara Aram menjadi tawanan raja Israel, yang dengan penuh semangat ingin membunuh mereka semua. Mengapa tidak? Itu akan menjadi kemenangan besar bagi bangsa Israel. Namun, bagaimana pendapat Nabi Elisa? Nabi Elisa tidak menyarankan balas dendam. Sebaliknya, ia mengusulkan agar tentara Aram diberi makan dan minum, lalu dibebaskan semuanya.

Tuhan kita adalah Tuhan yang penuh belas kasihan. Bukan kehendak-Nya untuk membinasakan kita. Bagaimana dengan tentara Aram setelah mereka kembali ke negeri asal mereka? Setelah mengalami belas kasihan dan kebaikan dari musuh mereka, apakah mereka masih akan menyerang kembali? Orang Aram menghentikan rencana perang mereka, dan Israel pun menikmati ketenangan. Mata orang Aram terbuka melihat belas kasihan Tuhan, Allah Israel.

Nabi Elisa selalu menaati perintah Tuhan. Bagian mana dalam Alkitab yang menggambarkan usulan Nabi Elisa kepada raja Israel?

Nabi Elisa selalu melakukan apa yang Tuhan perintahkan. Bagian mana di Alkitab yang menggambarkan usulan Nabi Elisa kepada raja Israel?

Tuliskan Amsal 25:21-22.

RENUNGKAN: Jangan membalas kejahatan dengan kejahatan

DOAKAN: Bapa di surga, tolong saya agar dapat menunjukkan kebaikan kepada musuh-musuh saya. Jangan biarkan saya membalas mereka. Hal ini memang tidak mudah, ya Tuhan, tetapi tolonglah saya. Dalam nama Tuhan Yesus, amin.

NABI ELISA YANG BERANI DAN SETIA

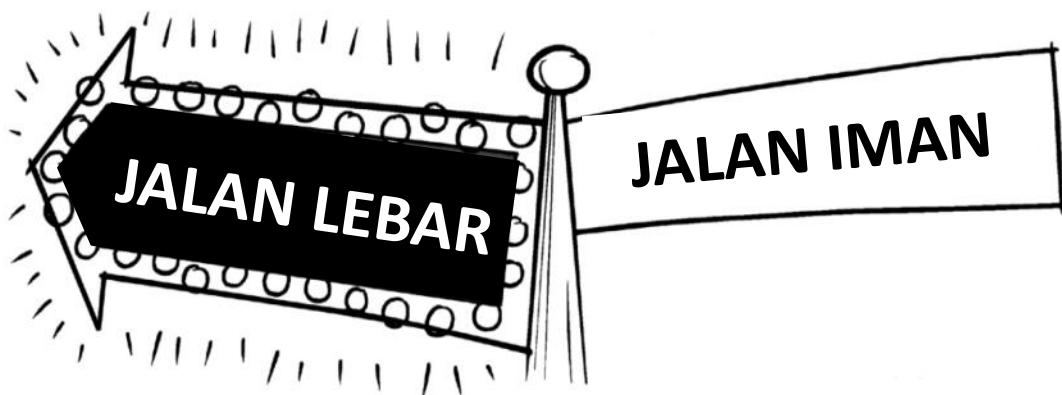
Siapakah Nabi Elisa? Orang seperti apakah dia? Mengapa dia bisa tetap tenang dan damai, bahkan dalam keadaan yang membahayakan nyawanya? Apakah karena dia orang yang luar biasa, sehingga bahkan tulang-tulangnya dapat membangkitkan orang mati? Tentu tidak. Alkitab tidak menyatakan demikian. Alkitab memang mencatat banyak nubuat dan mujizat. Dan seperti yang kita ketahui, Nabi Elisa adalah manusia biasa, sama seperti kamu dan saya.

Tugas Nabi Elisa adalah menjadi nabi. Sebagai nabi, ia adalah juru bicara Tuhan bagi raja-raja pada zamannya. Ia tidak merasa takut sedikit pun dan diberi kuasa untuk melakukan berbagai mujizat. Kadang-kadang, ia harus menegur para raja karena mereka menyembah berhala. Ketika ia menyampaikan nubuat tentang hal-hal buruk, hidupnya terancam. Dan ketika ia menyampaikan nubuat tentang hal-hal baik, ia tidak menerima hadiah atau pujian. Dari sudut pandang manusia, pekerjaan Nabi Elisa tampaknya tidak mendatangkan berkat, pujian, atau imbalan.

Sepanjang hidupnya, Nabi Elisa tidak pernah menolak tugas yang diberikan Tuhan. Seperti gurunya, Nabi Elia, ia terus-menerus berdoa dan memuji Tuhan. Apa pun yang telah ia pelajari dari Nabi Elia, ia ajarkan dengan setia kepada murid-muridnya. Nabi Elisa melayani selama 60 tahun dengan setia sebagai hamba Tuhan dan sama sekali tidak mengumpulkan kekayaan duniawi. Ia hidup hanya untuk satu tujuan. Tujuan itu adalah menyenangkan Tuhan dan memuliakan-Nya selamanya.

Adik-adik, tahukah kamu bahwa kita pun hidup dengan tujuan yang sama?

Jalan manakah yang kamu pilih?



RENUNGKAN: Betapa saya harus belajar menyenangkan Tuhan

DOAKAN: Bapa di surga, tolong saya agar selalu membaca Alkitab, berdoa, dan hidup sesuai dengan rencana-Mu bagi saya. Dalam nama Tuhan Yesus, amin.

DAPATKAH KITA PERCAYA MUJIZAT DI ZAMAN SEKARANG?

Walaupun kita telah membaca banyak mujizat dalam renungan bulan ini, semua mujizat itu terjadi dalam satu masa tertentu. Di seluruh Alkitab, ada tiga masa di mana terjadi banyak mujizat. Masa pertama adalah ketika Musa memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir. Masa kedua adalah zaman Nabi Elia dan Nabi Elisa, ketika banyak nabi palsu dan raja penyembah berhala memerintah di Israel. Masa ketiga adalah masa pelayanan Tuhan Yesus. Selain Tuhan Yesus sendiri, para murid-Nya juga melakukan banyak mujizat untuk membuktikan bahwa mereka sungguh-sungguh murid Tuhan Yesus.

Apa tujuan dari mujizat-mujizat tersebut? Semua mujizat bertujuan untuk menunjukkan kepada para penyembah berhala siapakah Tuhan yang benar dan hidup. Dalam ketiga masa itu, mujizat terjadi supaya Firaun mengetahui siapa Tuhan dan membebaskan bangsa Israel, supaya para raja Israel yang menyembah berhala mengetahui bahwa Tuhan Nabi Elisa adalah Tuhan yang hidup, dan supaya orang-orang di zaman Tuhan Yesus bertobat serta berpaling kepada-Nya. Mujizat harus membuat orang-orang yang percaya semakin beriman kepada Tuhan, bukan kepada mujizat itu sendiri. Hasil dari mujizat Tuhan bersifat langsung dan tidak memerlukan pengakuan atau penyelidikan lebih lanjut.

Di zaman sekarang, banyak kesaksian tentang tanda-tanda ajaib, mimpi, dan penglihatan yang menurut pengakuannya berasal dari Tuhan. Ada yang menyebut dirinya nabi atau rasul, yang berarti mereka menganggap diri lebih dari sekadar orang percaya. Di antara mereka, yang paling terkenal adalah orang-orang yang menyebut diri penyembuh iman. Namun hingga kini, tidak ada orang buta yang benar-benar bisa melihat. Tidak ada orang pincang yang berjalan normal kembali. Tidak ada yang membangkitkan orang mati. Jika orang sakit tidak sembuh, para penyembuh ini akan berkata bahwa imannya kurang. Nama Tuhan dipakai untuk meninggikan diri mereka. Bahkan, ada yang menjadikannya sebagai bisnis. Hal-hal semacam ini telah menipu banyak orang.

Kita tahu bahwa Tuhan tidak lagi mengutus nabi-nabi. Tuhan telah memberikan kita Alkitab. Banyak nubuat dalam Alkitab telah digenapi. Oleh sebab itu, klaim bahwa Tuhan berbicara melalui mimpi dan penglihatan pada masa sekarang tidaklah benar. Mari kita selalu waspada terhadap nabi-nabi palsu. Orang-orang yang percaya kepada tanda-tanda semacam ini akan tersesat oleh petunjuk-petunjuk yang menyesatkan.

Semua pengikut Kristus sedang menantikan penggenapan salah satu nubuat Alkitab. Kamu perlu mengetahui nubuat ini. Gambarkanlah peristiwa luar biasa itu.

RENUNGKAN: Hanya nubuat dan mujizat yang terdapat dalam Alkitab yang benar

DOAKAN: Tuhan, tolong saya agar percaya hanya kepada Firman-Mu karena Firman-Mu adalah kebenaran. Jauhkan saya dari ajaran sesat. Dalam nama Tuhan Yesus, amin.

HARTA YANG SESUNGGUHNYA

“Lihat, Markus!” seru Ema sambil menarik sebuah buku tua kecil dari dalam kotak besar berisi barang-barang milik Nenek. “Sepertinya ini buku catatan harian Nenek. Lihat, ada judulnya: *Pialaku*.”

“Kelihatannya menarik,” kata Markus. “Hm... piala seperti apa, ya, yang Nenek menangkan?”

“Sepertinya bukan piala lari maraton seperti yang kamu bayangkan,” kata Ema sambil tersenyum. “Mungkin seperti saya kemarin, Nenek juga pernah ikut lomba membaca dan menang.”

“Kalau begitu,” ujar Markus sambil mengambil buku itu dan mulai membukanya. Ia membaca dengan suara nyaring, “10 Mei. Terima kasih Tuhan, karena Engkau memberi saya kesempatan berbicara dengan Yessy hari ini, dan dia mulai mengerti kasih-Mu yang besar kepadanya. Saya bersukacita karena Yessy telah menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat.” Markus membalik beberapa halaman lagi. “16 Juli. Hari ini Yonas berangkat ke India sebagai seorang penginjil. Dia telah banyak berubah sejak dilahirkan kembali, dan sekarang ia memberikan seluruh hidupnya untuk melayani Tuhan.”

“Siapa ya, kira-kira, Yessy dan Yonas itu...” gumam Ema sambil berpikir. “Ayo kita tanya saja kepada Papa.” Ketika kedua kakak beradik itu bertanya kepada Papa, Papa tersenyum. “Papa rasa mereka adalah anak-anak yang dulu diinjili oleh Nenek,” jawab Papa. “Bertahun-tahun Nenek melayani Tuhan sebagai penginjil dalam pelayanan anak-anak. Anak-anak itu menjadi *piala hidup* ketika mereka menerima Tuhan Yesus. Itulah yang paling berharga bagi Nenek.”

“Ya,” Mama menambahkan. “Nenek memang tidak memiliki banyak harta duniawi, tetapi ia sangat kaya akan harta surgawi. Ada beberapa ayat dalam Injil Matius yang mengajarkan betapa pentingnya mengumpulkan harta di surga.”

“Ada pelajaran yang sangat baik di sini bagi kita semua,” lanjut Papa. “Setiap orang seharusnya bertanya pada dirinya sendiri, ‘Di manakah saya sedang menimbun harta? Di bumi atau di surga?’”

“Tapi... apakah supaya bisa menabung harta di surga saya harus menginjili orang?” tanya Ema. “Sepertinya saya tidak bisa melakukannya.”

“Menabung harta di surga tidak selalu seperti yang kamu bayangkan, Ema,” jawab Papa. “Sebenarnya, menabung harta di surga berarti melakukan segala sesuatu untuk Tuhan Yesus—baik itu menginjili seseorang, berbuat baik, atau membantu Mama di rumah. Jika kita melakukannya dengan hati untuk Tuhan, maka Dia pasti akan memberikan upah.”

RENUNGAN: Di manakah kamu menimbun hartamu?

DOAKAN: Tuhan Yesus, terima kasih untuk pelajaran hari ini. Ingatkan saya, ya Tuhan, untuk menabung harta di surga dengan bersaksi kepada orang lain, menolong sesama, dan taat kepada Papa, Mama, dan Tuhan, sebab harta inilah yang akan bertahan untuk selama-lamanya! Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

BELAJAR MENGAMPUNI

“Ayo, Matius, kita bersihkan kamarmu sekarang,” kata Mama. “Oh... Ma,” Matius langsung mengeluh, “kenapa harus sekarang?”

“Ya, tentu saja.” Mama segera mengambil alat-alat pembersih. Begitu mereka masuk ke kamar, Mama memberikan kantong plastik sampah besar sambil berkata, “Mulailah dengan membereskan barang-barang di bawah ranjang. Buang semua yang tidak kamu perlukan lagi.”

Mama mulai membereskan lemari pakaian dan memilah baju-baju Matius yang sudah kekecilan. Sementara itu, Matius menarik barang-barang dari bawah ranjang dan memasukkannya ke dalam kantong plastik. Ia melihat beberapa kartu permainan yang tergeletak di sana, lalu meletakkannya di samping ranjang sambil berkata, “Terakhir kali kami main ini, Jason curang. Saya tidak mau main lagi sama dia.”

“Tapi, Jason sudah minta maaf, kan?” kata Mama mengingatkan. “Lupakan masa-masa ketika orang mengecewakan kita. Buang jauh-jauh kenangan yang buruk, tapi ingatlah hal-hal baik tentang dia. Kamu...” Tiba-tiba suara telepon berdering.

“Barusan itu telepon dari Nenek,” kata Mama. “Nenek mengundang kita semua makan malam untuk merayakan ulang tahun Kakek. Keluarga Tante Diana juga diundang. Padahal Nenek tahu kita belum pernah kumpul lagi sejak Om Charles marah dan merusak suasana waktu itu.” Mama berlutut di samping tumpukan barang yang ingin disimpan kembali oleh Matius karena sayang dibuang. “Nak, kamu harus belajar menyimpan yang penting dan membuang yang tidak perlu!” kata Mama. “Sampah-sampah ini membuat kamarmu jadi tempat yang berbahaya,” lanjut Mama setengah bergurau. “Tumpukan ini juga harus dipilah lagi!”

Matius tersenyum. “Ma, Mama juga harus belajar membuang hal-hal yang tidak menyenangkan, lho. Kalau tidak, nanti bisa jadi tempat berbahaya juga,” katanya menyambung. “Om Charles kan sudah minta maaf, ‘kan? Jadi Mama juga harus membuang benang kusut itu. Saya juga akan buang tumpukan ini.” Mama terlihat terkejut, tapi setelah beberapa saat, ia memeluk Matius. “Mama akan telepon Nenek dan pastikan kita akan datang,” ujarnya sambil berdiri.

“Kalau begitu, saya juga akan telepon Jason dan ajak dia main lagi,” kata Matius. “Kalau dia datang, kami akan main lagi pakai kartu ini... kalau saya bisa menemukan sisa kartunya.” Matius berkata sambil kembali merangkak ke bawah ranjang untuk mencarinya.

RENUNGKAN: Apakah kamu masih dibayangi oleh pengalaman pahit? Belajarlah untuk memaafkan!

DOAKAN: Tuhan Yesus, ajarlah saya untuk tidak terus mengingat hal-hal yang tidak menyenangkan yang telah dilakukan orang lain terhadap saya. Tolong saya belajar untuk mengampuni. Bantu saya membuang jauh-jauh pengalaman pahit itu dan menaati perintah-Mu untuk mengampuni, sebagaimana Engkau telah mengampuni saya! Dalam nama Tuhan Yesus, amin.

HATI-HATI DENGAN UCAPANMU

Banyak murid berkumpul mengelilingi papan pengumuman karena daftar nama yang terpilih untuk sandiwarra sekolah baru saja ditempel. “Peran putri raja! Saya benar-benar ingin mendapat peran itu!” kata Tessa dalam hati sambil meneliti daftar nama. Namun, namanya tidak ada di sana. Ibu Guru Lina ternyata memilih Yana untuk memerankan sang putri. “Yana yang sombong itu malah dipilih jadi putri raja,” keluh Tessa kepada temannya, Lina. “Dengan keluarganya seperti itu, saya heran apa yang bisa dia sombongkan.”

“Oh, memangnya kenapa dengan keluarganya?” tanya Lina penasaran. “Saya dengar papanya suka mabuk dan mamanya punya gangguan jiwa,” jelas Tessa. Sebenarnya, hati Tessa terasa tidak nyaman setelah mengatakan itu, tetapi ia segera mengabaikan perasaannya. “Tessa,” panggil Mama suatu malam, “Mama dengar teman-temanmu di sekolah sekarang menjauhi Yana karena ada gosip bahwa papanya pemabuk dan mamanya sakit jiwa. Kamu tahu soal ini?”

Tessa mengangkat bahu, dan wajahnya terasa panas. “Yana pernah bilang kalau papanya minum-minuman keras waktu pesta Natal,” gumam Tessa. “Dan dia juga bilang mamanya mungkin...” Tessa tidak melanjutkan kata-katanya. Papa mengernyitkan dahi. “Apakah kamu yang menyebarkan cerita itu, Tessa?” tanya Papa dengan serius. “Hm... saya tidak bermaksud menyebarkan gosip,” jawab Tessa dengan suara pelan. “Saya cuma bilang ke satu teman... lalu...”

“Tessa, hal seperti ini tidak boleh terjadi lagi,” kata Mama dengan tegas. “Mama kenal baik keluarga Yana, dan jelas semua gosip itu tidak benar!”

“Ingat cerita tentang api kecil di taman yang akhirnya berubah jadi kebakaran besar? Nah, lidah yang kecil juga bisa membuat masalah besar yang sulit dihentikan.”

“Papa... saya benar-benar menyesal,” ucap Tessa sambil menangis. “Kalau begitu, besok pagi kamu harus pergi ke rumah Yana untuk menjelaskan semuanya dan meminta maaf,” kata Papa. “Dan di sekolah, kamu juga harus menjelaskan yang sebenarnya kepada teman yang kamu beri tahu. Walaupun gosip yang sudah tersebar sulit dihentikan, kamu tetap harus berusaha.”

Tessa mengangguk dengan wajah sungguh-sungguh.

RENUNGKAN: Apakah kamu bisa mengendalikan lidahmu? Atau justru lidahmu sering menimbulkan masalah?

DOAKAN: Bapa di surga, Engkau telah mengingatkan saya dalam Firman-Mu bahwa lidah saya bisa merusak hal-hal besar dan menyakiti hati orang lain. Menyebarkan cerita buruk untuk menjatuhkan nama orang memang mudah, tapi itu sangat berbahaya. Tolong saya agar tidak melakukan hal seperti itu. Dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa, amin.

SUDAHKAH KAMU SELAMAT?

“Hujan badai ini deras sekali!” seru Kakek dengan suara agak keras, sambil memandang ke luar jendela saat hujan turun lebat. Rumah Kakek berdiri tepat di samping sebuah waduk penampungan air hujan. Helen dan Andy datang dan berdiri di samping Kakek. Dengan mata terbelalak, mereka menyaksikan pohon-pohon besar bergoyang hebat tertiuip angin kencang. “Kakek,” kata Andy, “berita televisi bilang semua jalan di daerah ini tidak bisa dilewati karena banyak pohon tumbang. Jadi kita tidak bisa ke mana-mana, ya, Kakek?”

“Memang tidak bisa kalau pakai mobil,” jawab Kakek. Ia menambahkan, “Daerah utara bendungan ini bisa kebanjiran kalau hujan deras seperti ini terus turun.” Tiba-tiba Andy teringat temannya yang tinggal di sebelah utara bendungan. Ia segera menelepon Iwan, yang tampaknya tidak khawatir tentang kemungkinan banjir. “Di sini tidak pernah banjir, dan saya yakin hujan seperti ini tidak akan membuat banjir,” kata Iwan dengan percaya diri.

“Ini juga bukan hujan seperti dalam kisah Nabi Nuh, Andy,” tambahnya sambil bercanda. Andy hanya bisa menarik napas panjang. “Seandainya saja Iwan mau mendengarkan peringatan ini. Semoga banjir tidak terjadi kali ini.” Namun malam itu, banjir benar-benar melanda daerah utara dan membuat Iwan serta keluarganya cukup panik. Walaupun tidak ada korban jiwa, pengalaman itu membuat Iwan sadar.

“Temanmu itu dulu mengejek dan memanggilmu ‘Nabi Nuh kecil’, ingat?” kata Helen suatu hari. “Tidak ada yang percaya kepada Nabi Nuh waktu ia memperingatkan tentang banjir besar, sama seperti Iwan yang tidak percaya saat kamu peringatan soal banjir.” Kakek menggeleng pelan. “Nuh dan keluarganya selamat karena mereka percaya kepada Tuhan,” jelas Kakek. “Mereka seperti orang-orang yang menyerahkan hidupnya kepada Kristus. Hanya mereka yang percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Juruselamat yang akan aman saat penghakiman Tuhan datang.”

“Dan penghakiman itu akan datang secara tiba-tiba, ya, Kakek?” tanya Helen memastikan. “Benar,” Kakek mengangguk. “Sangat menyedihkan kalau banyak orang binasa hanya karena menolak percaya pada bahaya yang akan datang. Tapi lebih menyedihkan lagi kalau banyak jiwa binasa karena menolak percaya pada peringatan bahwa penghakiman Tuhan sudah dekat.”

RENUNGKAN: Sudahkah kamu percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Juruselamat?

DOAKAN: Bapa yang mahamurah, tolong saya untuk merenungkan topik hari ini dengan sungguh-sungguh. Apakah saya terlalu sibuk atau terlalu menikmati kesenangan hidup hingga tidak peduli akan keselamatan dalam Kristus Tuhan Yesus? Walaupun hidup saya tampak lancar dan baik, bisa saja badai sedang mendekat. Jika saya mengenal Tuhan Yesus, maka Dia akan menolong saya melewati badai itu. Oleh karena itu, ya Bapa, saya mohon agar saya sungguh percaya kepada-Mu dalam Kristus Tuhan Yesus. Dalam nama-Nya saya berdoa, amin.

SALING MENGUATKAN SATU SAMA LAIN

“Coba dengar ayat ini, Ali,” kata Yunus kepada Ali, seorang anak kecil tetangganya. Yunus sedang membantu Ali menghafal ayat hafalan Sekolah Minggu. Dengan suara terbata-bata, Ali mencoba mengulanginya. “Coba sekali lagi,” kata Yunus. Ia berusaha membantu Ali mengingat, tetapi setelah beberapa kali, Yunus mulai kehilangan kesabaran. “Aduh, kamu ini payah sekali,” katanya. “Ayo, coba baca dan latihan lagi di rumah.”

Ali mengambil bukunya. “Iya, minggu depan saya akan lebih baik,” bisiknya. Yunus bergumam, “Ya, oke.” Ketika mereka berdiri, Yunus melihat mamanya berdiri di depan pintu. Wajah Mama tampak serius dan tidak tersenyum. “Sudah berapa lama Mama ada di sana?” tanya Yunus. “Cukup lama,” jawab Mama. Mama tersenyum kepada Ali. “Datang lagi ya, Ali.”

Setelah Ali pulang, Mama menatap Yunus. “Mama kecewa dengan sikapmu terhadap Ali,” katanya. “Keluarganya baru pindah ke sini dari kota kecil, jadi banyak bahan pelajarannya berbeda dari yang biasa dia pelajari. Ali butuh lebih banyak perhatian dan dorongan,” lanjut Mama. “Seharusnya kamu lebih sabar dan mengerti keadaannya.” Yunus menunduk dan berbisik pelan, “Iya, saya memang salah, Ma.”

Malam itu, di meja makan, orang tua Yunus sedang melihat-lihat beberapa foto lama yang tergeletak di atas meja. “Foto-foto ini adalah gambar gedung yang Papa bangun, diambil sebelum, selama, dan sesudah proses pembangunannya,” kata Papa. Yunus mengambil salah satu foto. “Saya suka yang ini,” katanya. “Lihat gedung tua ini sebelum dihancurkan, dan lihat tanggalnya tertera di sini,” Papa menunjuk ke arah tanggal di foto tersebut. “Wow! Mereka menghancurkan gedung itu hanya dalam seminggu,” komentar Yunus. “Bukankah butuh waktu bertahun-tahun untuk membangunnya kembali?”

“Betul sekali,” jawab Papa. “Sayangnya, memang lebih mudah menghancurkan daripada membangun. Dan itu berlaku dalam banyak hal dalam hidup kita, bukan cuma soal bangunan.” Mama mengangguk menyetujui. “Misalnya, kita lebih mudah mengkritik orang karena kesalahan mereka daripada memberi pujian atas hal-hal baik,” kata Mama. Ia memandang Yunus, dan Yunus pun teringat bagaimana ia bersikap tidak sabar terhadap Ali. Kini ia mengerti maksud Mama.

“Hal ini juga mengingatkan Papa untuk menelepon seorang teman dan mengucapkan selamat karena dia baru saja mendapat promosi,” lanjut Papa. “Saya juga ingin mengundangnya ke gereja.” “Dan saya perlu menelepon Ali,” kata Yunus cepat, “dan membantunya menghafal ayat itu lagi.”

RENUNGKAN: Apakah kata-kata dan sikap kita menguatkan orang lain?

DOAKAN: Tuhan Yesus, tolong saya untuk selalu ingat menolong orang lain yang sedang mengalami pergumulan. Saya harus sabar dalam menolong mereka. Dan jika seseorang bersukacita, saya pun ingin ikut bersukacita. Tolong saya untuk selalu menguatkan orang lain. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

HATI-HATI MEMILIH TEMAN

Jeffry tampak sangat kesal. “Mengapa Papa dan Mama begitu kuno?” gumamnya dalam hati. “Semua orang pergi ke pesta Sam malam ini, termasuk Philip.” Kedua orang tua Jeffry tidak mengizinkannya pergi ke pesta Sam karena orang tua Sam sedang ke luar kota, dan James, kakak Sam yang mengadakan pesta, dikenal memiliki reputasi yang kurang baik.

Keesokan harinya, hari Sabtu, Philip, teman Jeffry, datang ke rumah untuk bermain video game. “Sudah dengar kabar kalau Alan masuk rumah sakit?” tanya Philip. “Katanya dia kena meningitis. Ingat tidak, kemarin kita duduk di sebelahnya di dalam bis? Itu penyakit yang sangat menular, jadi kita harus segera divaksin!”

“Oh...!” Jeffry terkejut. “Kenapa kita harus divaksin?”

“Karena jenis penyakit ini bisa menyebar dengan cepat, dan kemungkinan besar kita juga sudah terpapar,” jelas Philip. “Mungkin ada vaksin yang bisa melindungi kita. Ini penyakit yang cukup serius.”

“Saya harap Alan bisa segera sembuh,” kata Jeffry. “Eh, ngomong-ngomong bagaimana dengan pesta tadi malam?”

“Untung kamu tidak datang!” suara Philip terdengar tinggi. “Ternyata James dan beberapa temannya membawa minuman keras. Saya juga tidak tahan dengan musiknya yang keras, dan tingkah laku mereka tidak menyenangkan. Saya tidak betah, jadi saya pulang lebih awal.” Ternyata Mama Jeffry mendengarkan percakapan mereka. “Itulah yang Mama khawatirkan kemarin, Jeffry,” katanya. “Itulah alasan Mama tidak mengizinkan kamu pergi ke pesta itu. Mama tidak ingin kamu berada dalam situasi yang bisa menggoda kamu untuk berbuat dosa.”

“Tapi godaan untuk berdosa bisa ditemukan di mana-mana, Ma,” Jeffry tetap bersikeras. “Setiap hari kita bisa tergoda untuk berbuat salah.”

“Itu memang benar,” Mama mengangguk. “Dan penyakit meningitis yang diderita Alan juga bisa ditemukan di mana saja. Tapi tetap ada tempat-tempat tertentu yang lebih berisiko daripada yang lain.” Philip ikut menanggapi. “Saya mengerti sekarang. Kita lebih berisiko kalau duduk di sebelah Alan di dalam bis daripada kalau kita jauh darinya,” lanjut Philip. “Dan saya memang berada dalam posisi yang lebih berbahaya karena ikut pesta itu, sementara kamu tetap aman di rumah, Jeffry. Wah! Sebenarnya saya menghadapi dua bahaya sekaligus dalam satu hari!”

RENUNGKAN: Apakah kamu menghindari dosa? Bagaimana dengan tempat-tempat yang kamu kunjungi bersama teman-temanmu, atau acara televisi yang kamu tonton, atau situs-situs internet yang sering kamu akses?

DOAKAN: Bapa di surga, ajarlah saya untuk berhati-hati dan menghindari teman-teman yang tidak baik, yang dapat merusak dan membahayakan saya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

RASA TAKUT DAN PENJAGAAN TUHAN

Koni duduk di atas ranjang. “Suara apa itu?” tanyanya heran. Dia dan keluarganya baru saja pindah ke rumah baru, dan malam itu dia tidur di kamar baru yang masih terasa asing baginya. Tidak seperti rumah lamanya, Koni merasa tidak aman di rumah yang baru ini. Ia kembali mendengar suara aneh itu. “Saya tidak suka kamar ini! Saya tidak mau tidur di sini lagi!” pikirnya. Dengan cepat, ia melompat turun dari ranjang dan pergi mencari mamanya. “Koni!” panggil Mama saat Koni berada di ruang tengah. “Ada apa, Nak?”

“Suara apa itu, Ma?” tanya Koni. Mama mendengarkan dengan saksama. “Kedengarannya seperti suara guruh dari kejauhan,” jawab Mama. “Jangan khawatir, itu tidak berbahaya.” Koni tahu Mama berkata benar. Suara itu memang seperti guruh, dan tidak mungkin mendekat ke rumah mereka. Tidak ada yang perlu ditakutkan, tetapi Koni masih merasa takut. “Saya tidak suka kamar baru itu,” katanya.

Mama memeluk Koni. “Kadang memang tidak mudah untuk terbiasa dengan rumah baru,” kata Mama sambil melihat ke arah Spiky, anjing kecil mereka yang sedang duduk di bawah kakinya. “Mama rasa Spiky juga belum merasa nyaman di sini. Coba ajak Spiky ke kamarmu supaya dia bisa menenanimu.”

Koni memandang ke arah anak anjing itu. “Oke,” katanya setuju. “Ayo, Spiky, sekarang saya akan menjaga kamu seperti dulu di rumah lama.” Mama menyelimuti Koni. “Kalau kamu takut, ingatlah bahwa kita tidak pernah jauh dari Tuhan,” katanya. “Tuhan selalu ada di dekatmu, sama seperti ketika kamu masih tinggal di rumah lama, saat malam gelap, atau ketika ada badai di luar. Kita bisa yakin bahwa Tuhan pasti menjaga kita.”

Ketika Koni mendengar suara itu lagi, dia hanya menarik selimutnya dan kembali berbaring. “Kamu tidak takut karena ada saya, dan kamu tahu saya akan menjaga kamu,” katanya kepada Spiky sambil mengelus kepalanya. “Dan saya juga tidak takut karena Tuhan selalu menyertai dan menjaga saya.” Setelah itu, Koni pun tertidur lelap.

RENUNGKAN: Apakah kamu merasa sulit tidur ketika ada sesuatu yang menakutkan atau saat berada di tempat baru?

DOAKAN: Tuhan Yesus, kadang saya merasa takut menghadapi ulangan atau karena ada teman yang nakal. Tolong ingatkan saya bahwa Tuhan sendiri yang menjaga saya ketika saya menghadapi semuanya itu. Engkau ada di mana-mana, Engkau ada kapan saja saya membutuhkan-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

MENYONTEK ITU MENCURI

Ketika Bobby tiba di rumah, dengan bangga ia menunjukkan hasil ulangan Sejarah kepada mamanya. Ia mendapat nilai 100, semua pertanyaan dijawab dengan benar. “Bagus sekali!” seru Mama dengan gembira. “Mama terkejut melihat hasil bagus ini. Padahal kamu tidak belajar terlalu keras untuk ulangan ini.” Mama membolak-balik kertas ulangan itu. “Mama dulu senang dengan pelajaran Sejarah, dan banyak pertanyaan di sini yang Mama masih ingat. Ayo, kita main tebak-tebakan, kita lihat siapa yang bisa menjawab dengan lebih baik,” lanjut Mama semangat.

“Aduh, Ma,” Bobby tampak keberatan. “Saya mau bermain di luar sekarang.” Tetapi Mama tetap bersikeras, dan tidak lama kemudian, kelihatan jelas bahwa Bobby tidak bisa menjawab sebagian besar pertanyaan dalam ulangan tersebut. “Bobby, kamu nyontek ya?” tanya Mama setelah Bobby tidak bisa menjawab beberapa pertanyaan yang ia berikan. “Hm... bukan nyontek, Ma,” jawab Bobby dengan ragu-ragu. “Maksud saya, banyak teman juga yang mendapat jawaban dari teman lain. Dan itu sudah biasa, Ma.”

“Mungkin itu biasa dilakukan mereka, tapi itu tidak berarti hal itu benar untuk dilakukan,” jawab Mama tegas. “Lagi pula, kamu sudah berkata bahwa kamu menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamatmu. Bukankah seharusnya kamu hidup berbeda dari anak-anak lain?” “Iya... benar, Ma, tapi saya ‘kan juga manusia biasa,” kata Bobby membela diri. “Dan itu ‘kan bukan dosa besar, hanya bantuan kecil saja.”

“Sekarang Mama mau tanya, menurut kamu, mencuri itu salah tidak?” tanya Mama. “Tentu saja!” jawab Bobby cepat. “Mencuri itu salah dan dosa. Itu melanggar salah satu dari Sepuluh Perintah Tuhan.” “Benar sekali,” Mama mengangguk. “Dan apa itu mencuri?” “Mencuri adalah mengambil sesuatu yang bukan milik kita,” jawab Bobby. “Tepat,” kata Mama sambil mengangkat kertas ulangan itu. “Dan kamu mengambil jawaban yang bukan dari kamu sendiri. Itu berarti kamu juga mencuri, Bobby.” “Saya... saya...” Bobby tidak bisa melanjutkan kata-katanya. “Saya tidak bermaksud mencuri, Ma.”

Mama menggelengkan kepala dan berkata, “Mungkin tidak bermaksud, tapi kamu tetap harus membawa kertas ulangan ini dan mengembalikannya kepada gurumu, lalu ceritakan apa yang sebenarnya terjadi.” “Aduh... Ma...” Bobby protes. “Saya janji tidak akan melakukannya lagi.” Mama tetap menggeleng. “Sekarang adalah waktu yang tepat untuk mengakui semuanya kepada Tuhan dan meminta ampun,” kata Mama. “Setelah itu, kamu harus belajar di rumah dan tidak boleh bermain di luar.”

RENUNGKAN: Pernahkah kamu mencuri atau menyontek?

DOAKAN: Tuhan Yesus, tolong saya untuk memeriksa hati saya. Saya sudah menyontek, dan saya mengakui semua dosa saya kepada Tuhan. Ampuni saya, Tuhan. Kalau saya perlu mengakuinya kepada orang lain, saya mau melakukannya. Beri saya kekuatan untuk melakukannya. Saya memohon dengan rendah hati dalam nama Tuhan Yesus, amin.

SETIAP KITA ADALAH TUBUH KRISTUS

Rachel melihat Mama sedang merapikan pita di belakang gaun adiknya, Lea. Setelah itu, Mama memberikan sekeranjang kecil berisi bunga tabur. “Sungguh tidak adil,” gumam Rachel kesal. Ia belum pernah menjadi pengiring pengantin, tetapi adiknya yang masih kecil justru bisa menjadi pengiring di pernikahan Tante Jessica. “Uh... saya cuma disuruh berdiri di depan pintu dan membagikan kertas Tata Acara,” keluh Rachel lagi.

Mama mengerutkan dahi. “Rachel,” katanya, “tolong berhenti mengeluh.” “Saya tidak mengeluh, Ma,” jawab Rachel cepat, tapi ia tidak bisa memaksakan diri untuk tersenyum. Rasanya sungguh tidak adil! katanya dalam hati. “Ayo, ke sini, kita lihat bunga Tante Jessica,” ajak Mama. Rachel berjalan ke arah sebuah meja. Di atasnya ada bunga tangan berisi mawar putih, tulip merah muda, bunga lili putih segar, dan beberapa bunga kecil berwarna ungu. “Coba lihat, bunga mana yang paling indah?” tanya Mama. Rachel memperhatikan satu per satu bunga itu. “Saya suka semuanya,” katanya. “Susah memilih yang mana yang paling cantik.”

“Ya, Mama setuju. Ada banyak warna dan jenis bunga di sini, dan masing-masing punya peran untuk membuat rangkaian ini menjadi indah,” lanjut Mama sambil tersenyum. “Coba bayangkan kalau tulip ini menangis karena dia tidak sewangi mawar. Atau bunga kecil ungu ini marah karena dia tidak sebesar bunga lili.” Mama menunjuk bunga-bunga yang dimaksud. Rachel diam dan berpikir sejenak.

“Bukankah itu terdengar aneh?” tanya Mama. “Nah, sama seperti bunga, manusia juga berbeda-beda. Mereka punya tugas dan tanggung jawab yang berbeda, tapi semuanya penting.” Rachel memandang Mama. “Mama ingin saya berhenti marah karena tidak jadi pengiring pengantin, ya?” Mama mengangguk. “Kalau kamu dan Lea dua-duanya jadi pengiring pengantin, siapa yang akan menyambut tamu? Kedua tugas itu sama-sama penting. Jadi kamu perlu belajar untuk puas dengan tugasmu.” Mama memeluk Rachel.

“Dalam Alkitab, Tuhan mengajarkan bahwa setiap anggota tubuh punya fungsi yang berbeda, dan semuanya penting. Begitu juga dalam tubuh Kristus—yaitu kita sebagai orang percaya—setiap orang diberikan tugas yang berbeda, dan semuanya berarti. Tuhan memberikan tugas yang pas kepada setiap orang. Yang paling penting adalah melakukan tugas itu untuk Tuhan.”

“Misalnya dengan tersenyum waktu menyambut tamu?” tanya Rachel. “Hm... Mama rasa itu yang Tuhan ingin kamu lakukan hari ini,” jawab Mama sambil tersenyum. “Dan ingat, senyum itu lebih manis daripada wajah cemberut!”

“Oke, saya akan tersenyum,” janji Rachel. Dan benar, Rachel pun mulai tersenyum.

RENUNGKAN: Apakah kamu puas dengan hal-hal yang Tuhan berikan kepadamu hari ini? Ataukah kamu merasa iri kepada orang lain?

DOAKAN: Tuhan Yesus, ajari saya untuk tidak iri, tetapi mengerti bahwa Tuhan menciptakan semua orang dengan tanggung jawab dan fungsi yang berbeda. Tolong saya untuk ikut bersukacita bersama orang lain ketika mereka berhasil! Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

TUHAN YESUS MENGASIHI SEMUA ANAK

“Yesu yana kaunar yara,” Elly bernyanyi.

“Bahasa apa itu?” tanya temannya, Yulia, sambil tersenyum. “Kedengarannya seperti bahasa Yunani!” Elly tertawa. “Itu bukan bahasa Yunani, tapi bahasa Hausa,” jelasnya. “Saya belajar dari Tante Merry dan Om Stephen. Mereka melayani Tuhan di negara Nigeria.” “Apa artinya?” Yulia penasaran. Elly tersenyum. “Artinya: Tuhan Yesus mengasihi anak-anak,” jawab Elly.

“Oh, itu seperti lagu yang Mama ajarkan di rumah!” seru Yulia. “Kalau tidak salah, judul lagunya *Tuhan Yesus Cinta Semua Anak di Dunia*. Lagunya juga mirip.” Elly mengangguk. “Tante Merry mengajar di Sekolah Minggu di Nigeria, dan anak-anak di sana usianya kira-kira sama dengan kita. Ada satu anak yang membuat Tante Merry teringat pada saya,” kata Elly dengan bangga. Yulia tertawa. “Masa sih?” katanya. “Papaku selalu bilang aku ini unik. Dalam hal apa kamu mirip dengan anak Nigeria itu?”

“Tante Merry bilang, salah satunya karena kami sama-sama mengasihi Tuhan. Katanya juga, tingkah laku kami mirip,” jawab Elly. “Dan kami akan saling berkirim surat. Tante Merry akan bantu menerjemahkannya. Hm... seru sekali punya teman dari Nigeria.”

“Ya, seru! Rasanya anak-anak di negara lain tidak terlalu berbeda dengan kita,” Yulia menyimpulkan. Elly mengangguk. “Tante Merry mengingatkan saya bahwa kita semua sama di hadapan Tuhan,” lanjut Elly. “Dia mengasihi anak-anak di Nigeria dan semua anak di dunia, sama seperti Dia mengasihi kita.”

“Benar,” Yulia setuju, “seperti lagu yang kamu nyanyikan tadi. Yuk, kita coba nyanyikan!” Elly mulai menyanyikan kembali kata-kata asing itu, lalu tertawa saat Yulia mencoba ikut menyanyi. “Pasti anak-anak Nigeria akan tertawa mendengarmu menyanyikan lagu mereka,” goda Yulia.

“Mungkin,” kata Elly sambil tersenyum, “tapi saya tidak peduli. Tuhan pasti mengerti, walaupun kita menyanyi dengan kata atau nada yang belum pas. Karena bagi Tuhan, tidak ada yang aneh.” “Ayo kita nyanyi sama-sama saja,” ajak Yulia. Dan tak lama kemudian, terdengar mereka bernyanyi bersama dengan gembira.

RENUNGKAN: Tahukah kamu bahwa ada banyak anak di seluruh dunia yang juga mengasihi Tuhan?

DOAKAN: Bapa di surga, terima kasih karena Engkau mengasihi semua anak-anak di setiap negara di dunia ini. Betapa indahnya bahwa Tuhan Yesus mati untuk kami semua, dan bahwa Tuhan mengasihi semua anak di mana pun mereka berada, sama seperti Tuhan mengasihi saya. Saya memuji nama-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus, amin.

JANGAN MENYOMBONGKAN DIRI

Kring, kring...! Suara bel sepeda roda tiga Toni terus berbunyi. Olivia segera menutup kedua telinganya dengan tangan sambil berjalan masuk rumah sepulang sekolah. “Aduh... suara bel sepedamu bikin telingaku sakit, Toni!” teriaknya. Mama tersenyum. “Toni,” kata Mama, “ayo Kak Olivia bantu kamu bawa sepeda itu ke teras, dan kamu bisa main di sana.” “Tapi saya mau main di sini saja, Ma,” renek Toni. “Saya suka bunyi bel sepedanya,” katanya sambil membunyikan belnya lagi.

Olivia segera menahan tangan Toni. “Ayo, Kakak bantu,” katanya cepat. Ia lalu mengangkat sepeda roda tiga itu dan membawanya ke teras, sementara Toni mengikuti dari belakang. “Nah, sekarang kamu boleh bunyikan bel itu sesukamu.” Setelah itu, Olivia kembali masuk ke rumah dan menemui Mama. “Sekarang saya mau beri kabar gembira ke Mama. Saya dipindahkan ke kelas istimewa, Ma. Mama ingat, ‘kan? Hanya lima persen murid yang bisa diterima dalam program kelas istimewa itu.” Olivia berbicara sambil mengangkat dagunya.

Mama memeluknya. “Selamat, Nak! Mama senang mendengarnya,” kata Mama. Olivia tersenyum lebar. “Sekarang saya mau kasih tahu kabar ini ke Papa, Nenek, Kakek, Tante Shinta, Om Sugi...” kata Olivia sambil berjalan ke arah meja telepon. Ia mulai menekan tombol dan berbicara sambil mondar-mandir dengan telepon di tangan. Semakin lama Mama mendengar, semakin resah ia jadinya. Ketika Olivia selesai menelepon berkali-kali, Mama berkata dengan suara agak keras, “Cukup, Olivia! Telinga Mama jadi sakit!” Olivia memandang Mama dengan bingung. “Telinga Mama sakit?” tanyanya, tidak mengerti. “Saya ‘kan tidak bicara keras-keras, Ma.”

“Mama tahu kamu tidak bicara keras-keras,” jawab Mama. “Tapi kamu terdengar seperti sedang menyombongkan diri, dan itu tidak enak didengar.” “Maksud Mama?” Olivia ingin menjelaskan. Tapi Mama memegang lengannya. “Kamu tadi menelepon semua orang hanya untuk menceritakan betapa pandainya kamu di sekolah, dan itu namanya menyombongkan diri, Olivia. Tidak ada orang yang suka mendengar hal seperti itu,” lanjut Mama. “Tuhan sudah memberimu kepandaian, dan para gurumu juga sudah banyak membantumu belajar. Kamu harus bersyukur. Tapi ingat, semua itu berasal dari Tuhan.” Dari luar terdengar bunyi bel sepeda Toni. Mama tersenyum. “Kalau kamu mau membunyikan bel sepedamu, lakukanlah di luar seperti adikmu,” canda Mama.

RENUNGKAN: Apakah kamu senang mendengar orang yang suka menyombongkan diri? Bagaimana dengan dirimu sendiri—apakah kamu juga suka menyombongkan diri?

DOAKAN: Tuhan Yesus, tolong saya untuk tidak menyombongkan diri. Jika saya punya kelebihan tertentu, ingatkan saya bahwa semuanya itu adalah pemberian Tuhan. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

ROH KITA HIDUP SELAMANYA

Mario membalikkan tubuhnya. Ia merasa ada kekosongan di dalam hatinya. Lalu, ia sadar saat melihat ranjang di sebelahnya. Ya, ranjang itu kosong, karena saudaranya, Anton, sudah tiada. Sudah hampir satu bulan sejak Anton pergi ke sekolah dan tidak pernah kembali. Air mata Mario mulai mengalir saat ia mengingat bahwa Anton telah meninggal karena kecelakaan. Mama selalu berkata bahwa sekarang Anton ada di surga.

Pintu kamar terbuka dan Mama masuk. “Selamat pagi, anakku!” sapa Mama. “Sudah bangun?” tanyanya sambil duduk di sebelah ranjang, mengusap kepala Mario, dan melihat air mata di wajahnya. “Pasti kamu sedang mengingat Anton, ya?” tanya Mama lembut. “Papa dan Mama juga sangat kehilangan, tapi kami mencoba mengingat bahwa sekarang Anton sedang bersukacita bersama Tuhan Yesus.”

“Tapi, Ma... bagaimana Mama tahu kalau Anton bersama Tuhan Yesus sekarang?” tanya Mario. “Mama tahu karena Anton sudah menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamatnya,” jawab Mama. “Firman Tuhan berkata bahwa siapa saja yang percaya kepada Tuhan Yesus akan bersama-Nya ketika mereka meninggal.”

Mario mengangguk. “Iya, tapi... tapi Anton ‘kan ada di dalam peti mati,” katanya sambil menangis. “Dan lalu dia dikubur.” Mario menutup wajahnya dengan kedua tangan. “Tubuh Anton memang ada di dalam kubur, tapi rohnya—Anton yang sesungguhnya—sudah bersama Tuhan Yesus,” jelas Mama. Mario melihat kedua tangannya. “Jadi... tangan dan kaki ini, kepala, telinga, dan mata... semua ini bukan saya yang sesungguhnya?”

Mama menggeleng. “Sebenarnya bukan,” kata Mama. “Tubuh kita ini seperti rumah tempat roh kita tinggal. Tubuh bisa mati, tapi roh akan hidup selamanya. Tubuh Anton memang sudah mati dan dikuburkan, tapi Tuhan membawa roh Anton—yaitu dirinya yang sesungguhnya—ke surga. Jadi saat Mama mengingat Anton, Mama tahu dia tidak ada di kubur, tapi ada di surga.”

Mario menarik napas panjang. “Tapi saya tetap berharap Anton masih ada di sini dan saya bisa melihatnya setiap hari,” katanya pelan.

“Ya, Mama tahu, Nak,” jawab Mama sambil memeluk Mario. “Kita semua rindu Anton. Kita memang tidak bisa melihatnya lagi di dunia ini, tapi karena kita sudah ada di dalam Kristus, kita menantikan hari di mana kita akan bertemu lagi dengan Anton di surga. Dan saat itu, kita akan bersama-sama selamanya!”

RENUNGKAN: Tahukah kamu bahwa hidup kita yang sesungguhnya adalah roh kita, dan bahwa roh itu akan hidup selamanya—di surga atau di neraka?

DOAKAN: Tuhan Yesus, terima kasih karena Alkitab mengajarkan bahwa setiap orang yang menyerahkan hidupnya kepada-Mu akan bersama-Mu selamanya. Saya tahu betapa pentingnya memastikan bahwa saya sudah menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat pribadi saya. Tolong buat saya yakin akan hal itu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

RANCANGAN-RANCANGAN TUHAN YANG INDAH

“Ayo sini, cacing-cacing manis...” kata Piko sambil memasukkan cacing-cacing itu ke dalam sebuah kaleng. “Papa... apakah cacing-cacing ini punya kegunaan lain selain untuk dijadikan umpan memancing?”

“Tentu saja ada,” jawab Papa. “Mereka membantu tanah agar bisa ‘bernapas’.” Piko tertawa. “Seperti paru-paru kita?” tanyanya. Papa tersenyum. “Tidak persis begitu. Cacing-cacing ini hidup di dalam tanah dan bergerak ke sana ke mari, sehingga udara bisa keluar masuk ke dalam tanah. Saat mereka makan dan mengunyah tanah, itu seperti Mama saat menyaring tepung terigu untuk membuat kue,” jelas Papa. “Semakin tanah itu dicerna dan diperkaya oleh cacing, semakin baik tanah itu untuk ditanami. Tuhan menciptakan segala sesuatu dengan tujuan dan maksud yang khusus.”

“Ya... dan saya senang salah satu manfaat cacing ini adalah untuk umpan memancing,” kata Piko. “Segini cukup, ‘kan, Pa?” Papa mengangguk, dan mereka pun segera berangkat memancing.

Malam itu, mereka sekeluarga menikmati ikan hasil pancingan. “Sedap!” seru Piko dengan gembira. “Memancing itu benar-benar menyenangkan! Pasti asyik kalau bisa memancing setiap hari tanpa harus ke sekolah.” Mama tertawa. “Itu kalimat yang agak berlebihan, Piko,” katanya. “Lagi pula kakak ‘kan sebenarnya suka sekolah,” sahut Ani, adiknya. “Iya, betul, kecuali pelajaran IPA,” tambah Piko. “Saya tidak setuju dengan beberapa hal yang diajarkan, seperti teori evolusi yang mengatakan manusia berasal dari makhluk yang lebih rendah. Tuhanlah yang menciptakan segala sesuatu di dunia ini, termasuk cacing-cacing tadi, betul ‘kan, Pa?”

“Ya,” jawab Mama. “Aneh sekali ada orang yang tidak bisa melihat bahwa ada Tuhan yang telah merancang segala sesuatu dan membuat semuanya bekerja dengan sempurna.”

“Segala sesuatu yang diciptakan Tuhan punya manfaat dan fungsinya...” Papa mulai menjelaskan. “Kecuali laba-laba,” Ani cepat menyela. Piko tertawa. “Laba-laba juga ada gunanya,” kata Piko. “Mereka makan serangga dan membantu mengurangi jumlah serangga di sekitar kita. Selain itu, laba-laba juga menjadi makanan bagi binatang lain.”

“Matahari adalah contoh lain dari kebesaran hikmat Tuhan,” lanjut Papa. “Tuhan mengatur jarak matahari dari bumi dengan tepat—tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat—sehingga kita bisa hidup dengan nyaman. Tuhan juga menciptakan musim-musim yang bergantian secara teratur. Semua itu hanya bisa dirancang oleh Tuhan yang Mahabijaksana.”

“Tuhan juga punya rencana khusus untuk setiap orang, termasuk untuk saya juga, benar ya, Papa?” tanya Piko. “Tepat sekali!” jawab Papa sambil tersenyum.

RENUNGKAN: Apakah kamu gembira bahwa Tuhanlah yang mengendalikan segala sesuatu?

DOAKAN: Tuhan Yesus, terima kasih karena Engkau telah merancang dan menciptakan seluruh alam semesta. Terima kasih karena Engkau mempunyai maksud dan rencana bagi segala sesuatu, termasuk saya. Tolong saya untuk bersedia membiarkan Tuhan yang mengendalikan hidup saya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

TUHAN YESUS DIBUAT MENJADI DOSA KARENA KITA?

“Mama, saya tidak mengerti ayat hafalan ini, 2 Korintus 5:21,” kata Alex suatu siang. “‘Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Tuhan Allah.’ Saya tahu ini tentang pengorbanan Tuhan Yesus, tapi apa maksudnya ‘Dia telah dibuat menjadi dosa karena kita’? Tuhan Yesus ‘kan tidak punya dosa, ya, Ma?’”

“Ya, Tuhan Yesus tidak berdosa,” jawab Mama. “Dan untuk menggantikan dosa kita, Tuhan Yesus harus menderita begitu berat. Penderitaan-Nya bukan hanya secara fisik karena disalibkan. Mari Mama tunjukkan sesuatu...” Mama mengambil sebuah buku dari rak. “Lihat, ini adalah foto seorang penderita kusta. Foto ini diambil oleh beberapa misionaris beberapa tahun lalu di daerah yang banyak penderita kustanya.” Alex mengerutkan dahi saat melihat foto itu. “Kondisi orang ini sangat mengerikan,” katanya. “Dia kelihatan tidak punya jari tangan dan jari kaki! Seperti sebatang pohon saja!”

“Ya,” Mama mengangguk. “Dia buta dan tubuhnya kurus sekali. Kamu adalah pengikut Kristus, Alex. Kalau kamu melihat orang seperti ini, apa yang bisa kamu lakukan?” Alex berpikir sebentar. “Saya bisa memberinya air atau makanan,” jawabnya. “Tapi bayangkan kalau dia sudah sekarat,” lanjut Mama. “Bisakah kamu dengan kasih berlutut di sampingnya, memeluknya, dan berkata bahwa jika dia mau percaya kepada Tuhan Yesus, dia bisa masuk surga? Bagaimana menurutmu?” Alex ragu-ragu. “Saya tidak tahu. Kalau saya berusaha keras, mungkin saya bisa melakukannya.”

“Sekarang bayangkan lagi,” kata Mama, “kalau kamu ingin benar-benar menolongnya, apakah kamu mau menerima semua penyakitnya masuk ke tubuhmu, lalu memberikan seluruh kekuatan dan kesehatanmu kepadanya?”

Mendengar itu, Alex meringis. “Wah, itu terlalu berat! Orang itu ‘kan sakit parah sekali!” Mama mengangguk lagi. “Itulah yang Tuhan Yesus lakukan saat menebus dosa kamu dan dosa Mama juga,” jelas Mama. “Tuhan Yesus sangat membenci dosa, jauh lebih dari kamu membenci penyakit. Dia tidak pernah berdosa, tapi Dia rela menanggung semua dosa kita dan mati di kayu salib sebagai gantinya.”

Alex termenung sebentar. “Sekarang saya mulai paham,” katanya perlahan.

RENUNGKAN: Apakah kamu pernah berhenti sejenak untuk berpikir apa yang Tuhan Yesus lakukan ketika Dia mati untuk dosa-dosamu?

DOAKAN: Tuhan Yesus, terima kasih karena Engkau sudah menanggung semua kenajisan dan keburukan dengan mengambil dosa-dosa saya. Saya tahu ketika Engkau mati di kayu salib, itu karena Engkau sangat mengasihi saya. Karena itu, tolong saya untuk selalu bersyukur dan hidup bagi kemuliaan Tuhan. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

TUHAN AKAN MENOLONG KAMU

Sambil menarik napas panjang, Joy meletakkan buku-bukunya di atas meja dan menjatuhkan dirinya ke sofa di samping Mama. “Ada apa, Joy?” tanya Mama. Joy menunduk dengan wajah lemas. “Itu Merry,” katanya. “Anak yang menyebalkan di kelas. Saya benci dia. Dan yang bisa saya pikirkan sekarang hanyalah bagaimana caranya membuat dia berhenti mengejek saya.”

“Kedengarannya ada kemajuan dibanding sebelumnya,” kata Mama. “Tapi itu tidak cukup, Ma!” jawab Joy dengan kesal. “Di Sekolah Minggu, Kak Susan bilang bahwa Tuhan Yesus mengajarkan kita untuk mengasihi orang yang membenci kita, dan kita harus tetap berbuat baik kepada mereka. Saya rasa saya tidak bisa melakukan itu pada Merry!” kata Joy sambil menarik napas lagi. “Tuhan pasti marah pada saya sekarang,” tambahnya.

“Berdoalah dan minta tolong kepada Tuhan,” kata Mama. “Doakan Merry, dan tetap jaga sikapmu terhadapnya. Papa dan Mama juga akan mendoakan kamu.”

“Oke,” kata Joy setuju. Ia berdiri. “Boleh saya buat kue cokelat kering sekarang?” tanyanya. “Tentu saja,” jawab Mama. “Perlu bantuan Mama?”

“Tidak perlu, Ma. Saya bisa sendiri,” jawab Joy dengan semangat. Joy sedang mengambil buku resep dari lemari ketika adiknya yang berusia empat tahun masuk ke dapur. “Hei, Jim, mau bantu Kakak buat kue?” tanya Joy. “Boleh?” tanya Jimmy sambil tersenyum. Mama pun ikut tersenyum. “Mengajari Jimmy membuat kue butuh kesabaran, Joy,” Mama mengingatkan.

“Tidak apa-apa,” jawab Joy dengan mantap. “Saya akan bantu Jimmy kalau dia butuh bantuan.” Mama mengangguk. “Joy, dari cara kamu bicara tadi soal Merry, Mama merasa seolah-olah kamu merasa kesabaran kamu lebih besar dari kesabaran Tuhan Yesus terhadap kamu,” kata Mama.

Joy terdiam sejenak. “Saya mengerti, Ma,” katanya akhirnya. “Jimmy butuh waktu untuk belajar membuat kue, dan sebagai kakaknya, saya akan membantunya selama dia butuh bantuan. Dan sama seperti itu, saya juga seharusnya bersikap benar terhadap Merry. Mungkin butuh waktu, tapi Tuhan akan menolong saya selama saya membutuhkan-Nya.”

“Ya, Tuhan pasti akan selalu menolong,” sambung Mama menyimpulkan.

RENUNGKAN: Apakah kamu tidak sabar menghadapi pertumbuhan rohanimu?

DOAKAN: Tuhan, saya tahu saya selalu membutuhkan pertolongan-Mu. Ketika saya merasa sulit mengasihi orang yang menjengkelkan, tolong saya agar tidak putus asa. Berikan saya kekuatan untuk terus belajar melakukan hal-hal yang Engkau kehendaki. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

APAKAH KAMU PEKA TERHADAP SUARA TUHAN?

“Di mana Molly, Kakek?” tanya Daniel. “Saya mau bermain dengannya.” Daniel baru saja tiba di rumah kakeknya untuk liburan selama seminggu, dan dia sangat senang bermain dengan anjing Kakek yang besar dan berbulu coklat. Kakek langsung mengeluarkan sebuah peluit dari sakunya dan meniupnya untuk memanggil Molly. “Peluit itu tidak berbunyi,” kata Daniel. “Apakah peluitnya rusak?” Tapi tiba-tiba Molly berlari masuk ke rumah dari arah kebun belakang.

Kakek tertawa. “Peluit ini tidak rusak, Daniel. Peluit ini mengeluarkan suara bernada tinggi yang tidak bisa didengar manusia, tapi bisa didengar dengan jelas oleh anjing,” jelas Kakek. “Molly sudah terlatih untuk langsung datang saat mendengar suara peluit ini.” Daniel segera mengajak Molly ke taman. Lalu dia melemparkan sebuah ranting agar Molly mengambilnya dan membawanya kembali. Kakek duduk di bangku kayu panjang dan memperhatikan Daniel bermain bersama Molly. Saat Daniel mulai lelah, dia duduk di samping Kakek, dan Molly duduk di bawah dekat kaki Kakek.

“Bolehkah saya main sebentar dengan peluit itu, Kakek?” tanya Daniel. “Tidak, Daniel,” jawab Kakek sambil menggeleng. “Ini bukan mainan. Peluit ini digunakan untuk memanggil Molly. Setiap kali peluit ini ditiup, Molly akan mendengar dan langsung datang.” Kakek terdiam sejenak, lalu berkata lagi, “Tadi Kakek melihat kamu dan Molly bermain, dan Kakek jadi teringat beberapa cara Tuhan menarik perhatian kita.”

“Tapi Tuhan tidak punya peluit,” kata Daniel sambil tertawa. Kakek ikut tersenyum. “Memang tidak,” jawabnya. “Tapi kadang Tuhan berbicara dengan jelas lewat orang tua, guru-guru, atau saat pendeta berkhutbah. Kadang juga Tuhan berbicara lewat Firman-Nya saat kita membacanya, atau saat kita mendengarnya dibacakan. Dan kadang Roh Kudus berbicara dengan lembut melalui hati nurani dan pikiran kita.”

“Hanya kita yang bisa mendengar-Nya,” kata Daniel, sambil teringat bagaimana teman-teman kelompoknya tidak mengerti mengapa dia tetap ke gereja setiap Minggu meskipun mereka ada latihan. “Tepat sekali,” sahut Kakek setuju. “Hanya anak-anak Tuhan yang bisa mendengar dan mengerti apa yang Tuhan katakan kepada mereka.”

Daniel mengelus telinga Molly. “Saya mau menjawab secepat mungkin saat Tuhan meniup ‘peluit’-Nya, seperti kamu, Molly,” kata Daniel sambil tersenyum.

RENUNGKAN: Apakah Tuhan pernah ‘meniup peluit’-Nya untuk memanggil kamu? Apakah Tuhan pernah berbicara kepadamu lewat Firman-Nya?

DOAKAN: Tuhan, tolong ajar saya untuk peka terhadap Firman-Mu. Saya tahu kadang-kadang Tuhan berbicara lewat orang tua atau guru Sekolah Minggu. Tolong saya supaya sungguh-sungguh memperhatikan saat Tuhan memanggil saya. Karena itulah satu-satunya jalan agar hidup saya penuh sukacita. Dalam nama Tuhan Yesus, amin.

APAKAH KAMU SELALU MENGELUH?

“Gito memang benar-benar menyebalkan,” keluh Benny sambil meletakkan dua gajah mainan ke dalam bahtera Nuh. “Dia terus membanggakan diri karena dulu pernah jadi anggota tim sepak bola di sekolah lamanya. Siapa juga yang peduli?” Katie mengambil mainan babinya. “Temanku Anna lebih parah,” katanya. “Rasanya dia tidak pernah mandi, dan rambutnya seperti sapu ijuk! Minggu depan saya mau minta pindah tempat duduk.” Katie lalu meletakkan mainan babi di lantai.

“Eh! Jangan taruh babi itu di sebelah istri Nuh,” kata Benny. “Pasti istri Nuh tidak tahan baunya!” Katie tertawa geli. “Saya juga tidak mau jadi istri Nuh! Bayangkan harus tinggal bersama begitu banyak binatang di kapal besar! Pasti berisik dan... baunya! Mereka juga pasti sering berkelahi.”

“Mama rasa tidak ada anggota keluarga Nuh atau binatang-binatang itu yang berkelahi,” kata Mama. “Mama pikir mereka semua sangat bersyukur karena bisa selamat dari air bah. Mereka merasa aman di dalam bahtera, jadi mereka tidak terlalu terganggu oleh bau atau keributan.”

“Ya, saya juga pikir begitu, Ma, bau binatang tidak seberapa dibanding harus mati tenggelam.” kata Katie menyetujui. “Tapi Mama rasa kalian berdua pasti akan mengeluh dan ngomel kalau berada di bahtera itu!” lanjut Mama. “Ma!” seru Katie, terkejut mendengar perkataan Mamanya. “Kenapa Mama bilang begitu?”

“Mama dengar kalian tadi mengeluh soal teman-teman di kelas,” kata Mama. “Mama tahu, Gito dan Anna memang kadang menyebalkan. Tapi dari cerita kalian sebelumnya, Mama bisa lihat kalau mereka berasal dari keluarga yang kurang perhatian. Kalian lupa kalau kalian harusnya bersyukur karena lahir di keluarga Kristen yang mengenal Tuhan Yesus? Tuhan Yesus sudah memberikan tempat perlindungan bagi kalian dari ‘badai’ kehidupan di dunia ini. Mungkin Gito dan Anna belum punya itu.”

RENUNGKAN: Apakah kamu sering kesal karena sikap atau kelakuan orang lain? Janganlah jengkel!

DOAKAN: Tuhan, ajar saya untuk tidak mengeluh. Ampuni saya karena pernah marah dan bersikap kasar pada orang lain, mengejek kekurangan mereka, atau sengaja menghindari teman yang saya anggap aneh. Tuhan, ampunilah saya. Tolong saya supaya bisa menunjukkan bahwa saya adalah pengikut-Mu lewat sikap dan perbuatan saya, agar teman-teman bisa tertarik kepada Tuhan Yesus karena saya. Jangan sampai mereka menjauh dari Kekristenan karena sikap saya! Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

INGATLAH TUHAN SEKARANG!

“Lihat, Dodi, itu dia orang tua penjual majalah itu,” kata Kenny. “Ayo, kita jahili. Kamu alihkan perhatiannya, nanti saya ambil komik, majalah, atau apa saja. Haha...” Tak lama kemudian, kedua anak itu sudah berjalan pergi dengan sebuah komik di tangan masing-masing. “Orang tua itu sama sekali tidak sadar waktu saya bergerak!” seru Kenny dengan bangga. “Dia cuma fokus sama kamu.” Dodi tertawa. “Iya. Saya pura-pura seperti mau beli koran untuk Papa saya. Hahah... seru banget!” “Mungkin kamu juga pikir masuk penjara itu seru,” tiba-tiba terdengar suara dari belakang yang mengejutkan mereka. Mereka langsung berbalik dan melihat seorang polisi sudah berdiri di sana.

Karena ini adalah pelanggaran pertama mereka, penjual koran yang sudah tua itu setuju untuk tidak melapor. Tapi mereka tetap dibawa ke kantor polisi terdekat, dan orang tua mereka dipanggil. Sebelum dipulangkan, mereka diberi penjelasan dan peringatan yang serius. “Saya tidak mengerti kenapa hal kecil seperti ini harus dibesar-besarkan. Kami cuma ambil dua komik murah,” keluh Kenny saat perjalanan pulang. “Iya,” kata Dodi setuju, “itu cuma hal kecil.”

“Kalian mencuri, dan itu bukan hal kecil,” kata Papa Dodi. Papa Kenny juga mengangguk. “Yang lebih mengkhawatirkan lagi, kalian sama sekali tidak tampak menyesal. Dan sikap seperti inilah yang bisa menjadi awal kehidupan sebagai penjahat. Kalian harus hati-hati, Nak.”

“Wah, Papa, masa Papa pikir kami akan jadi penjahat? Kami ‘kan tidak akan mencuri barang yang mahal,” bantah Kenny. “Semua pencurian itu dosa,” jawab Papa. “Papa sangat kecewa, karena kalian mengaku sebagai orang Kristen dan ikut kelas pendalaman Alkitab!” “Kalian sudah cukup besar untuk tahu mana yang benar dan mana yang salah,” lanjut Papa. “Dan Tuhan ingin kalian menjalankan apa yang sudah kalian pelajari supaya hidup kalian menyenangkan Dia.”

RENUNGKAN: Hiduplah benar di hadapan Tuhan mulai sekarang!

DOAKAN: Bapa di surga, mungkin saya tidak mencuri, tapi saya tahu saya berdosa dalam hal lain. Tolong saya agar selalu mengingat Engkau, ya Bapa, dan ingat akan semua perintah-Mu, supaya saya menjadi anak yang baik. Tolong saya untuk memilih melakukan yang benar mulai sekarang. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

JANGANLAH BERSUNGUT-SUNGUT

“Aduh! Sepertinya mau hujan,” seru Ridwan dengan nada kecewa, sambil melihat ke langit dengan cemas. Sabtu pagi itu, Papa berencana mengajak mereka sekeluarga pergi piknik. “Kelihatannya memang begitu,” kata Papa setuju. “Sepertinya kita harus tunda pikniknya ke minggu depan.” Ridwan merasa sangat kecewa dan tidak senang mendengar kabar itu. Saat rintik hujan mulai turun, wajah Ridwan makin cemberut. Ketika hujan turun semakin deras dan berubah menjadi hujan lebat, Ridwan pun mulai bersungut-sungut. “Huh... semua rencana hari ini jadi berantakan,” keluhnya berkali-kali.

“Ssst... dengar itu,” kata Betty, adik Ridwan, sambil meletakkan jarinya di bibir. Terdengar suara burung bernyanyi dari luar jendela. Seekor burung robin sedang bernyanyi di atas pohon, meskipun hujan turun. “Burung aneh, malah bernyanyi. Padahal acara hari ini rusak gara-gara hujan ini,” kata Ridwan masih mengomel. Sebenarnya dalam hati, Ridwan sadar bahwa sikapnya itu tidak menyenangkan hati Tuhan. “Ayo kita main Monopoli saja yuk,” usul Papa.

Walau masih agak kesal, Ridwan mengambil mainan itu, dan tidak lama kemudian mereka sekeluarga sudah asyik bermain dan tertawa bersama. Waktu pun berlalu, dan Ridwan sudah lupa akan rencana piknik dan hujan yang turun sejak pagi. Tiba-tiba Papa melihat ke arah jam. “Wah, sudah hampir waktunya makan malam,” katanya. “Bagaimana kalau kita piknik di lantai, lesehan saja?” usul Mama. “Betty, ayo bantu Mama siapkan makanan.”

Saat semua makanan sudah siap, mereka duduk di lantai dan makan malam bersama sambil lesehan. “Lesehan seperti ini seru juga ya!” kata Ridwan sambil tersenyum. “Hari ini seru sekali, sampai saya lupa kalau tadi sempat kesal karena hujan. Burung robin yang bernyanyi di tengah hujan itu ternyata memberi contoh yang bagus. Hahaha... Sebenarnya, bersungut-sungut tidak akan membuat hujan berhenti. Maaf ya, tadi saya banyak mengeluh.”

Papa memeluk Ridwan dan berkata, “Iya, Nak. Burung tadi mengajarkan kita bahwa dalam keadaan apa pun, termasuk saat hujan, selalu ada alasan untuk bernyanyi.”

RENUNGKAN: Apakah kamu juga suka mengeluh saat hujan datang dalam hidupmu—saat sesuatu terjadi tidak seperti yang kamu harapkan?

DOAKAN: Bapa di surga, ajar saya untuk selalu ingat bahwa ada banyak alasan untuk bersyukur dan bersukacita, daripada mengeluh dan kecewa. Tuhan sudah begitu baik kepada saya. Tolong saya untuk tidak bersungut-sungut. Saya berdoa dalam nama Tuhan Yesus, amin.

JAGALAH PERKATAANMU

Brian sedang berjalan menuju ruang keluarga. “Bruuuuum!” Tiba-tiba adiknya, Kevin, keluar dari kamarnya sambil membawa pesawat mainan dan langsung menabrak Brian. “Kenapa kamu main tidak pakai mata? Bodoh sekali!” teriak Brian marah. “Koordinasi tubuhmu parah banget!”

“Kamu tahu bahwa kamu tidak boleh berkata seperti itu,” kata Papa dengan tegas kepada Brian, sementara Kevin lari kembali ke kamarnya. Brian menarik napas panjang. “Hhhh... Maaf, Pa.” Ia hendak berjalan ke kamar Kevin, tetapi tiba-tiba telepon berdering. Brian cepat-cepat mengangkatnya. “Halo, oh iya, Tim... Ya, saya dengar soal Ibu Tika. Iya, katanya dia datang ke sekolah dengan mata yang sayu karena dia pemabuk, ‘kan? Saya percaya itu. Kadang dia juga terbata-bata waktu mengajar di depan kelas... Hm... ya, ya... oh, saya harus tutup telepon dulu, Papa saya sedang menunggu. Oke...” Brian pun menutup telepon.

“Sekarang lebih baik kamu minta maaf ke Tim karena sudah bergosip, seperti yang Papa dengar barusan,” kata Papa. Brian hendak membantah, tapi Papa langsung mengangkat telunjuknya. “Kamu tahu tidak kalau suami Ibu Tika sedang sakit keras?” tanya Papa. “Dia harus menjaga suaminya semalaman tanpa bantuan siapa pun. Itu sebabnya dia kelelahan saat mengajar pagi hari.”

“Saya tidak tahu, Pa,” jawab Brian pelan sambil menunduk. Lalu ia mengangkat bahunya. “Saya akan telepon Tim sekarang.”

“Sekarang ikut Papa dulu,” kata Papa sambil berjalan ke gudang. Ia mengambil palu dan beberapa paku. “Papa mau kamu coba memukul paku ini ke papan kayu.” Dengan wajah bingung, Brian mengikuti perintah Papa. “Sudah, Pa. Sekarang apa lagi?”

“Sekarang cabut pakunya,” kata Papa. Brian pun mencabut paku itu. “Brian, kata-katamu tadi seperti paku ini,” jelas Papa. “Kata-kata itu bisa melukai dan menyakiti. Memang kamu bisa minta maaf, dan itu hal yang baik. Tapi lihat papan ini. Apa yang kamu lihat?”

“Ada bekas lubangnya,” kata Brian sambil melihat ke papan. “Tepat sekali,” kata Papa. “Kamu bisa minta maaf dan diampuni, itu sesuai kehendak Tuhan. Tapi kamu tidak bisa menghapus semua akibat dari kata-kata yang kamu ucapkan.” Brian memegang papan itu dan berkata pelan, “Sekarang saya mengerti maksud Papa.”

“Bagus,” sahut Papa. “Bagaimana kalau kita gantung papan ini di kamarmu sebagai pengingat agar kamu selalu berhati-hati dengan perkataanmu?”

RENUNGKAN: Apakah kamu sudah berhati-hati dalam berbicara?

DOAKAN: Bapa di surga, kadang saya berkata-kata yang melukai perasaan orang lain atau menjelekkan nama baik mereka. Tolong saya, ya Bapa, supaya saya bisa menjaga mulut saya, dan tidak mengucapkan hal yang buruk dari mulut yang sama yang saya pakai untuk memuji-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

TIDAK MELIHAT YANG JAHAT

Jeremy dan Alicia sedang berbaring di atas sofa sambil menonton acara televisi ketika kedua orang tua mereka baru pulang ke rumah. “Itu acara apa?” tanya Papa sambil duduk di kursi favoritnya. “Oh, ini film tentang seorang polisi yang menyamar untuk membongkar rahasia jaringan penjahat,” jawab Jeremy, sambil tetap fokus menonton.

“Oh, lihat itu, Jeremy!” kata Alicia. Seperti kakaknya, matanya juga tidak lepas dari layar. “Dia sedang masuk ke gudang rahasia para penjahat. Dia bawa pistol... dan sebentar lagi pasti dia akan menembak semua penjahat itu.” “Eh, itu pacarnya! Jangan-jangan penjahat itu akan menembaknya?” Alicia duduk tegak dengan wajah tegang. “Saya harap tidak! Mereka baru jatuh cinta di awal film,” katanya. Tiba-tiba suara tembakan keras terdengar di seluruh ruangan, diikuti suara tembakan senapan mesin yang bertubi-tubi. Para penjahat tumbang satu per satu, sementara sang jagoan terus menembak di dalam gudang. Film itu penuh adegan kekerasan.

Papa langsung berdiri, berjalan ke televisi, dan mematikannya. “Menurut Papa, kalian sebaiknya tidak menonton film seperti ini,” katanya. “Film ini penuh kekerasan dan tidak baik untuk ditonton. Kalian tidak menyadarinya?”

“Itu ‘kan cuma film, Pa,” kata Alicia dengan suara pelan. “Walaupun hanya film, menonton kekerasan seperti itu tetap salah,” jawab Papa. “Pagi ini Papa baru membaca beberapa ayat yang cocok dengan acara ini.”

“Tapi Alkitab ‘kan tidak pernah bicara soal acara televisi,” kata Jeremy. “Hm...,” sahut Papa. “Mazmur 101 berkata: ‘Tiada kutaruh di depan mataku perkara dursila.’ Bukankah ayat itu bisa diterapkan untuk film seperti ini?” Mama mengangguk setuju. “Kalian tidak memilih tontonan yang baik saat memilih film tadi.” Jeremy dan Alicia pun menunduk. “Tapi, Ma...,” kata Jeremy, “soalnya memang tidak ada acara lain.”

“Kalian lupa satu pilihan lagi,” kata Papa. “Kalian bisa memilih untuk mematikan televisi. Dan itulah yang seharusnya kita lakukan.” Papa tersenyum. “Sekarang, bagaimana kalau kita main catur? Papa tantang kalian berdua!”

RENUNGKAN: Apakah kamu sudah berhati-hati memilih acara televisi atau game komputer yang penuh kekerasan?

DOAKAN: Bapa di surga, tolong saya agar lebih berhati-hati saat melihat kekerasan atau hal-hal buruk yang bisa membuat saya melupakan Engkau dan semua perintah-Mu. Saya tahu ini tidak mudah, karena banyak game dan acara yang menarik. Tapi tolong saya, ya Bapa, agar saya bisa mengendalikan diri. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

KAMU ADALAH MILIK TUHAN!

Kristi sedang merapikan lemarnya ketika dia menemukan sebuah buku perpustakaan tergeletak di pojok lemari. “Aduh!” Kristi mengeluh. “Saya benar-benar lupa kalau ada buku ini.” Ia memeriksa tanggal pengembaliannya. “Wah! Sudah lewat dari batas waktu sejak lama!” katanya dengan lemas. “Sekarang saya pasti harus membayar denda yang besar. Dan saya tidak punya uang. Papa dan Mama pasti akan marah besar. Seperti biasa, mereka akan bilang saya harus belajar lebih bertanggung jawab.” Kristi menghela napas panjang. “Tapi, kenapa perpustakaan belum mengirim peringatan seperti biasanya ya?”

Kristi lalu mengembalikan buku itu ke tempat semula, di pojok lemari. Tapi selama beberapa hari berikutnya, pikirannya terus terganggu oleh buku itu. Akhirnya, suatu malam saat persekutuan keluarga dimulai, Kristi memberanikan diri menceritakan semuanya kepada Papa dan Mama. “Saya lupa total soal buku itu,” katanya. “Saya tahu seharusnya langsung bilang, tapi saya pikir saya harus menabung dulu untuk bayar dendanya.” Ia menundukkan kepala. “Saya tidak tahu dari mana saya bisa dapat uang sebanyak itu, apalagi dendanya terus bertambah.”

“Oh!” seru Mama. “Waktu Mama ke perpustakaan, mereka memang menanyakan buku itu. Sudah terlalu lama lewat batas waktu, sampai-sampai lebih murah kalau kita beli bukunya daripada bayar dendanya.” Mama tersenyum kepada Kristi. “Sebenarnya Mama marah karena kamu sama sekali lupa, tapi Mama putuskan memberi kejutan dan tidak menegurmu.”

“Hhhh...” Kristi menarik napas lega. “Terima kasih, Ma... Coba bayangkan, saya sudah kuatir dan merasa bersalah terus, ternyata buku itu sudah lunas dibayar!”

“Apa yang kamu alami mirip dengan banyak orang,” tambah Papa. “Banyak orang merasa bersalah selama bertahun-tahun karena dosa-dosa mereka. Seperti kamu yang menunda mengembalikan buku, mereka juga menunda datang kepada Tuhan. Mereka pikir harus membereskan semua dosanya dulu. Tapi sebenarnya, mereka tidak bisa. Kita semua masih berdosa. Mereka tidak tahu bahwa Tuhan Yesus sudah membayar lunas semua dosa di kayu salib. Yang perlu kita lakukan hanyalah menerima Dia dan kasih karunia-Nya.”

RENUNGKAN: Tuhan Yesus sudah membayar semuanya!

DOAKAN: Terima kasih, Bapa, karena hari ini saya diingatkan bahwa Tuhan Yesus telah membayar lunas hukuman atas dosa saya di kayu salib. Dengan kebenaran ini, ajarlah saya untuk hidup menyenangkan hati-Mu! Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

TUNJUKKAN JALANMU YA, TUHAN

“Mama, kenapa kita harus pergi ke gereja setiap hari Minggu?” tanya Surya suatu pagi. “Banyak teman-temanku di sekolah tidak ke gereja hari Minggu.”

“Nak,” jawab Mama, “kita pergi ke gereja untuk belajar Firman Tuhan. Ayo cepat bersiap. Kita akan berangkat sebentar lagi,” kata Mama sambil menarik napas panjang. Ini bukan pertama kalinya Surya bertanya seperti itu akhir-akhir ini. Waktu masih kecil, Surya sangat suka pergi ke Sekolah Minggu. Tapi sekarang, saat dia mulai besar, kadang-kadang dia menolak ikut. Siang itu, Surya kembali bertanya hal yang sama. “Teman-temanku semua mau main basket Minggu pagi,” katanya. “Boleh saya ikut, Ma?”

“Surya... jam segitu ‘kan kita ke gereja” sekarang Papa yang menjawab. “Kenapa tidak baca Alkitab di rumah saja? Buat apa repot-repot duduk di gereja?” kata Surya sambil mengeluh, saat sedang bersiap-siap.

Besok malamnya, setelah makan malam, Surya menutup meja makan dengan selempar koran. “Saya mau merakit bagian-bagian mobil ini. Nanti bisa jadi mobil kecil yang keren!” katanya dengan semangat. Ia mulai membaca buku petunjuk perakitan. Tapi setelah beberapa saat, Surya melihat ke arah Papa dan berkata, “Pa, bantuin dong. Saya tidak ngerti cara baca petunjuk ini.” Papa menggeleng. “Kamu bisa sendiri,” jawab Papa. “Pasang saja bagian-bagiannya sambil baca petunjuk, nanti juga jadi.”

“Tapi, Pa!” Surya mulai bingung. “Saya nggak tahu bagian mana yang harus disambung ke mana. Saya nggak ngerti isi buku petunjuknya!” Papa berdiri dan mendekat ke meja. “Surya,” kata Papa, “merakit mobil ini tanpa bantuan Papa, itu sama seperti mencoba hidup sebagai pengikut Kristus tanpa bantuan dari hamba Tuhan. Belakangan ini kamu tidak suka pergi ke gereja. Tapi pendeta dan guru Sekolah Minggu dipakai Tuhan untuk membantu kita mengerti petunjuk-Nya—yaitu Alkitab—agar kita tahu bagaimana seharusnya hidup sebagai orang Kristen.”

Surya berpikir sebentar. “Hm... Papa benar. Banyak hal dalam Alkitab yang saya belum mengerti,” katanya jujur. “Saya akan ingat itu. Sekarang Papa bisa bantu saya rakit mobil ini?” “Ya, tentu!” jawab Papa sambil tersenyum.

RENUNGKAN: Apakah kamu suka pergi ke gereja?

DOAKAN: Bapa di surga, tolong saya agar saya belajar menghargai setiap kesempatan pergi ke gereja pada hari Minggu. Saya senang membaca Firman-Mu sendiri setiap hari, tapi saya juga tahu Tuhan sudah memberikan hamba-hamba-Mu untuk menolong saya mengerti Firman-Mu lebih dalam. Tolong saya agar mau belajar dari mereka. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

JADILAH TELADAN YANG BAIK

Julie cepat-cepat berlari menjawab telepon. Ternyata itu dari Susi. “Aduh, maaf ya, Susi, tapi saya tidak bisa pergi,” kata Julie setelah beberapa saat. “Mama sedang agak sibuk, dan saya harus bantu Mama mencuci baju.” Lalu Julie menutup telepon dan mulai membantu Mama melipat pakaian. “Ada apa, Julie?” tanya Mama heran. “Mama tidak sedang sibuk, kok. Kamu boleh saja main dengan Susi kalau mau.”

“Lho, Mama tidak butuh bantuan?” tanya Julie. “Tentu Mama senang dibantu,” jawab Mama sambil tersenyum. “Tapi yang kamu katakan ke Susi tadi bukan hal yang benar, bukan?”

“Hm... tapi itu kan sebagian benar, Ma,” bantah Julie. “Kalau Mama minta bantuan, saya pasti akan bantu. Lagipula, banyak orang juga sering bilang hal yang setengah benar. Apa itu tidak boleh?” Mama mengerutkan dahi, lalu menunjuk beberapa bantal. “Warna apa bantal-bantal itu?” Julie melihat ke arah yang ditunjuk. “Semuanya putih, Ma,” jawabnya cepat.

“Sekarang ambil sarung bantal di atas lemari itu,” kata Mama. Julie pun mengambilnya. “Warna apa sarung bantal itu?” Julie memeriksa sebentar. “Putih juga... tapi kalau dibandingkan dengan yang ini, kelihatan agak kekuningan.”

“Benar sekali,” kata Mama sambil mengangguk. “Kalau dibandingkan dengan bantal yang benar-benar putih, yang satu ini kelihatan kusam dan agak kuning. Sama seperti hidup kita. Kalau kita membandingkan diri dengan orang lain, kita bisa merasa hidup kita sudah baik. Tapi kalau kita membandingkan hidup kita dengan Tuhan Yesus, baru kita sadar betapa banyak dosa kita. Banyak orang pikir ‘berbohong sedikit’ itu tidak apa-apa. Tapi Tuhan bilang, ‘jangan berdusta.’ Titik. Tuhan Yesus—Anak Allah—tidak pernah berbohong atau berdosa. Dia memberi teladan yang sempurna untuk kita ikuti. Jadi, hati-hatilah. Jangan meniru orang kebanyakan, tapi jadikan Tuhan Yesus sebagai teladanmu.”

RENUNGKAN: Apakah kamu selalu berusaha menjadi seperti Tuhan Yesus?

DOAKAN: Bapa di surga, ajarlah saya untuk tidak membandingkan hidup saya dengan orang lain. Tapi biarlah saya selalu membandingkan diri saya dengan Tuhan Yesus, karena Dia adalah teladan yang sempurna yang akan membentuk hidup saya. Saya berdoa dalam nama Tuhan Yesus, amin.

MENGHAFALKAN AYAT ALKITAB

“Saya tidak bisa membuka pintu loker saya,” kata Anna sambil mengerutkan kening dan melihat ke arah kertas di tangannya. “Tolong pegang kertas ini dan bacakan angkanya, Tanti.”

“Baik,” kata Tanti sambil membaca petunjuk di kertas itu. “Putar ke kanan angka 3, ke kiri angka 2, ke kanan angka 8, lalu ke kiri angka 4.”

“Ya! Terima kasih, Tanti” teriak Anna senang ketika pintu loker terbuka. “Kamu sebaiknya hafalkan kombinasi angkanya,” saran Tanti.

Keesokan paginya saat sarapan, Joel, adik Anna, datang kepada Mama. “Saya sudah hafal ayat ini, Ma,” katanya dengan semangat. Setiap malam, Mama memberikan satu ayat untuk mereka hafalkan. “Ini Kolose 3:16,” lanjut Joel. “Ayat ini berkata, ‘Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur, dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucap syukur kepada Tuhan di dalam hatimu.’” Joel tersenyum lebar ke arah Anna sambil mengulangi ayat yang sudah dihafalnya. Joel tahu kakaknya tidak suka menghafal. “Sekarang giliranmu, Anna.”

“Saya belum hafal. Nanti malam saja,” jawab Anna sambil melirik adiknya. Ia pun cepat-cepat mengalihkan pembicaraan. “Kami punya nomor kombinasi baru untuk kunci loker di sekolah, Ma.”

“Apa nomor kombinasimu?” tanya Mama. “Saya tidak ingat, tapi sudah saya catat di buku tulis,” kata Anna sambil mengambil sepotong roti panggang. “Saya cuma perlu...” Tiba-tiba Anna teringat sesuatu. “Saya cuma perlu membuka catatan...” Ia mengulang-ulang kalimat itu, seperti sedang berusaha mengingat. Lalu Anna berdiri cepat dari kursinya. “Dan buku catatan itu terkunci di dalam loker!” katanya panik. “Apa yang harus saya lakukan, Ma? Seharusnya saya hafalkan saja kombinasinya. Eh, mungkin Tanti masih ingat.” Anna langsung berlari ke telepon. Setelah beberapa saat, ia kembali sambil tersenyum. “Tanti masih ingat. Saya sudah catat lagi, dan kali ini saya akan menghafalkannya sebelum ke sekolah besok.”

“Bagus,” kata Mama senang. “Tapi sekarang, bagaimana dengan ayat hafalanmu dari Kolose 3:16? Bukankah itu juga penting untuk dihafalkan?”

RENUNGKAN: Apakah kamu suka mengeluh saat menghafalkan ayat Alkitab?

DOAKAN: Bapa di surga, ingatkan saya bahwa ayat hafalan itu seperti ‘nomor kombinasi’ yang bisa membuka banyak pintu dalam hidup saya. Kadang sulit menghafalkannya, tapi saya tahu kalau saya berusaha dan bersandar kepada-Mu, Engkau pasti akan menolong. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

TUHAN YESUS SAYANG ANAK-ANAK

Maria dan adiknya, Renny, memandang dengan penasaran menunggu apa yang akan Papa katakan. “Mama dan Papa punya satu kejutan untuk kalian,” kata Papa. Maria berharap itu mungkin sebuah televisi baru yang lebih besar, sedangkan Renny membayangkan liburan ke Disneyland.

Mama menggenggam tangan Papa. “Kita akan punya bayi,” kata Mama sambil tersenyum. “Sungguh?” seru Renny yang baru berumur enam tahun, dengan riang. “Mama bercanda, ya?” tanya Maria dengan wajah tidak terlalu senang. Mama dan Papa agak terkejut melihat reaksi Maria. “Lho, kami kira kamu akan senang, Maria,” kata Mama. “Mama perhatikan kamu suka menggendong dan menjaga bayi teman-teman Mama.”

“Ya, tapi itu beda, Ma!” jawab Maria dengan nada kesal. “Mereka ‘kan nggak tinggal di rumah ini dan ganggu saya. Apa saya nanti juga harus bantu ganti popok? Jaga juga? Semuanya pasti berubah kalau ada bayi!”

“Itu memang benar,” kata Mama, “tapi Mama yakin kita punya banyak kasih sayang untuk dibagikan.” Tiba-tiba Moci, salah satu dari dua kucing peliharaan mereka, melompat ke pangkuan Maria dan mulai mendengkur manja, sementara Maria mengelus bulunya. Roy, kucing mereka yang lebih tua, sedang tidur melingkar seperti bola. Papa memperhatikan Maria dan Moci, lalu tersenyum. “Maria, kamu masih ingat waktu Moci baru datang?” tanya Papa. “Dan ingat bagaimana sikap Roy waktu itu?”

“Tentu ingat, Pa,” jawab Maria. “Awalnya Roy nggak suka, dia merasa wilayahnya direbut Moci. Tapi lama-lama mereka jadi teman baik,” jawab Maria, pelan-pelan mulai mengerti maksud Papa. “Jadi Papa pikir saya juga akan senang nanti kalau adik bayi ini sudah lahir?” tanyanya. Papa dan Mama mengangguk. “Kamu masih punya waktu beberapa bulan untuk terbiasa dengan kabar ini, Maria,” kata Papa. “Kita bisa minta Tuhan menolong kita semua menyambut kelahiran adik dengan sukacita.”

“Baiklah,” kata Maria, masih agak ragu. “Namanya siapa ya nanti? Semoga adiknya laki-laki.” katanya sambil tersenyum kepada Papa dan Mama yang ikut tersenyum juga. “Kayaknya saya mulai terbiasa dengan kabar ini sekarang,” kata Maria sambil tersenyum lagi.

RENUNGKAN: Apakah ada orang di sekitarmu yang butuh kasih sayang darimu? Mungkin itu adikmu, kakakmu, atau teman baru di sekolah?

DOAKAN: Bapa di surga, terima kasih karena Engkau mengasihi anak-anak kecil. Tolong saya supaya bisa mengasihi mereka juga—baik adik bayi maupun teman yang sering dikucilkan. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

TUNDUKLAH KEPADA TUHAN DAN LAWANLAH IBLIS

“Yoel, tolong bantu Mama dengan komputer ini,” panggil Mama, dan Yoel segera mendekat ke meja. “Dokumen ini sudah selesai Mama ketik, tapi printernya tidak mau jalan,” jelas Mama. Yoel tersenyum, lalu menekan beberapa tombol. Tidak lama kemudian, printer itu mulai mencetak. “Terima kasih!” seru Mama dengan senang. “Anak Mama memang pandai,” tambah Mama dengan bangga. Malam itu, Yoel pulang dari bermain bola bersama teman-temannya. “Mama, saya mau bicara,” katanya dengan ragu-ragu. “Ya, Yoel,” sahut Mama. “Ada apa?”

“Tadi setelah main bola, beberapa teman mengajak saya, Tim, dan Alex untuk lihat situs internet yang nggak baik yang baru mereka temukan,” kata Yoel. “Tim dan Alex langsung menolak, bagi mereka itu tidak penting. Saya juga menolak, Ma. Tapi sebenarnya saya ingin ikut, karena mereka terus mengejek kami pengecut seperti anak TK.” Yoel melanjutkan, “Saya memang nggak tertarik dengan situs itu, tapi saya nggak suka diejek seperti itu.” Ia menarik napas panjang. “Dan saya heran, kenapa Tim dan Alex bisa dengan mudah bilang tidak dan nggak terganggu sama sekali?”

Mama memeluk Yoel. “Mama bangga karena kamu tetap menolak, meskipun kamu bergumul dengan tekanan dari teman-temanmu,” kata Mama. “Dan soal Tim dan Alex, mungkin mereka memang tidak merasa terganggu oleh ejekan. Tapi bisa jadi mereka juga punya godaan lain yang justru lebih berat buat mereka.”

“Jadi... mereka juga bisa punya godaan lain yang lebih sulit buat ditolak?” tanya Yoel. “Mungkin saja,” jawab Mama sambil mengangguk. “Ingat waktu kamu bantu Mama urus komputer tadi pagi? Kamu tahu tombol-tombol apa yang harus ditekan untuk menghidupkan printer. Nah, Iblis juga tahu ‘tombol’ kelemahan tiap orang. Dia tahu bagian mana yang harus dia tekan untuk menjatuhkan kita.”

“Hm... itu masuk akal,” kata Yoel mengangguk. “Tapi Tuhan juga tahu semua kelemahan kita,” lanjut Mama. “Itu sebabnya kita harus terus bergantung kepada-Nya. Hanya dengan pertolongan Tuhan, kita bisa setia dan kuat melawan godaan dari Iblis.”

RENUNGKAN: Apakah ada dosa tertentu yang kamu rasa lebih sulit kamu lawan daripada orang lain? Datanglah kepada Tuhan!

DOAKAN: Bapa di surga, ajarlah saya untuk taat kepada-Mu dan sekaligus berani melawan Iblis. Saya tahu bahwa kalau saya tinggal di dalam Engkau, saya akan kuat dan tidak jatuh dalam dosa. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

DAPATKAH KAMU MELIHAT YANG TIDAK KELIHATAN?

Lukas bersin beberapa kali. Ia meletakkan buku yang sedang dibacanya dan mengambil selembar tisu. Flu yang dideritanya membuatnya harus tinggal di rumah dan tidak bisa ke Sekolah Minggu. “Bagaimana keadaanmu?” tanya Mama sambil membawa segelas jus.

Lukas bersin lagi dan mengambil tisu. “Bersinnya belum berhenti juga, Ma,” jawabnya. “Saya ketularan flu dari Didit, tapi sekarang Didit sudah sembuh. Mungkin besok saya akan lebih baik.” Ia mengerutkan kening. “Ada sesuatu yang ingin saya tanyakan ke Mama.” Mama meletakkan gelas jus di samping Lukas. “Ada apa, Nak?”

“Minggu lalu saya ajak Didit ke Sekolah Minggu,” kata Lukas, “tapi Didit bilang dia tidak percaya pada hal-hal yang tidak bisa dilihat. Dia bertanya bagaimana kita tahu bahwa surga itu ada dan bahwa Tuhan itu nyata, padahal kita tidak bisa melihat Tuhan. Saya jawab saya tahu dan percaya, tapi... gimana saya bisa tahu ya, Ma?”

Mama berpikir sejenak. “Kamu bilang tadi Didit kena flu, kan?” Lukas mengangguk. “Iya, dan dia sampai absen satu hari dari sekolah,” jawabnya. “Mama yakin Didit tahu bahwa flu disebabkan oleh kuman,” kata Mama. “Coba kamu tanya ke Didit, apakah dia pernah melihat kuman penyakit itu secara langsung?” Lukas tersenyum. “Benar juga, Ma. Itu ide bagus,” katanya semangat. “Saya yakin Didit percaya bahwa kuman itu penyebab orang sakit, walaupun dia belum pernah melihatnya.”

Mama mengangguk. “Ada banyak kuman di sekitar kita. Walaupun kita tidak bisa melihatnya dengan mata, bukan berarti mereka tidak ada. Kita tahu mereka ada karena kita bisa melihat akibatnya saat kita sakit. Sama seperti Tuhan. Kita memang tidak bisa melihat Tuhan, tapi kita bisa melihat bukti keberadaan-Nya di dunia ini dan merasakannya di hati kita melalui Roh Kudus. Dan Tuhan juga menulis tentang surga dalam Firman-Nya. Surga memang tidak terlihat oleh mata, tapi itu tidak berarti surga tidak ada.”

“Saya akan ceritakan ini ke Didit, dan ajak dia lagi ke Sekolah Minggu,” kata Lukas. “Mungkin dia mau belajar tentang hal-hal yang tidak kelihatan. Dan siapa tahu suatu hari nanti dia juga bisa melihat surga.” Lukas tersenyum penuh harapan. “Yang pasti, saya tahu saya akan melihat surga,” tambahnya.

RENUNGKAN: Tahukah kamu bahwa kamu sebenarnya percaya pada banyak hal yang tidak bisa dilihat? Seperti gelombang suara, angin, listrik, dan kuman penyakit?

DOAKAN: Bapa di surga, berikan saya iman untuk percaya pada hal-hal yang Engkau tulis dalam Firman-Mu. Saya tahu banyak orang di sekitar saya tidak percaya atau bahkan menertawakan saya karena saya percaya kepada-Mu. Tolong saya agar tetap beriman kepada-Mu dan Firman-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

BUKU YANG PALING MENARIK!

Brandon menutup bukunya dengan keras. “Buku ini paling membosankan yang pernah saya baca!” katanya dengan kesal. “Saya lebih suka buku-buku yang seru.”

“Kamu harus coba baca ini,” kata Mama sambil menyodorkan sebuah Alkitab. Brandon mengerutkan dahi. “Terus terang saja, Ma, saya rasa Alkitab juga membosankan,” katanya yakin. “Coba kamu baca kitab Kisah Para Rasul,” usul Mama. “Isinya tentang gereja mula-mula. Dan ceritanya dimulai dengan seseorang yang naik ke langit tanpa roket, melawan hukum gravitasi.” Brandon duduk tegak. “Ah, Mama pasti bercanda.”

“Tidak, Mama tidak bercanda,” jawab Mama. “Coba baca sendiri pasal pertama di Kisah Para Rasul.” Mama menyerahkan kembali Alkitab itu. Brandon menerimanya, membuka halaman yang dimaksud, dan mulai membaca. Setelah beberapa menit, ia berkata, “Oh, jadi maksud Mama tadi adalah waktu Tuhan Yesus naik ke surga.”

Mama tertawa. “Benar sekali,” katanya. “Dan ada lagi yang seru, yaitu ketika bayangan seseorang begitu berkuasa sampai-sampai orang-orang datang dari jauh supaya bayangan itu jatuh ke atas mereka.” Brandon mengerutkan dahi. “Apa Mama maksud Tuhan Yesus lagi?” Mama menggeleng. “Bukan,” kata Mama. “Coba kamu lihat pasal empat atau lima di Kisah Para Rasul.”

Ruangan menjadi hening sementara Brandon membuka halaman-halaman Alkitab. Setelah beberapa saat, ia menoleh ke Mama. “Saya ingat cerita ini dari Sekolah Minggu! Ada lagi, Ma?” Mama berpikir sejenak. “Pernah juga ada orang yang keluar dari penjara tanpa halangan karena terjadi sesuatu yang luar biasa. Para penjaga penjaranya sampai membiarkan dia pergi.”

“Wah, itu di pasal berapa?” tanya Brandon dengan penasaran. “Mama lupa pasalnya, tapi itu ada di dalam kitab Kisah Para Rasul. Kamu pasti bisa menemukannya sendiri,” kata Mama sambil tersenyum. “Brandon, ternyata Kisah Para Rasul menarik juga, ‘kan? Bagaimana kalau kamu baca semuanya?”

RENUNGKAN: Apakah kamu sudah membaca Alkitab dan Terang Alkitab Junior setiap hari?

DOAKAN: Bapa di surga, tolong ingatkan saya untuk membaca Alkitab dan Terang Alkitab Junior setiap hari. Ajar saya untuk setia melakukannya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

FIRMAN TUHAN SELALU BENAR

Ricky merasa sangat frustrasi. Meskipun sudah menghitung berkali-kali, ia tetap tidak bisa mendapatkan jawaban yang benar. Dengan kesal, ia menutup bukunya. Papa menurunkan koran yang sedang dibacanya dan menatap Ricky. “Ada masalah apa, Ricky?” tanya Papa. “Buku Matematika ini pasti salah!” jawab Ricky dengan kesal. “Pasti cetakannya keliru! Jawabannya nggak ada yang cocok. Saya sudah coba berkali-kali.”

Papa meletakkan korannya. “Coba Papa bantu lihat,” katanya. “Mungkin kita bisa cari tahu bersama di mana letak salahnya.” Papa mengambil buku dan kertas, lalu memeriksa hasil perhitungan Ricky dan membandingkannya dengan contoh soal di buku. “Nah, lihat bagian ini,” kata Papa sambil menunjuk ke satu baris. “Apa yang seharusnya kamu lakukan di sini?”

Ricky memperhatikan dengan cermat. “Oh! Ini seharusnya ditambah!” serunya. “Tapi saya malah mengurangkannya.” Ia pun segera mengerjakan ulang soal itu. “Kok saya nggak sadar ya tadi salah?” gumamnya. “Karena kamu tidak teliti dan terlalu cepat menyalahkan bukunya,” jawab Papa. “Padahal masalahnya ada pada kamu.”

“Mama dengar itu,” kata Mama yang baru saja masuk ke ruangan. “Tante Lina juga mengalami hal serupa. Mama sempat bicara dengannya tentang Alkitab. Dia tidak percaya bahwa Alkitab itu tanpa kesalahan. Tante Lina bingung karena di satu bagian tertulis 5.000 orang, dan di bagian lain tertulis 4.000 orang. Dia pikir itu saling bertentangan. Tapi Mama tunjukkan bahwa itu adalah dua peristiwa yang berbeda.”

“Nah, itu dia, Ricky, sama seperti kamu yang tadi menyangka buku Matematika-nya salah, padahal kamu sendiri yang keliru.” kata Papa. “Hm... Saya memang belum tahu banyak tentang isi Alkitab, tapi saya tahu Alkitab nggak pernah salah,” kata Ricky dengan yakin. “Bagus,” sahut Papa. “Itu jauh lebih penting daripada tahu kalau buku Matematika ini benar. Sekarang, bagaimana kalau kamu belajar keduanya dengan lebih teliti?”

Kita tidak harus mengerti semua hal lebih dulu untuk percaya bahwa Firman Tuhan itu benar. Mintalah hikmat dari Tuhan setiap kali membaca Firman-Nya. Kalau ada kata-kata yang sulit, kamu bisa mencarinya di kamus. Semakin sering kamu membaca dan percaya bahwa Tuhan akan menolongmu, kamu akan semakin mengerti isi Firman Tuhan.

RENUNGKAN: Apakah kamu sungguh-sungguh menghargai Firman Tuhan?

DOAKAN: Bapa di surga, tolong ajari saya untuk tidak menggunakan alasan “tidak mengerti” sebagai alasan untuk tidak membaca Firman-Mu dan Terang Alkitab Junior. Tolong saya agar selalu menghargai Firman-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

MEMPERKENALKAN TUHAN YESUS KEPADA ORANG LAIN

Bulan ini kita akan belajar lebih dalam tentang kekayaan Firman Tuhan dari kitab Kisah Para Rasul. Kitab ini menjadi jembatan antara masa ketika Tuhan Yesus masih ada di dunia dengan tulisan-tulisan dari para rasul, yaitu murid-murid Tuhan Yesus. Apakah kamu pernah bertanya-tanya, apakah gereja zaman sekarang sama seperti gereja di masa dulu? Dengan membaca kitab Kisah Para Rasul, kita bisa mengetahui lebih banyak tentang gereja yang sudah ada sejak dua ribu tahun yang lalu. Tapi yang paling penting adalah mengetahui bahwa Tuhanlah yang mendirikan gereja dengan kuasa Roh Kudus. Ada juga tokoh penting lainnya yang perlu kita kenal, yaitu musuh Allah yang paling jahat, yaitu Iblis. Kita harus belajar tentang tipu daya dan rencananya yang licik. Dan tentu saja, kita akan mengenal beberapa pahlawan iman yang sangat luar biasa!

Saya ingin menantang adik-adik pembaca yang sudah lebih besar, bacalah seluruh pasal 1 supaya kamu bisa lebih mengerti latar belakang ceritanya. Pasal 1 menceritakan tentang gereja pertama yang hanya berisi 120 orang jemaat. Di antara mereka ada 11 murid Tuhan Yesus yang sudah kita kenal. Yudas Iskariot, yang pernah mengkhianati Tuhan Yesus, sudah mati. Apakah 120 orang itu jumlah yang banyak? Tidak!

Firman Tuhan yang kita baca hari ini mencatat perintah Tuhan Yesus kepada para murid-Nya untuk bersaksi. Kesaksian dari orang percaya di masa awal itu tidak akan berarti tanpa kehadiran Roh Kudus. Tuhan Yesus sudah berjanji bahwa Roh Kudus akan turun ke atas mereka. Apa yang akan dilakukan Roh Kudus bagi mereka? Roh Kudus akan datang dan memberi mereka kuasa saat mereka memberitakan Injil, dimulai dari Yerusalem dan Yudea, lalu ke Samaria, dan akhirnya ke seluruh dunia.

Apa maksudnya “bersaksi bagi Kristus”? Bersaksi bagi Kristus berarti memperkenalkan Tuhan Yesus kepada orang-orang yang kamu kenal. Kamu bisa memberitahu mereka bahwa Tuhan Yesus adalah Juruselamatmu, bahwa Dia telah mati dan bangkit untukmu. Dan jika teman atau keluargamu mengakui dosa mereka dan menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, maka Tuhan Yesus juga akan memberikan mereka hidup yang kekal!

RENUNGKAN: Apakah kamu juga ingin membagikan Injil kepada orang lain?

DOAKAN: Tuhan yang terkasih, tolonglah saya supaya bisa membagikan Injil kepada orang lain dengan kuasa dari Roh Kudus. Saya tahu ini tidak mudah, tapi ya Bapa, berikanlah saya keberanian dan kekuatan untuk melakukannya. Dan berikan juga hikmat agar saya tahu kapan waktu yang tepat untuk memberitakan Injil. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

APAKAH ROH KUDUS ADA DI DALAM HATIMU?

Kedatangan Roh Kudus adalah pengalaman baru bagi murid-murid Tuhan Yesus. Peristiwa ini terjadi pada hari Pentakosta. Roh Kudus membuat mereka mampu berbicara dalam berbagai bahasa untuk bersaksi kepada banyak orang yang datang ke Yerusalem saat perayaan itu.

Orang-orang itu berasal dari berbagai negara, dan mereka mendengar tentang “perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah” (Kisah Para Rasul 2:11). Karena kemampuan luar biasa dari para murid untuk berbicara dalam bahasa-bahasa yang belum pernah mereka pelajari, banyak orang menjadi percaya. Coba tebak, kira-kira berapa orang yang percaya saat itu? Tiga ribu orang bertobat dalam satu hari! Ini adalah salah satu hal luar biasa yang dilakukan Roh Kudus, yaitu memberikan kemampuan kepada murid-murid untuk bersaksi dalam bahasa asing.

Lalu, siapa yang memiliki Roh Kudus? Hanya orang-orang yang sudah menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Masih ingat renungan kita kemarin, “Bersaksi bagi Kristus”? Setelah seseorang percaya kepada Tuhan Yesus, Roh Kudus akan tinggal di dalam dirinya. Tetapi, pada zaman sekarang, Roh Kudus tidak lagi memberikan kemampuan untuk berbicara dalam bahasa asing, karena hal itu sudah tidak dibutuhkan lagi.

Apa yang dilakukan Roh Kudus sekarang? Dia mengingatkan kita saat kita melakukan dosa. Kalau kita berbuat dosa, Roh Kudus akan sedih dan membuat hati kita merasa bersalah. Dosa apa saja yang mungkin kita lakukan? Mungkin kita tidak taat kepada orang tua, tidak mau memaafkan teman, atau bersikap egois. Masih banyak lagi. Tapi jika kamu benar-benar sudah menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, Roh Kudus akan tinggal di dalam hatimu dan perlahan-lahan mengajar kamu untuk hidup menyenangkan Tuhan.

Bagaimana Roh Kudus berbicara kepada kita? Pasti bukan lewat mimpi atau penglihatan. Roh Kudus berbicara lewat Firman Tuhan, yaitu Alkitab! Karena itu, sangat penting bagi kita untuk membaca Alkitab dan berdoa setiap hari. Roh Kudus juga memberikan kita keberanian dan kebijaksanaan. Murid-murid Tuhan Yesus dulu bukan orang pintar atau sekolah tinggi, tapi mereka bisa memberitakan Kristus dengan berani. Misalnya Petrus dan Yohanes, mereka dulunya hanya nelayan, tapi Roh Kudus memampukan mereka untuk melayani dengan luar biasa.

Roh Kudus sungguh menakjubkan. Kita tidak pernah sendirian, karena Roh Kudus selalu bersama kita, bahkan saat kita tidak ditemani siapa pun, termasuk orang tua atau orang dewasa lainnya.

RENUNGKAN: Apakah kamu sudah memiliki Roh Kudus?

DOAKAN: Tuhan, terima kasih untuk pelajaran hari ini. Tolong saya agar selalu ingat apa yang bisa dilakukan Roh Kudus dalam hidup saya, dan supaya saya mau bersandar kepada-Nya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

TUHAN YESUS BERKUASA UNTUK MENYELAMATKAN

Mungkin kamu pernah mendengar lagu yang satu ini:

*Petrus dan Yohanes pergi berdoa
Mereka bertemu seorang lumpuh
Dia mengulurkan tangannya meminta sedekah
Petrus berkata, "Emas dan perak 'ku tak punya
Apa yang 'punya 'kan ku beri
Dalam nama Tuhan Yesus Kristus, bangkit dan berjalanlah."
Orang itu berjalan, melompat, dan memuji Tuhan,
"Dalam nama Tuhan Yesus Kristus, bangkit dan berjalanlah."*

Lagu ini diambil dari kisah nyata tentang orang lumpuh yang disembuhkan oleh Petrus dan Yohanes, seperti yang tercatat dalam Kisah Para Rasul pasal 3. Para rasul memiliki kuasa untuk menyembuhkan, yaitu karunia khusus yang diberikan oleh Tuhan. Seorang dokter yang bisa menyembuhkan penyakit setelah belajar bertahun-tahun juga luar biasa. Tapi kuasa menyembuhkan yang dimiliki para rasul jauh lebih besar, karena mereka bisa menyembuhkan penyakit apa pun, dan orang itu langsung sembuh saat itu juga!

Walaupun kuasa untuk menyembuhkan itu sangat hebat, Tuhan Yesus memiliki kuasa yang jauh lebih besar lagi—kuasa untuk menyelamatkan orang dari hukuman kekal di neraka!

Kuasa untuk menyelamatkan ini datang dari Firman Tuhan. Dalam pasal ini, Petrus menyampaikan sebuah khotbah yang luar biasa, mulai dari ayat 12. Ia berseru kepada orang-orang Yahudi supaya bertobat dan diselamatkan. Masih ingat pelajaran pertama bulan ini? Injil memang pertama-tama diberitakan kepada orang Yahudi.

Tuhanlah yang menyelamatkan. Apa maksudnya? Artinya, saat kamu bertobat dari dosa-dosamu, Tuhan akan mengampuni dan menghapus semua dosamu. Tuhan Yesus Kristus sudah mati di kayu salib untuk menghapuskan dosa-dosamu.

Apakah kamu mau membuat keputusan untuk percaya kepada Tuhan Yesus Kristus dan diselamatkan? Ini adalah keputusan paling penting yang bisa kamu ambil dalam hidupmu!

RENUNGKAN: Betapa bahagianya orang yang sudah diselamatkan!

DOAKAN: Tuhan Yesus yang terkasih, terima kasih karena Engkau telah menyelamatkan saya dan mengampuni dosa-dosa saya. Kadang-kadang saya masih jatuh ke dalam dosa lama, tapi Tuhan, tolonglah saya agar tetap percaya dan hidup dekat dengan-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin. Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

PENGANIAYAAN TERHADAP ORANG PERCAYA

Tidak lama setelah Tuhan Yesus naik ke surga, Iblis, musuh terbesar Injil, mulai menyerang. Ia menggunakan orang-orang Saduki untuk melakukan penganiayaan pertama. Orang Saduki tidak setuju dengan ajaran tentang kebangkitan Tuhan Yesus. Mereka sedang berada dalam keadaan yang gelap dan buta secara rohani. Padahal seharusnya mereka adalah guru-guru rohani bagi orang Yahudi, tetapi mereka tidak mengenali bahwa Tuhan Yesus adalah Anak Allah. Ketika mereka tahu bahwa Petrus dan Yohanes telah memberitakan Injil Tuhan Yesus Kristus, mereka menjadi sangat marah. Mereka pun menangkap kedua murid itu dan memasukkan mereka ke penjara semalam.

Masih banyak penganiayaan lainnya yang akan dihadapi para rasul. Setelah dipenjara semalam, Petrus dan Yohanes dibawa menghadap Sanhedrin—yaitu sekelompok pemimpin yang bertugas memutuskan perkara, seperti hakim di pengadilan zaman sekarang. Apakah Petrus dan Yohanes akan kehilangan nyawa? Apakah keluarga mereka juga akan ditangkap? Apakah mereka akan disiksa? Syukurlah, semua itu tidak terjadi. Mereka akhirnya dilepaskan, meskipun diberi larangan untuk memberitakan tentang Kristus lagi.

Pernahkah kamu ditentang karena imanmu kepada Tuhan? Mungkin orang tuamu tidak mengizinkan kamu pergi ke gereja atau Persekutuan Remaja. Mungkin nenekmu memintamu menemaninya ke kelenteng. Atau mungkin temanmu tidak mau berteman lagi karena kamu menceritakan tentang Tuhan Yesus atau memberinya traktat. Coba ingat-ingat, apakah kamu pernah mengalami hal seperti itu?

(Yohanes 15:20-21)

RENUNGKAN: Baca Kisah Para Rasul 4:4. Ada satu hal luar biasa yang Tuhan lakukan. Apakah itu? Tuliskan jawabannya di sini:

DOAKAN: Bapa di surga, ketika orang menentang saya karena iman saya kepada-Mu, tolong berikan saya kekuatan agar saya tetap setia dan tidak meninggalkan iman saya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

ORANG PERCAYA YANG SELALU BERDOA

Kemarin kita sudah belajar bahwa Petrus dan Yohanes mengalami penganiayaan. Firman Tuhan hari ini mencatat bahwa mereka kembali ke jemaat Tuhan. Ketika anggota jemaat mendengar bahwa para rasul dilepaskan dari tangan orang-orang yang menganiaya mereka, menurut kamu, apa yang pertama kali mereka lakukan? Mereka berpaling kepada Tuhan. Hal pertama yang dilakukan oleh jemaat mula-mula adalah berdoa. Ketika sebuah gereja mengalami kesulitan atau berhasil melewati masalah, hal yang seharusnya dilakukan adalah berdoa. Itulah yang dilakukan oleh gereja pada masa itu.

Apa arti berdoa? Berdoa adalah berbicara dengan Tuhan. Tapi kita tidak bisa berbicara kepada Tuhan lewat telepon atau email! Kita berbicara kepada Tuhan lewat doa. Saat berdoa, kita tidak boleh menggunakan kata-kata kosong yang tidak berarti atau mengulang-ulang kata tanpa makna. Ada beberapa agama yang mengajarkan doa seperti itu, tapi kita tidak boleh meniru cara tersebut. Kita harus berdoa dengan kata-kata yang sederhana dan, yang paling penting, kata-kata yang sungguh-sungguh dari hati untuk berbicara kepada Bapa di surga. Kita juga sebaiknya menghafal ayat-ayat atau janji Tuhan dari Alkitab dan mengucapkannya saat kita berdoa. Dengan begitu, doa kita sesuai dengan kehendak Tuhan, bukan hanya keinginan kita sendiri. Berdoa kepada Tuhan itu bukan seperti memasukkan koin ke mesin penjual otomatis, lalu memilih dan mendapatkan apa yang kita mau. Berdoa berarti mencari tahu apa yang Tuhan ingin kita lakukan, lalu taat melakukannya.

Seorang Kristen harus berdoa secara teratur. Kita harus memikirkan Tuhan dan mengingat betapa besar kasih-Nya kepada kita. Kita bisa menceritakan banyak hal kepada-Nya dan juga memohon pertolongan-Nya. Apakah Tuhan akan mendengarkan? Tentu saja, Tuhan akan mendengarkan kita!

Ada satu lagu pujian yang sering kita nyanyikan:

*Indahnya saat berdoa, lepaslah semua dosaku
Bawalah 'ku kepada-Nya, 'ku curahkan isi kalbu
Di waktu susah dan resah, 'ku rasa nyaman dan segar
'Ku lepas dari cobaan, hanya di saat berdoa*

RENUNGKAN: Seberapa sering kamu berbicara kepada Tuhan? Mengapa?

DOAKAN: Tuhan, terima kasih karena saya boleh berdoa kepada-Mu kapan saja dan menceritakan semua masalah saya. Ajarlah saya untuk selalu berdoa, dan tolonglah saya agar selalu mengingat betapa besar dan baik kasih-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

BERBOHONG ADALAH DOSA YANG SERIUS

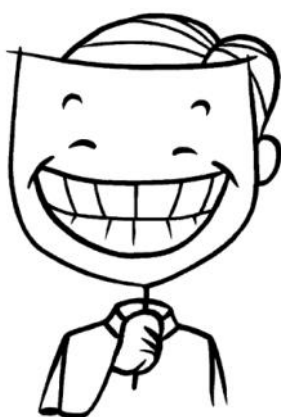
Beberapa dari kamu mungkin sudah cukup mengenal pasangan Ananias dan Safira dari bacaan Firman Tuhan hari ini. Menurut kamu, apakah menjadi suatu kehormatan jika nama seseorang tercatat dalam Alkitab? Karena jutaan orang akan membacanya! Tapi kalau nama kita tertulis sebagai contoh buruk yang tidak patut ditiru, itu tentu bukan kehormatan. Nah, Ananias dan Safira adalah pasangan seperti itu. Mereka berdua berbohong, dan karena dosa mereka, Tuhan menghukum mereka dengan kematian.

Dalam renungan sebelumnya, kita membaca bahwa Petrus dan Yohanes dianiaya oleh orang-orang dari luar gereja (di pasal 4). Tapi kali ini, Iblis menyerang dari dalam gereja. Ia mempengaruhi Ananias dan Safira untuk berbohong. Ini adalah salah satu cara Iblis bekerja—membuat orang Kristen jatuh ke dalam dosa.

Cerita ini sangat menyedihkan karena nama Ananias dan Safira sebenarnya punya arti yang sangat baik. Ananias berarti “Tuhan itu murah hati,” dan Safira berarti “indah.” Nama yang bagus sekali, bukan? Tapi mereka tidak hidup sesuai dengan arti nama mereka.

Pasangan ini tidak jujur. Mereka munafik. Tindakan mereka merusak kesaksian gereja yang seharusnya menjunjung tinggi kebenaran. Karena saat itu gereja masih baru berdiri, Tuhan menunjukkan betapa seriusnya dosa mereka dengan menghukum mati Ananias dan Safira.

Jangan menjadi seperti Ananias dan Safira. Jangan hidup dalam kemunafikan. Jangan berbohong. Tidak ada yang bersedih karena kematian pasangan ini. Yang mereka tinggalkan hanyalah nama buruk.



RENUNGKAN: Apakah kamu pernah bersikap munafik? Apakah kamu pernah berbohong?

DOAKAN:

Tuhan yang terkasih, saya menyesal karena kadang-kadang saya berbohong. Itu adalah kesaksian yang buruk dan bisa membuat nama Kristus, gereja saya, dan orang tua saya menjadi malu. Ampunilah saya, Tuhan. Saya berjanji tidak akan berbohong lagi. Tolonglah saya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

TUHAN PUNYA RENCANA YANG LEBIH TINGGI

Stefanus adalah martir Kristen pertama yang tercatat dalam sejarah gereja. Apa itu martir? Martir adalah orang yang meninggal karena imannya kepada Tuhan. Pasal 6 menceritakan awal pelayanan Stefanus, dan pasal 7 menjelaskan bagaimana ia berdiri teguh demi Kristus, yang akhirnya membuatnya kehilangan nyawa. Bacalah seluruh pasal 6 kalau kamu ada waktu, ya.

Bersama beberapa orang lain, Stefanus dipilih menjadi diaken, yaitu pelayan yang membantu memimpin gereja. Ia adalah pengkhotbah Firman Tuhan yang berani dan tidak takut menghadapi siapa pun. Tapi Tuhan mengizinkan Stefanus dilukai. Bahkan lebih dari itu—Stefanus dilempari batu sampai meninggal!

Mungkin kamu bertanya-tanya, mengapa Tuhan membiarkan hal seperti ini terjadi pada orang yang begitu mengasihi-Nya? Mengapa orang Kristen pun bisa mengalami hal buruk? Jawabannya adalah: karena Tuhan memiliki rencana yang lebih tinggi.

Apa rencana Tuhan? Orang-orang jahat sangat marah kepada Stefanus karena khotbahnya. Mereka menghasut orang banyak untuk menangkap dia, lalu memfitnahnya di hadapan Mahkamah Agama. Kalau tidak difitnah, mungkinkah Stefanus punya kesempatan berkhotbah di hadapan Mahkamah itu? Kita tidak tahu pasti. Tapi kita tahu satu hal: saat Stefanus berdiri di hadapan Mahkamah Agama, dia dipenuhi keberanian dan hikmat untuk memberitakan tentang Tuhan Yesus Kristus. Petrus pernah berkhotbah di Kisah Para Rasul pasal 2, dan tiga ribu orang menjadi percaya. Stefanus juga berkhotbah dengan kuasa yang sama, tetapi ia dilempari batu.

Stefanus adalah orang yang baik, tapi ia tetap mengalami hal yang sangat buruk. Kehilangan Stefanus tentu membuat gereja sedih dan lemah. Tapi Tuhan punya rencana yang lebih besar. Ada seorang pemuda yang menyaksikan kematian Stefanus. Siapakah dia? ***Dia adalah Saulus.***

Saat melihat Stefanus dilempari batu, Saulus membenci orang Kristen dan mulai memburu mereka seperti memburu binatang liar. Karena itulah di Firman Tuhan hari ini disebutkan bahwa Saulus mendukung penganiayaan terhadap Stefanus dan menyaksikan langsung semuanya. Namun kemudian, Saulus bertobat secara ajaib, mengganti namanya menjadi Paulus, dan dipakai Tuhan dengan sangat luar biasa. Ia menjadi orang yang paling banyak digunakan Tuhan untuk menghancurkan pekerjaan Iblis. Tuhan memakai Paulus untuk menulis hampir separuh dari seluruh kitab-kitab di Perjanjian Baru.

Apakah kamu pernah kehilangan orang yang kamu kasihi? Atau gagal dalam ujian? Atau punya teman yang mengalami kecelakaan? Ingatlah, saat hal-hal buruk terjadi, Tuhan tetap punya maksud yang lebih tinggi dalam hidupmu.

RENUNGKAN: Percayalah bahwa Tuhan selalu punya maksud yang lebih tinggi untuk hidupmu!

DOAKAN:

apa surgawi yang terkasih, terima kasih atas kasih-Mu. Saat hal-hal buruk terjadi dalam hidup saya, tolong saya untuk selalu ingat bahwa Engkau punya rencana yang lebih tinggi. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

KEBERANIAN ORANG-ORANG PERCAYA

Pasal 8 adalah titik balik dalam kitab Kisah Para Rasul. Mulai dari pasal ini, fokus kisahnya berubah, yaitu menceritakan bagaimana Injil mulai disebarkan ke daerah Samaria dan wilayah lain yang dihuni oleh orang non-Yahudi.

Setelah Stefanus dibunuh, orang-orang Yahudi mulai menganiaya gereja. Bahkan kaum wanita pun ikut dianiaya. Semua orang Kristen melarikan diri karena orang Yahudi sangat membenci mereka. Saulus adalah pemimpin dari penyerangan terhadap gereja. Sejak pasal ini, Saulus—yang nanti dikenal sebagai Paulus—akan menjadi tokoh utama dalam kitab Kisah Para Rasul. Sekilas, tampaknya Iblis menang: Stefanus mati, gereja dikejar-kejar, dan musuh yang kejam, Saulus, mulai mengejar orang-orang percaya. Gereja pun tercerai-berai.

Lalu, apa yang seharusnya dilakukan orang Kristen dalam keadaan seperti itu? Mereka segera berpaling kepada Tuhan dalam doa. Doa memberi mereka kekuatan dan keberanian. Coba bayangkan, seharusnya mereka bersembunyi dan melarikan diri, tapi yang mereka lakukan justru sebaliknya—mereka pergi ke banyak tempat dan memberitakan Kristus! Orang-orang biasa di gereja dipakai Tuhan untuk melakukan pekerjaan-Nya. Mereka terinspirasi oleh keberanian Stefanus. Ada sebuah pepatah yang mengatakan: “Darah para martir adalah benih gereja.” Apa artinya? Setiap kehidupan dimulai dari benih. Ketika seorang martir mati karena imannya, orang-orang lain melihat bahwa imannya begitu penting sampai ia rela mati. Maka mereka pun ingin percaya juga. Jadi, meskipun ada penganiayaan, gereja tetap akan tumbuh. Tuhan akan menjaga gereja-Nya dan membuatnya berkembang.

Gereja di Samaria dimulai dan bertumbuh karena Diaken Filipus melarikan diri dari penganiayaan di Yudea, lalu pergi ke Samaria dan memberitakan tentang Kristus. Banyak orang di Samaria menjadi percaya karena pelayanan Filipus (Kisah Para Rasul 8:26).

Adik-adik yang terkasih, kita harus bersyukur kepada Tuhan untuk para martir di gereja mula-mula. Setelah Stefanus, masih banyak martir lainnya. Kalau bukan karena keberanian mereka, Injil mungkin tidak tersebar sejauh dan secepat ini. Mari kita bersyukur kepada Tuhan atas semua orang Kristen mula-mula yang berani menderita demi iman mereka—sehingga hari ini kamu dan keluargamu bisa percaya kepada Tuhan Yesus.

RENUNGKAN: Apa yang rela kamu korbankan untuk Tuhan?

DOAKAN: Bapa yang terkasih, terima kasih karena Engkau menjaga dan memelihara gereja-Mu. Engkaulah yang mendirikan gereja, dan tak ada satu pun yang bisa menghentikan pekerjaan-Mu. Terima kasih atas iman dan keberanian orang-orang Kristen mula-mula yang telah memberitakan Injil, sehingga hari ini kami bisa mengenal Tuhan Yesus. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

HATI YANG DIUBAH OLEH TUHAN

Diaken Filipus pergi ke Samaria dan memberitakan kabar baik kepada orang-orang di sana. Tuhan memakai Filipus untuk melakukan banyak mukjizat supaya orang tahu bahwa dia benar-benar diutus oleh Tuhan. Orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus menjadi sangat bersukacita. Ketika seseorang menjadi orang Kristen, seharusnya dia dipenuhi dengan sukacita. Apakah kamu adalah orang Kristen yang penuh sukacita?

Di antara orang-orang yang percaya, ada seorang penyihir bernama Simon. Dia memiliki kemampuan sihir yang membuat banyak orang di Samaria terpesona. Orang-orang sangat menghormatinya dan berpikir bahwa ia memiliki 'kuasa besar dari Tuhan'. Tapi apakah Simon benar-benar memiliki kuasa dari Tuhan? Mari kita cari tahu.

Simon dibaptis dan mengikuti Filipus ke mana pun ia pergi. Ketika jemaat di Yerusalem mendengar bahwa banyak orang Samaria sudah percaya, mereka mengirim Petrus dan Yohanes ke sana. Para rasul meletakkan tangan mereka atas orang-orang itu, dan mereka dipenuhi Roh Kudus. Simon sangat kagum dengan kuasa para rasul dan ingin membeli kuasa seperti itu dengan uang. Jadi, apakah kuasa sihir Simon berasal dari Tuhan? Apakah kuasa Tuhan bisa dibeli? Tentu saja tidak!

Pertanyaan penting yang harus kita renungkan adalah: "Apakah Simon benar-benar seorang Kristen?" Bukankah ia sudah dibaptis? Tapi kenyataannya, Simon tidak bertobat. Ia bukanlah seorang Kristen sejati. Hidupnya tidak berubah. Padahal, seseorang yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan akan memiliki hidup yang baru. Dalam 2 Korintus 5:17 tertulis bahwa orang Kristen adalah ciptaan baru; yang lama sudah berlalu dan hidup yang baru sudah dimulai. Tapi Simon tidak meninggalkan cara hidup lamanya. Ia hanya ingin kuasa dari para rasul agar bisa membuat sihir yang lebih hebat dan mendapatkan lebih banyak uang.

Hanya Tuhan yang bisa melihat perubahan di dalam hati. Kadang-kadang seseorang bisa kelihatan berubah dari luar dan berhasil menipu banyak orang, seperti Simon. Tapi Tuhan tidak bisa ditipu. Apakah kamu seperti Simon? Dari luar kelihatan baik, tapi sebenarnya belum berubah di dalam hati. Sudahkah kamu sungguh-sungguh berubah?

RENUNGKAN: Apakah kamu benar-benar seorang Kristen sejati?

DOAKAN: Bapa surgawi, terima kasih karena Engkau mengingatkan saya bahwa pergi ke gereja atau berbuat baik saja tidak cukup untuk menyelamatkan saya. Seorang Kristen sejati harus berbeda dalam cara berpikir dan bersikap. Saya berdoa supaya saya sungguh-sungguh yakin bahwa Engkau telah menyelamatkan saya dan memberi saya hidup yang baru. Tolong saya untuk meninggalkan hidup yang lama, dan ajari saya untuk setia membaca Firman-Mu dan berdoa kepada-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

APAKAH KAMU CIPTAAN BARU?

Sebagian dari kamu mungkin sudah pernah mendengar tentang pertobatan Saulus yang sangat luar biasa. Saat itu, Saulus sedang dalam perjalanan menuju Damsyik untuk menangkap lebih banyak orang percaya. Tapi Tuhan bertindak dan menghentikan dia. Hal yang menarik adalah: tiga hari sebelumnya, Saulus adalah musuh Allah. Setelah bertobat, dia menjadi sahabat Tuhan. Dulu, ia penuh semangat untuk menghancurkan dan membunuh orang Kristen. Sekarang, ia dipenuhi kasih Tuhan dan ingin memberitakan tentang Tuhan Yesus untuk menyelamatkan orang-orang berdosa. Betapa besar perubahannya! Sepertinya mustahil Paulus bisa diselamatkan, tapi Tuhan turun tangan. Tidak ada yang mustahil bagi Tuhan!

Saulus menjadi buta selama tiga hari. Itu tentu pengalaman yang menakutkan dan membuat hatinya menjadi lebih rendah hati. Sebenarnya, Saulus pantas dihukum karena semua kejahatan yang pernah ia lakukan terhadap orang Kristen. Tapi Tuhan mengampuninya. Bahkan Tuhan menunjukkan kasih karunia yang luar biasa kepadanya.

Bagaimana dengan kamu dan saya? Walaupun kita mungkin tidak pernah menganiaya orang Kristen, atau tidak pernah melakukan hal-hal yang mengerikan seperti Saulus, kita tetap adalah orang berdosa. Sama seperti Paulus, kita juga membutuhkan pengampunan dari Tuhan.

Kalau kamu sudah menerima Tuhan Yesus, berarti kamu sudah diampuni dan sekarang menjadi anak Tuhan. Tapi pertanyaannya: apakah hidupmu sudah berubah? Apakah orang tuamu melihat kamu menjadi anak yang lebih baik? Apakah kamu lebih mau berbagi barang-barang kesayanganmu dengan kakak, adik, atau teman-teman?



RENUNGKAN: Apakah kamu sudah sungguh-sungguh berubah? Apakah kamu adalah ciptaan baru?

DOAKAN: Tuhan yang terkasih, saya tahu bahwa saya diselamatkan untuk melayani. Tolonglah saya supaya saya lebih mau menolong dan melayani di rumah, di sekolah, dan di mana saja saat ada kesempatan untuk melayani-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

INJIL BAGI SEMUA ORANG

Beberapa tahun yang lalu, ada orang-orang di Asia yang berpikir bahwa agama Kristen adalah agama orang Barat. Hal ini terjadi karena Injil pertama kali dibawa ke Asia oleh para misionaris dari Barat, sehingga muncul anggapan seperti itu. Tapi, apakah pemikiran seperti itu benar?

Dengan senang hati saya ingin memberitahumu bahwa pemikiran itu tidak benar. Tuhan adalah Tuhan yang adil. Dari semua tempat di dunia ini, Tuhan memilih Timur Tengah sebagai tempat kelahiran Tuhan Yesus. Dan Timur Tengah ada di bagian tengah peta dunia.

Namun, orang-orang Yahudi pada zaman itu tumbuh dengan pandangan yang tidak baik terhadap orang non-Yahudi. Mereka menyebut orang non-Yahudi sebagai orang kafir, dan mereka tidak bisa membayangkan bahwa orang kafir juga bisa diselamatkan. Tapi Tuhan mau mengubah cara pikir mereka yang salah itu. Tuhan adalah Tuhan yang berdaulat dan punya rencana untuk menyelamatkan semua orang, termasuk orang non-Yahudi, seperti yang kita baca dalam Firman Tuhan hari ini.

Tuhan, dalam hikmat-Nya, mempersiapkan dua orang secara terpisah: Kornelius dan Petrus. Hasilnya, Kornelius bertobat secara ajaib. Kornelius adalah seorang perwira tentara Romawi, dan ia adalah orang non-Yahudi. Alkitab menggambarkan Kornelius sebagai orang yang taat, takut akan Tuhan, suka memberi kepada orang miskin, dan rajin berdoa. Tapi apakah semua perbuatan baik itu cukup untuk membuat Kornelius menjadi orang Kristen? Tidak. Perbuatan baik tidak bisa menyelamatkan siapa pun. Hanya Injil Tuhan Yesus Kristus yang bisa menyelamatkan, dan Tuhan mengatur agar malaikat menyuruh Kornelius mencari Petrus.

Sementara itu, Tuhan juga memberi penglihatan kepada Petrus. Lewat penglihatan itu, Tuhan mengajarkan bahwa orang Yahudi tidak boleh membedakan bangsa lain, dan bahwa keselamatan juga tersedia bagi semua bangsa yang mau bertobat. Lalu, Tuhan mempertemukan Kornelius dan Petrus. Puji Tuhan! Injil pun disampaikan kepada orang-orang non-Yahudi. Peristiwa ini adalah langkah penting yang membuka pintu bagi Injil untuk sampai ke seluruh dunia.

Adik-adik yang terkasih, karena orang Yahudi akhirnya mau memberitakan Injil kepada semua orang, termasuk orang non-Yahudi, kita pun hari ini bisa mendengar Injil. Bukankah Tuhan luar biasa? Sekarang kamu bisa melihat betapa pentingnya pertobatan Kornelius yang dipimpin oleh Petrus. Hore! Kornelius diselamatkan! Injil itu memang untuk semua orang.

RENUNGKAN: Perbuatan baik tidak bisa menyelamatkan, hanya Injil Tuhan Yesus Kristus yang bisa menyelamatkan.

DOAKAN: Bapa yang terkasih, terima kasih karena Injil adalah untuk semua orang, dan kasih karunia-Mu juga untuk semua orang. Terima kasih karena Engkau telah menyelamatkan kami lewat Injil Tuhan Yesus Kristus. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

ORANG KRISTEN!

Orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat disebut orang Kristen. Kita semua sudah tahu hal ini. Tapi, tahukah kamu kapan pertama kali kata “Kristen” muncul dalam Alkitab? Teks Alkitab hari ini memberikan jawabannya.

Gereja di Antiokhia adalah gereja yang baik dan sehat. Walaupun masih tergolong gereja yang baru, gereja di Antiokhia bertumbuh dengan cepat. Banyak orang mendengar Firman Tuhan, lalu percaya, bertobat, dan mulai datang ke gereja. Lalu, mengapa mereka disebut “orang Kristen”? Apa arti dari kata “Kristen”?

Seorang Kristen tidak bisa hidup tanpa Kristus. Artinya, ia bergantung sepenuhnya kepada Tuhan Yesus. Inilah makna menjadi orang percaya—kita bersandar penuh kepada Tuhan.

Adik-adik yang terkasih, apakah kamu juga bergantung sepenuhnya kepada Tuhan? Secara praktis, ini berarti kamu membaca Alkitab dan Terang Alkitab Junior setiap hari. Ini juga berarti kamu berdoa setiap hari—bukan hanya berdoa sebelum makan saja! Berdoa adalah saat yang indah, saat kita bisa berbicara kepada Tuhan.

Banyak orang menyebut dirinya Kristen. Beberapa bahkan melayani dan melakukan banyak kegiatan di gereja. Tapi seorang Kristen sejati adalah orang yang benar-benar berubah dari dalam, dan yang sadar bahwa dirinya tidak berarti apa-apa tanpa Tuhan.

RENUNGKAN: Apakah kamu seorang Kristen sejati?

DOAKAN: Bapa yang terkasih, terima kasih atas pelajaran hari ini. Tolong saya untuk lebih bergantung kepada-Mu, dan menjadi yakin sepenuhnya akan keselamatan saya. Tolong saya juga agar terus bertumbuh menjadi seorang Kristen yang lebih baik, dan semakin mengenal Tuhan dan Juruselamat saya, Tuhan Yesus Kristus. Dalam nama-Nya saya berdoa, amin.

BERDOA NAMUN RAGU

Iblis bisa memakai kekuasaan politik, raja, atau pemerintah untuk menyerang umat Tuhan. Salah satu cara menyerang gereja adalah dengan menyakiti atau menangkap para pelayan dan pemimpin gereja. Dalam pasal 12, Raja Herodes membunuh rasul Yakobus dan menangkap Petrus. Yakobus dan Petrus adalah pemimpin jemaat di gereja Yerusalem. Ini adalah saat yang sangat berbahaya bagi gereja. Apakah gereja jadi hancur? Apakah semua jemaat ketakutan lalu bersembunyi? Apakah mereka menyangkal iman mereka? Sama sekali tidak!

Gereja memilih untuk berdoa! Tanggapan mereka adalah percaya kepada Tuhan dan datang kepada-Nya untuk meminta pertolongan. Mereka berdoa dengan tekun selama tujuh hari. Bisakah kamu membayangkan berdoa selama itu? Mereka sungguh-sungguh mencari Tuhan. Mereka tahu Petrus sangat dibutuhkan untuk melayani jemaat di Yerusalem.

Dari Alkitab, kita tahu bahwa Petrus akhirnya dilepaskan dari penjara dengan cara yang ajaib! Tapi ada hal menarik—ketika Petrus kembali ke rumah tempat orang-orang percaya sedang berdoa, seorang gadis membuka pintu dan memberi tahu semua orang bahwa Petrus ada di depan. Tapi mereka tidak percaya! Padahal mereka sedang berdoa minta Tuhan melepaskan Petrus. Mereka berdoa, tapi mereka ragu. Mereka bukan orang Kristen super. Tapi Tuhan tetap menjawab doa mereka.

Pernahkah kamu ragu saat berdoa?

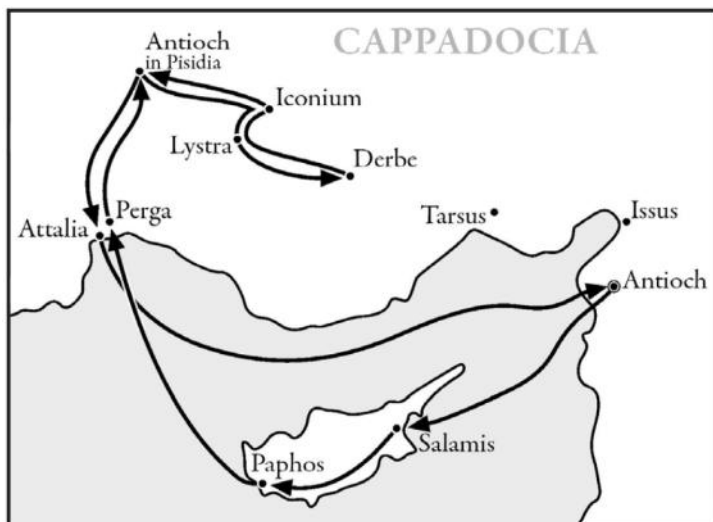
Ada seseorang bernama Yakobus yang menulis dalam suratnya bahwa kita tidak boleh ragu saat berdoa. Yakobus ini bukan Yakobus yang dibunuh oleh Herodes, tapi saudara Tuhan Yesus yang menulis surat Yakobus. Buka Yakobus 1:6-8 dan isilah bagian kosong di bawah ini:

Hendaklah ia memintanya dalam _____, dan sama sekali jangan _____, sebab orang yang bimbang sama dengan gelombang _____ yang diombang-ambingkan kian ke mari oleh _____. Orang yang demikian janganlah mengira, bahwa ia akan _____ sesuatu dari _____. Sebab orang yang mendua hati tidak akan _____ dalam hidupnya.

RENUNGKAN: Jangan meragukan Tuhan ketika kamu berdoa.

DOAKAN: Tuhan yang terkasih, terima kasih karena Engkau selalu mendengarkan doa kami. Bahkan sebelum kami mengucapkannya, Engkau sudah mengetahuinya. Engkau mendengarkan karena Engkau peduli pada kami. Tolong ajari saya untuk berdoa dengan penuh iman. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

JANGAN MUDAH MENYERAH



Sudah waktunya untuk memberitakan Injil ke luar wilayah Siria, dan caranya adalah dengan mengutus para misionaris. Gereja di Antiokhia, Siria, berdoa dan beribadah, lalu dengan tuntunan Roh Kudus, mereka memilih Barnabas dan Paulus untuk menjalankan tugas ini. Yohanes Markus juga ikut bersama mereka.

Mereka mulai mengabarkan Injil ke berbagai tempat seperti Siprus, Pamfilia, dan Pisidia. Tapi dalam perjalanan itu, para misionaris menghadapi banyak tantangan. Yohanes Markus akhirnya memilih untuk mundur dan tidak melanjutkan perjalanan. Ia meninggalkan tim saat mereka sampai di kota Perga, Pamfilia. Rupanya, ia belum sanggup menghadapi beratnya tugas pelayanan. Tim yang awalnya berjumlah tiga orang, kini hanya tinggal dua orang saja.

Menjadi misionaris memang bukan hal yang mudah. Kamu sendiri, ingin menjadi apa saat dewasa nanti? Pernahkah kamu terpikir untuk menjadi seorang misionaris? Ada kisah tentang seorang anak laki-laki bernama Meng yang ingin menjadi misionaris. Saat baru berumur enam tahun, ia berkata kepada papanya, “Pa, aku ingin jadi dokter misionaris saat besar nanti, dan aku akan pergi ke Tibet supaya orang-orang di sana bisa mengenal Tuhan Yesus.” Papanya menjawab, “Bagus!”

Meng pun tumbuh besar, kuliah di sekolah kedokteran, dan akhirnya lulus! Tapi Tuhan tidak mengutusnyanya ke Tibet, melainkan ke Afrika. Di sana, Meng menolong orang-orang dengan mengobati penyakit mereka. Tapi yang lebih penting lagi, ia memberitakan Injil kepada mereka! Saat memberi obat, ia juga menceritakan tentang Tuhan Yesus. Banyak orang percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Juruselamat karena pelayanannya. Anak kecil itu tumbuh menjadi orang dewasa yang tidak menyerah.

RENUNGKAN: Semoga saya tidak menyerah saat melakukan pekerjaan bagi Tuhan!

DOAKAN: Bapa Surgawi, saya belum tahu apa yang akan saya lakukan saat saya besar nanti. Tapi saya tahu bahwa saya ingin melakukan pekerjaan bagi-Mu dan tidak mau menyerah! Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

JANGAN MENYEMBAH MANUSIA ATAU MALAIKAT

Di Listra (lihat peta), setelah Paulus berkhotbah, ia menyembuhkan seorang yang lumpuh. Orang banyak di Listra sangat terkesan dengan mujizat itu. Tetapi mereka salah paham. Bukannya memuji Tuhan, mereka malah meninggikan Paulus dan Barnabas. Mereka menyebut kedua rasul itu sebagai “dewa”! Mereka percaya bahwa Paulus dan Barnabas adalah jelmaan dari dewa-dewa Romawi. Mereka mengira Paulus adalah Merkurius dan Barnabas adalah Yupiter. Mengapa mereka bisa berbuat begitu? Karena mereka belum mengenal Tuhan yang sejati.

Ada orang yang mengira tidak ada Tuhan. Ada juga yang percaya bahwa ada banyak dewa. Beberapa dari mereka menyangka bahwa matahari dan bulan adalah dewa, lalu mereka sujud dan berdoa kepada matahari dan bulan. Mereka berharap dewa-dewa itu menjaga dan menolong mereka.

Ada juga orang-orang seperti penduduk Listra yang menganggap seseorang sebagai dewa hanya karena ia melakukan hal yang luar biasa, lalu mereka menyembahnya. Yang lain membuat patung berbentuk burung, binatang liar, atau binatang melata, lalu menyembah patung-patung itu sebagai dewa. Pikiran orang-orang penyembah berhala ini sudah menyimpang dan mereka menjadi sesat secara rohani.

Tuhan kita berada di surga. Dialah yang menciptakan segala sesuatu, dan Tuhan tidak pernah menciptakan dewa-dewa lain. Karena itu, Tuhan murka kepada orang yang berdoa kepada dewa lain dan tidak berdoa kepada-Nya. Tuhan juga tidak senang kepada orang yang lebih mencintai hal-hal lain daripada mencintai Tuhan.

Mungkin ada di antara kamu yang punya teman yang percaya dan berdoa kepada berhala Tionghoa, atau yang mengikuti agama lain dan berdoa kepada orang kudus. Mereka percaya bahwa orang kudus itu bisa menjadi perantara antara mereka dan Tuhan.

Bukalah Efesus 4:5–6 dan lengkapi ayat di bawah ini.

_____ Tuhan, _____ iman, _____ baptisan, _____
Allah dan Bapa dari _____, Allah yang di atas _____ dan
oleh _____ dan di dalam _____.

RENUNGKAN: Bolehkah kita berdoa kepada malaikat? Apakah malaikat itu Tuhan?

DOAKAN: Bapa Surgawi, terima kasih karena Engkau adalah satu-satunya Tuhan, tidak ada yang seperti Engkau. Tolonglah saya untuk mengasihi dan melayani Engkau saja. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

SERANGAN IBLIS TERHADAP ALKITAB

Iblis punya banyak cara untuk mencoba menghancurkan kekristenan. Dalam Kisah Para Rasul pasal 15, iblis memulai serangan pertamanya terhadap ajaran Tuhan. Sekelompok guru Yahudi dari Yerusalem datang ke gereja di Antiokhia dan mengajarkan bahwa seseorang harus disunat supaya bisa diselamatkan. Paulus dan Barnabas tidak setuju dan berdebat dengan mereka. Lalu mereka semua pergi ke gereja di Yerusalem untuk membicarakan hal itu. Di sana, Rasul Petrus menyampaikan sebuah khotbah yang luar biasa. Ia menjelaskan bahwa keselamatan hanya bisa didapatkan melalui iman. Para guru Yahudi itu tidak benar-benar mengenal Firman Tuhan, sehingga ajaran mereka menyesatkan. Sebaliknya, Petrus, Paulus, dan Barnabas mengenal Firman Tuhan dengan baik.

Apakah seseorang harus dibaptis supaya bisa diselamatkan? Tentu saja tidak. Kalau begitu, bagaimana mungkin pencuri yang disalibkan bersama Tuhan Yesus bisa masuk surga? Pencuri itu percaya kepada Tuhan Yesus saat dia sudah tergantung di kayu salib, dan Tuhan Yesus berkata bahwa pada hari itu juga dia akan bersama-Nya di surga—padahal dia belum sempat dibaptis!

Iblis akan terus berusaha menyerang Firman Tuhan. Ia tahu bahwa kalau Alkitab diserang, maka kepercayaan kita kepada Firman Tuhan bisa goyah, dan iman kita juga akan lemah.

Salah satu kebenaran yang luar biasa di dalam Alkitab adalah bahwa dosa kita diampuni dan hidup kita diubah oleh kuasa Tuhan saat kita menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat. Adik-adik yang terkasih, bacalah Alkitab setiap hari agar kamu makin mengenal Tuhan.

Berikut ini sebuah lagu yang bisa kamu nyanyikan.

*Nyanyikanlah sekali lagi bagi saya, Firman Tuhan yang indah
Biarlah keindahan Firman-Mu semakin terlihat
Firman hidup yang indah, ajarku beriman dan taat
Firman indah, firman ajaib, Firman kehidupan*

RENUNGKAN: Kiranya saya belajar untuk menghargai Firman Tuhan!

DOAKAN: Bapa Surgawi, terima kasih banyak untuk Firman-Mu, yaitu Alkitab. Terima kasih karena Engkau memberi tahu kami bahwa dosa kami bisa diampuni. Tolong kami supaya rajin membaca Firman-Mu setiap hari dan taat kepada-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

BAGAIMANA KAMU BISA DISELAMATKAN?



Dalam perjalanan misi yang kedua, Paulus dan Silas pertama-tama mengunjungi gereja-gereja di daerah Likaonia. Di sana, mereka mengajak Timotius untuk ikut dalam tim misi mereka. Bertiga, mereka mengunjungi orang-orang percaya di daerah Frigia, Galatia, dan Misia. Saat tiba di Troas, Paulus mendapat sebuah penglihatan dari Tuhan bahwa mereka harus pergi ke daerah Makedonia untuk

memberitakan Injil. Di kota Filipi, Paulus, Silas, dan Timotius menemukan sebuah tempat di tepi sungai, di mana beberapa perempuan Yahudi sedang berkumpul untuk berdoa. Mereka mulai berbicara kepada para perempuan itu. Tuhan membuka hati seorang wanita bernama Lidia, dan dia menerima Injil. Lidia pun diselamatkan!

Saat Tuhan menyelamatkan seorang wanita, iblis juga menggunakan seorang wanita lain untuk melawan para misionaris itu. Iblis memakai seorang gadis yang dirasuki roh jahat untuk mengganggu mereka. Tapi Paulus mengusir roh jahat itu dari gadis tersebut. Setelah roh jahat itu pergi, orang yang memiliki gadis itu menjadi sangat marah. Mengapa? Karena sebelumnya gadis itu dipakai tuannya untuk mencari uang! Karena marah, mereka menangkap Paulus dan Silas, lalu memasukkan mereka ke penjara. Mereka juga dicambuk! Walaupun sedang di dalam penjara, Paulus dan Silas tidak mengeluh atau bersungut-sungut. Mereka malah bernyanyi dan memuji Tuhan. Mereka tetap bersukacita dalam keadaan sulit. Sikap mereka ini membuat kepala penjara sangat terkesan. Dengan cara yang ajaib, Tuhan membebaskan Paulus dan Silas. Dan dengan cara yang ajaib juga, kepala penjara diselamatkan, bahkan ia dan seisi rumahnya dibaptis. Lidia dan keluarga kepala penjara inilah yang memulai gereja pertama di Filipi.

Bagaimana kamu bisa diselamatkan? Jawabannya ada di dalam cerita Alkitab hari ini. Kita semua dilahirkan sebagai orang berdosa dan kita semua pernah melakukan kesalahan. Karena dosa, kita seharusnya dihukum. Tapi Tuhan sangat mengasihi kita dan tidak ingin kita dihukum. Tuhan menyediakan jalan keluar agar kita bisa diselamatkan. Ia memutuskan untuk menanggung sendiri hukuman itu. Tuhan Yesus, Anak Allah, meninggalkan surga dan datang ke dunia untuk menerima hukuman atas dosa kita. Karenaitu, ketika kita percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, kita akan diselamatkan—sama seperti Lidia dan kepala penjara itu.

RENUNGKAN: Bagaimana kamu bisa diselamatkan? Percayalah kepada Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat!

DOAKAN: Tuhan, terima kasih karena Engkau telah mengutus Tuhan Yesus untuk mati di kayu salib demi dosa saya. Terima kasih karena Engkau memberikan hidup yang kekal supaya saya bisa bersama-Mu selamanya di surga. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

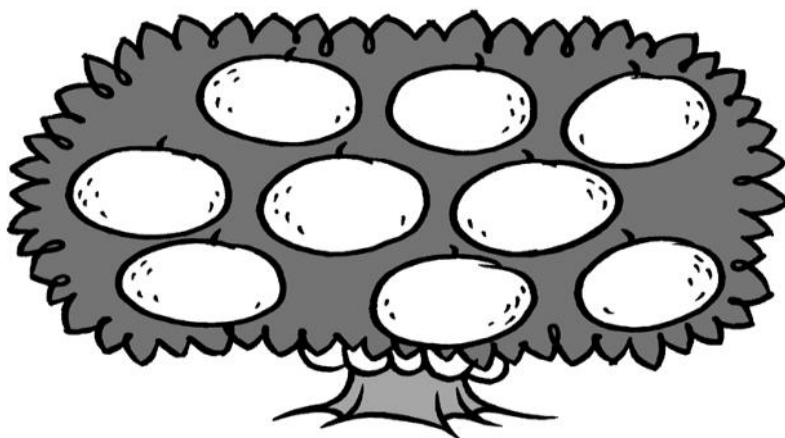
ORANG KRISTEN YANG MENGHASILKAN BUAH

Gereja terbaik yang pernah dikunjungi Paulus dalam perjalanan misinya adalah gereja di Berea. Orang-orang Kristen di Berea memiliki hati yang baik dan pikiran yang benar, karena mereka mau menerima Firman Tuhan dan memeriksanya dengan sungguh-sungguh. Mereka adalah orang Kristen yang baik. Mereka juga membantu Paulus melarikan diri saat orang-orang yang tidak percaya dari Tesalonika datang ke Berea untuk membuat kekacauan dan menyerang Paulus. Orang-orang Kristen di Berea adalah orang-orang yang “berbuah”, yaitu mereka menghasilkan buah dari Roh Kudus.

Ada sebuah cerita tentang seorang anak bernama Nigel dan papanya yang sedang berjalan-jalan. Nigel melihat sebuah ranting pohon apel yang sudah mati dan tergeletak jauh dari pohonnya. Ia bertanya kepada papanya apakah mereka bisa membawa pulang ranting itu dan mencoba menanamnya kembali. Papanya menjawab bahwa ranting itu sudah mati dan tidak bisa hidup lagi dengan sendirinya. Tapi kalau Tuhan mau, Tuhan bisa membuatnya hidup lagi, dan itu adalah sebuah mujizat!

Apa pelajaran rohani dari cerita ini? Kita semua dulu seperti ranting yang mati. Dengan kekuatan kita sendiri, kita tidak mungkin bisa hidup kembali. Tapi jika ranting itu disambungkan kembali ke pohon yang hidup, maka ranting itu bisa tumbuh lagi. Kehidupan yang kita miliki berasal dari Tuhan. Karena itu, kita harus menghasilkan buah, seperti kasih, sukacita, dan kebaikan—seperti yang dilakukan oleh orang-orang Kristen di Berea.

Tuliskanlah beberapa perbuatan baik yang seharusnya dimiliki oleh orang Kristen yang menghasilkan buah. Contohnya: bersikap baik, membaca Alkitab setiap hari, pergi ke gereja, bersukacita, dan lain-lain.



RENUNGKAN: Bacalah Yakobus 1:22. Ayat ini menggambarkan seorang Kristen yang berbuah. Bagaimana caranya supaya seorang Kristen bisa menghasilkan buah?

DOAKAN: Bapa Surgawi, terima kasih karena Engkau telah memberikan saya hidup. Tapi hidup saya tidak akan menghasilkan buah jika saya tidak menaati Firman-Mu. Tolong saya untuk mengasihi Engkau dan menuruti perintah-perintah-Mu dalam Alkitab. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

PENGHAKIMAN TUHAN

Kota Atena adalah pusat ilmu pengetahuan, seni, dan kebudayaan yang sangat terkenal pada zaman Paulus. Banyak orang pintar dan ahli tinggal di kota yang hebat ini. Tapi sayangnya, orang-orang di Atena juga jatuh dalam penyembahan berhala. Berhala-berhala bisa ditemukan di banyak tempat. Bahkan, karena takut ada dewa yang tidak sengaja mereka lewatkan, mereka mendirikan sebuah mezbah dengan tulisan “KEPADA ALLAH YANG TIDAK DIKENAL”.

Ketika Rasul Paulus datang ke Atena, dia melihat bahwa orang-orang di sana hidup tanpa mengenal Tuhan. Paulus merasa sedih dan penuh kasih kepada orang-orang yang terhilang itu. Maka ia memberitakan tentang Kristus dengan sungguh-sungguh. Paulus mendorong mereka untuk percaya kepada Tuhan yang benar dan hidup, karena Tuhan sudah menetapkan bahwa Anak-Nya, Tuhan Yesus, yang telah bangkit dari kematian, akan datang kembali dan menghakimi dunia.

Apa yang akan terjadi saat Kristus kembali? Orang-orang yang tidak percaya kepada Kristus akan dihukum. Itu akan menjadi hari yang sangat menakutkan bagi mereka. Tapi bagi orang Kristen, itu akan menjadi hari yang penuh berkat. Bagi orang-orang percaya, kedatangan Tuhan Yesus akan menjadi saat yang luar biasa. Tuhan Yesus akan membawa kita bersama-Nya ke surga. Betapa indahnyanya hari itu! Kita akan bertemu dengan Juruselamat kita!

Apakah kamu rindu melihat Tuhan Yesus? Apakah kamu ingin bersujud, menyembah, dan mengucapkan syukur kepada Tuhan yang sudah rela mati untuk menyelamatkanmu? Apakah kamu menantikan saat Tuhan Yesus datang kembali?

Pujian untuk dinyanyikan,

*Setiap hari bersama Tuhan Yesus, lebih manis dari hari kemarin
Setiap hari bersama Tuhan Yesus, saya semakin dan semakin
sayang dia
Tuhan Yesus menyelamatkan dan menjaga saya
dan Dialah yang saya nantikan
Setiap hari bersama Tuhan Yesus, lebih manis dari hari kemarin*

RENUNGKAN: Apakah saya siap menantikan kembalinya Tuhan Yesus?

DOAKAN: Bapa Surgawi, terima kasih atas anugerah keselamatan-Mu dan atas janji-Mu bahwa Tuhan Yesus akan datang kembali. Ini adalah pengharapan kami, dan kami menantikan saat itu. Tolong saya menjadi anak Tuhan yang baik, yang mengasihi Engkau dan sesama, sampai Tuhan Yesus datang kembali. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

SAYA TIDAKLAH SANGAT BERDOSA

Dari kota Atena yang terkenal sebagai kota ilmu pengetahuan, Paulus melanjutkan perjalanannya ke Korintus, sebuah kota yang penuh dosa. Kota Korintus adalah tempat yang dihuni oleh orang-orang dari berbagai bangsa, ramai dengan perdagangan, dan sangat makmur. Di mata manusia, Korintus adalah kota yang hebat. Tapi sebenarnya, kota itu jauh dari hidup yang benar, karena banyak dosa terjadi di sana. Rasul Paulus tinggal di Korintus selama delapan belas bulan. Ia memberitakan tentang Kristus dan mengajak orang-orang di sana untuk bertobat.

Apakah kita juga seperti orang-orang Korintus? Mungkin sebagian dari kita merasa bahwa dosa kita tidak sebanyak dosa orang-orang di Korintus. Kita mungkin tidak pernah mencuri atau melukai orang lain. Kita mungkin berpikir bahwa jika kita berusaha menjadi anak yang baik, kita pasti akan masuk surga. Mungkin kita merasa cukup dengan menuruti orang tua, mendengarkan guru, bersikap baik kepada teman, tidak bertengkar, dan tidak marah-marah. Tapi kenyataannya, itu semua belum cukup.

Sehebat apapun kita berusaha, kita tetap akan melakukan dosa. Mungkin kamu pernah mengatakan sesuatu yang egois, atau memikirkan hal yang tidak baik. Berapa banyak dosa yang harus dilakukan supaya seseorang layak dihukum oleh Tuhan? Apakah harus seratus dosa? Tidak. Satu dosa saja sudah cukup membuat kita layak dihukum. Jadi sebenarnya, kita semua



adalah orang berdosa, sama seperti orang-orang di Korintus. Dalam pandangan Tuhan, tidak ada yang namanya dosa ringan dan dosa berat. Semua dosa adalah dosa.

Selain itu, sejak Adam dan Hawa berdosa di Taman Eden, dosa sudah masuk ke dunia. Setiap orang yang lahir sejak saat itu memiliki hati yang berdosa. Itulah sebabnya bahkan bayi pun bisa tidak patuh, marah, atau nakal.

Karena kita semua dilahirkan dalam keadaan berdosa, kita tidak bisa masuk surga dengan usaha kita sendiri. Tapi Tuhan tidak menghukum kita. Sebaliknya, Tuhan menghukum Tuhan Yesus untuk menggantikan kita. Karena kasih-Nya, Tuhan Yesus rela mati bagi kita.

RENUNGKAN: Apakah kamu pernah merasa bahwa kamu tidak berdosa? Kita semua sudah berdosa dan membutuhkan Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

DOAKAN: Bapa Surgawi, semua orang sudah berdosa dan kehilangan kemuliaan-Mu. Tolong ampuni dosa saya dan bersihkan hati saya dengan darah Tuhan Yesus, supaya saya bisa masuk surga. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

KUASA DAN FIRMAN TUHAN LEBIH BESAR DARI SIHIR MANA PUN

Setelah menyelesaikan perjalanan misi yang kedua, Paulus kembali ke Antiokhia. Tidak lama kemudian, ia memulai perjalanan misi yang ketiga.

Di kota Efesus, Paulus dikenal karena kuasa penyembuhan yang luar biasa. Tapi ada beberapa orang yang menyangka bahwa kuasa itu bisa ditiru. Tujuh anak

laki-laki dari seorang imam besar mencoba mengusir roh jahat dengan menyebut nama Tuhan Yesus. Tapi roh jahat itu malah mengalahkan mereka! Kuasa yang dimiliki Paulus adalah kuasa yang sejati, karena berasal dari Tuhan. Peristiwa ini membuat banyak tukang sihir di Efesus menjadi takut dan bertobat. Mereka membakar buku-buku sihir mereka dan mulai mengikuti Kristus.

Kuasa dan Firman Tuhan jauh lebih besar daripada sihir apa pun! Bagaimana pandanganmu tentang Firman Tuhan? Apakah kamu percaya bahwa Alkitab benar-benar berasal dari Tuhan? Tentu saja! Nubuatan-nubuatan di Alkitab benar-benar terjadi. Contohnya, Alkitab sudah menubuatkan ribuan tahun lalu bahwa orang-orang Yahudi akan dibuang dari tanah mereka dan tersebar ke seluruh dunia. Tapi suatu hari nanti, mereka akan dikumpulkan kembali dan kembali tinggal di negerinya. Hal ini betul-betul terjadi pada tahun 1948, saat negara Israel berdiri kembali. Hingga hari ini, Israel tetap ada, dan itu membuktikan bahwa nubuatan Alkitab benar.

Alkitab juga mencatat nama-nama raja dari banyak bangsa di masa lampau, dan nama-nama itu cocok dengan sejarah dunia yang ditemukan oleh para ahli.

Firman Tuhan memang penuh kuasa! Bukan hanya memberikan nubuatan yang benar, tetapi juga mampu mengubah hidup seseorang.

RENUNGKAN: Apakah hidupmu sudah diubah oleh kuasa Firman Tuhan?

DOAKAN: Bapa Surgawi, terima kasih karena Alkitab sungguh benar dan penuh kuasa. Tolong saya agar imanku kepada-Mu makin kuat. Tolong saya agar rajin membaca Firman-Mu dan Terang Alkitab Junior setiap hari dan mau menaatinya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.



KETIDURAN DI GEREJA?

Apakah kamu pernah ketiduran saat mendengarkan khotbah di gereja atau di kelas Sekolah Minggu? Mudah-mudahan kamu tidak pernah melakukannya. Tapi, ada seseorang di zaman Paulus yang benar-benar ketiduran di gereja.

Di kota Troas, Paulus mengunjungi gereja dan berkhotbah tentang hari Tuhan, yaitu hari Minggu. Khotbahnya sangat panjang. Paulus berkhotbah dengan semangat dan penuh api, dan para pendengarnya sangat rindu untuk mendengar Firman Tuhan. Ruangan kebaktian penuh dengan orang-orang. Paulus terus berkhotbah dari siang sampai malam. Saat tengah malam, ada seorang pemuda bernama Eutikhus yang duduk di lantai tiga. Karena mengantuk, ia tertidur dan jatuh dari lantai tiga—dan ia meninggal! Apakah Paulus marah karena ada yang tertidur saat ia berkhotbah? Tentu saja tidak. Sebaliknya, Paulus memakai kuasa Tuhan dan membangkitkan Eutikhus dari kematian! Semua orang yang hadir malam itu tidak hanya mendengar Firman Tuhan, tetapi juga melihat sendiri kuasa Tuhan yang ajaib—Eutikhus hidup kembali!

Orang-orang Kristen di Troas sangat haus akan Firman Tuhan. Bagaimana dengan kamu? Kalau perutmu lapar, pasti kamu ingin makan. Sama juga, kalau kamu merasa lapar akan Firman Tuhan, pasti kamu ingin membaca Alkitab! Apakah kamu sudah membaca Alkitab hari ini? Kadang-kadang kita bisa lupa. Tapi adik-adik yang terkasih, mari terus berusaha membaca Firman Tuhan setiap hari. Tuhan akan memberkati kamu. Kamu harus sangat ingin membaca Alkitab supaya kamu bisa bertumbuh, seperti bayi yang membutuhkan susu untuk tumbuh besar.

Tuliskan 1 Petrus 2:2.

Ketika kamu lapar akan Firman Tuhan, kamu akan mencari Alkitab. Tuliskan kata-kata dalam Yohanes 5:39.

RENUNGKAN: Jika kamu membaca Firman Tuhan setiap hari, kamu tidak akan kelaparan.

DOAKAN: Bapa di surga, Firman-Mu adalah pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku. Tolong saya agar rajin membaca Alkitab supaya tidak kelaparan. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

LEBIH BERBAHAGIA MEMBERI DARIPADA MENERIMA

Saat hari Natal semakin dekat, dan kita mengingat hadiah terbesar dari Tuhan, yaitu Tuhan Yesus Kristus, mari kita belajar tentang pentingnya memberi.

Di kota Miletus, Rasul Paulus bertemu dengan para penatua gereja. Kemungkinan ini adalah pertemuan terakhir Paulus dengan mereka. Karena itu, Paulus menyampaikan isi hatinya dengan jujur dan penuh kasih. Ia menceritakan tentang hidupnya. Ada dua hal penting yang selalu Paulus lakukan: menjangkau orang-orang yang belum percaya dan mengajar orang-orang yang sudah percaya. Meskipun Paulus tahu bahwa di Yerusalem ia akan mengalami kesulitan, ia tetap berserah kepada kehendak Tuhan, karena Tuhan yang memintanya pergi ke sana. Paulus tetap kuat dalam menghadapi pencobaan.

Dalam khotbah perpisahan itu, Paulus mengingatkan para penatua tentang guru-guru palsu yang mungkin akan masuk ke dalam gereja dan menyesatkan jemaat. Firman Tuhan adalah satu-satunya pelindung dari ajaran palsu. Karena itu, para penatua harus hanya mengajarkan Alkitab saja.

Mengapa Paulus melakukan semua itu? Karena ia ingin mengikuti teladan Tuhan Yesus yang mengajar kita untuk memberi dan berkorban. Tuhan Yesus pernah berkata, “Adalah lebih berbahagia memberi daripada menerima.” Paulus memberikan seluruh hidup dan waktunya untuk memberitakan Injil. Bagaimana dengan kamu? Apakah kamu juga mau mengikut Kristus seperti Paulus?

Seorang Kristen memberikan waktu dan tenaganya untuk melayani Tuhan karena ia mengasihi Tuhan. Memberi adalah tanda kasih. Dan kasih selalu terlihat lewat perbuatan memberi. Tuhan Yesus adalah teladan terbaik kita. Apakah kamu mau mengikuti teladan-Nya?

Tuliskan Galatia 2:20

RENUNGKAN: Apakah kamu pernah melakukan sesuatu untuk melayani Tuhan? Apa yang kamu rasakan?

DOAKAN: Bapa Surgawi yang terkasih, kehidupan orang Kristen adalah kehidupan memberi, karena Tuhan Yesus sudah memberikan diri-Nya bagi saya. Tolong saya agar saya mau memberikan waktu dan tenaga saya untuk melayani-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

PERSEKUTUAN DENGAN ORANG KRISTEN



Kemarin kita belajar bahwa dengan memberi, kita menunjukkan kepada orang lain bahwa kasih Tuhan ada dalam diri kita. Hari ini, kita akan belajar bahwa kasih kepada sesama orang Kristen muncul karena kasih Tuhan yang tinggal di dalam hati kita.

Setelah Paulus meninggalkan Miletus dan tiba di kota Tirus, ia dan teman-temannya tinggal selama tujuh hari bersama orang-orang Kristen di sana. Seorang Kristen seharusnya tidak menjauh dari sesama orang Kristen. Kita harus saling mengasihi satu sama lain sebagai keluarga dalam Kristus.

Ada banyak ayat dalam Alkitab yang mengajarkan kita tentang pentingnya persekutuan dengan sesama orang Kristen. Berikut ini beberapa contohnya:

- Kita harus menganggap penting kebersamaan di antara orang percaya. (Mazmur 133:1)
- Kita harus berkumpul untuk belajar Firman Tuhan, bersekutu, mengikuti Perjamuan Kudus, dan berdoa bersama. (Kisah Para Rasul 2:42)
- Kita hanya boleh bersekutu dengan orang Kristen yang satu hati dan satu pikiran, dan kita harus menjauh dari orang yang tidak percaya. (2 Korintus 6:14)
- Kita harus saling bertemu dan saling mendorong secara rutin. (Ibrani 10:24–25)
- Jika kita bersekutu dengan Tuhan, maka kita juga akan bersekutu dengan sesama orang percaya. (1 Yohanes 1:3)

RENUNGKAN: Apa tanda dari seorang Kristen sejati?

DOAKAN: Bapa Surgawi, terima kasih atas kasih dan persekutuan yang Engkau berikan di antara orang-orang Kristen. Tolong saya supaya bisa menjadi bagian dari gereja dan mau bersekutu dengan saudara-saudara seiman. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

APA YANG HARUS SAYA LAKUKAN, TUHAN?

“Apa yang harus saya lakukan, Tuhan?” Kata-kata ini diucapkan oleh Paulus, dan seharusnya juga menjadi pertanyaan dari setiap orang Kristen kepada Tuhan. Pertama-tama, kita harus menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dalam hidup kita. Kita sering memanggil-Nya “Tuhan”, tapi apakah kita sungguh-sungguh mengakui Dia sebagai Penguasa hidup kita?

Setelah itu, kita perlu bertanya kepada Tuhan apa yang Dia ingin kita lakukan. Saat ini, Tuhan Yesus tidak berbicara kepada kita seperti ketika Ia masih hidup di dunia. Tuhan tidak berbicara dengan suara yang bisa kita dengar, tetapi Tuhan berbicara melalui Firman-Nya, yaitu Alkitab!

Paulus mengalami perubahan besar dalam hidupnya. Karena itulah ia bisa bertanya dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan, “Apa yang harus saya lakukan?” Mari kita meneladani Paulus! Berikut ini adalah garis besar kehidupan Paulus:

- Sebelum bertobat. Paulus adalah murid dari Gamaliel, salah satu guru dan ahli Taurat terbaik di zamannya. Paulus sangat mengerti isi Perjanjian Lama dan hukum Taurat, dan ia menjalankannya dengan semangat. Tapi, Paulus juga adalah orang yang menganiaya gereja dan membenci orang Kristen.
- Saat bertobat. Dalam perjalanan ke kota Damsyik, Paulus bertemu dengan Tuhan Yesus dan percaya kepada-Nya. Ia diselamatkan.
- Sesudah bertobat. Tuhan memilih Paulus untuk menjadi misionaris bagi bangsa-bangsa non-Yahudi. Paulus menyerahkan seluruh hidupnya untuk menjalankan tugas itu.

Sekarang, cobalah menulis kesaksian hidupmu dengan mengikuti tiga bagian seperti kehidupan Paulus:

Sebelum pertobatan _____

_____ S

aat pertobatan _____

Setelah pertobatan _____

RENUNGKAN: Bisakah kamu menuliskan kisah hidupmu seperti itu? Apakah kamu sudah menjadi orang Kristen?

DOAKAN: Bapa Surgawi, ampunilah saya atas semua dosa-dosa saya. Cucilah hati saya dengan darah Tuhan Yesus. Saya menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat saya dan memohon agar Engkau memberikan saya hidup yang kekal. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

TUHAN MENGHIBUR

Perjalanan misi ketiga Paulus berakhir di Yerusalem, dan di sana ia melaporkannya kepada para pemimpin gereja. Mungkin kita berpikir bahwa sekarang saatnya Paulus beristirahat. Tapi ternyata tidak demikian. Di Yerusalem, Paulus justru menghadapi banyak masalah.

Masalah pertama adalah gosip yang menyebar. Orang-orang berkata bahwa Paulus mengajarkan orang Yahudi untuk meninggalkan Hukum Taurat dan semua upacara keagamaan mereka. Masalah kedua terjadi ketika Paulus sedang berkhotbah di Bait Suci. Orang-orang Yahudi menghasut orang banyak agar mengusir Paulus dari Bait Suci. Mereka bahkan hampir membunuhnya. Tentara Romawi yang berjaga saat itu segera bertindak. Komandan mereka, yang bernama Klaudius Lisias, memerintahkan agar Paulus ditangkap dan dimasukkan ke dalam penjara. Masalah ketiga datang dari Lisias sendiri. Ia salah paham dan mengira bahwa Paulus adalah orang Mesir yang sebelumnya membuat kerusuhan. Semua kejadian ini sangat melelahkan bagi Paulus—secara fisik maupun perasaan.

Saat berada di dalam penjara, Tuhan yang penuh kasih menampakkan diri kepada Paulus untuk menghiburnya. Tuhan memberikan kedamaian dan kepastian kepada Paulus yang sedang sendirian dan sedih. Ini adalah kali kedua dalam Alkitab Tuhan Yesus menampakkan diri kepada Paulus.

Kapankah Tuhan Yesus pertama kali menampakkan diri kepada Paulus?

_____.

Bapa Surgawi sangat peduli pada kita, sama seperti Ia peduli kepada Paulus.

Apakah kamu sedang merasa lemah atau putus asa? Apakah kamu sedang kehilangan sesuatu yang sangat berharga? Apakah kamu sedang menghadapi masalah? Mungkin ada orang yang kamu sayangi, seperti kakek atau nenek, yang sedang sakit. Mungkin kamu dimarahi guru padahal kamu tidak salah. Mungkin juga ada orang yang menuduhmu melakukan sesuatu yang tidak kamu lakukan. Datanglah kepada Tuhan dan ceritakan semua kekuatiranmu kepada-Nya!

Surat 1 Petrus 5:7 berkata, “Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu.” Itulah Tuhan kita yang penuh kasih. Ia mau menghibur dan menguatkan kita. Tapi kita harus datang kepada-Nya terlebih dahulu melalui doa.

RENUNGKAN: Tuhan akan menghibur.

DOAKAN: Bapa Surgawi, terima kasih karena Engkau mengingatkan saya bahwa Engkau peduli kepada saya. Kadang saya merasa sedih, sendirian, bingung, atau lemah. Tolong saya, Tuhan, supaya saat saya merasa seperti itu, saya mau datang kepada-Mu dan percaya pada pemeliharaan-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

LOLOS DARI KEMATIAN

Firman Tuhan hari ini terdengar seperti adegan dalam sebuah film atau serial drama. Tapi ini bukan cerita fiksi—ini adalah kisah nyata tentang rencana jahat untuk membunuh Paulus.

Salah satu cara Iblis untuk menghentikan berita Injil adalah dengan berusaha membunuh orang yang memberitakannya. Iblis tidak ingin Paulus terus hidup. Ia mempengaruhi lebih dari empat puluh orang Yahudi yang bersepakat untuk membunuh Paulus. Para pembunuh ini bekerja sama dengan Mahkamah Agama (Sanhedrin). Mereka berencana meminta agar Paulus dihadirkan untuk diadili, dan saat Paulus sedang dalam perjalanan menuju tempat pengadilan, mereka akan menyerangnya dan membunuh dia.

Tapi rencana ini diketahui oleh keponakan Paulus. Ia langsung memberi tahu komandan tentara Romawi, Lisias (ingat kembali nama ini dari renungan sebelumnya). Komandan Lisias percaya bahwa cerita anak muda itu mungkin benar. Maka, pada malam hari, ia mengirim Paulus ke Kaisarea dengan penjagaan tentara yang sangat ketat. Dengan cara itu, Paulus diselamatkan dari kematian. Tuhan yang berkuasa telah melindunginya. Setelah itu, Paulus ditahan di sebuah benteng di Kaisarea.

Penulis renungan ini juga pernah mengalami kejadian yang hampir merenggut nyawa. Saat saya berumur sekitar sepuluh tahun, saya hampir ditabrak kendaraan yang melaju sangat cepat. Saya sedang menyeberang jalan di lampu lalu lintas. Tiba-tiba, entah dari mana, sebuah kendaraan melaju tepat di depan saya! Saya bisa merasakan angin kencang dari kendaraan itu menyapu wajah saya. Teman saya berkata bahwa wajah saya langsung pucat sekali! Apakah saya selamat karena kebetulan? Tidak. Tidak ada yang disebut “kebetulan” dalam hidup anak Tuhan. Tuhanlah yang menjaga dan menyelamatkan saya.

Rasul Paulus hampir mati, begitu juga penulis renungan ini. Bagaimana dengan kamu? Apakah kamu takut akan kematian? Apakah kamu atau orang yang kamu sayangi pernah dekat dengan kematian karena sakit berat atau operasi besar? Atau mungkin kamu belum pernah memikirkan hal ini karena kamu masih muda? Jika kamu adalah anak Tuhan, ingatlah janji-Nya: “Berharga di mata Tuhan kematian semua orang yang dikasihi-Nya.” (Mazmur 116:15). Anak-anak Tuhan akan masuk surga dan hidup bersama Tuhan setelah meninggal. Ini adalah janji Tuhan. Tapi jika seseorang meninggal tanpa percaya kepada Kristus, dia akan dihukum di neraka, jauh dari Tuhan untuk selama-lamanya.

Hari ini adalah hari keselamatan. Apakah kamu percaya bahwa Tuhan Yesus, Anak Allah, datang dari surga, mati untuk dosa-dosa kita, dan bangkit pada hari ketiga? Percayalah kepada Tuhan Yesus, dan kamu akan diselamatkan.

RENUNGKAN: Percayalah kepada Alkitab!

DOAKAN: Bapa Surgawi, terima kasih karena Engkau mengasihi anak-anak-Mu, dan saya berharga di mata-Mu. Saya percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Juruselamat saya, dan saya akan berpegang pada janji-Mu tentang surga. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

SALIB: JALAN MENUJU RUMAH SURGAWI

Rencana pembunuhan terhadap Paulus berhasil digagalkan karena komandan Lisias memindahkan Paulus ke kota Kaisarea. Tuhan tahu yang terbaik. Saat itu, tempat paling berbahaya bagi Paulus adalah Yerusalem, karena orang-orang Yahudi sangat membenci Paulus dan ajaran yang ia khotbahkan. Di Kaisarea, Gubernur Romawi yang bernama Feliks mengadakan sidang pengadilan. Para pemimpin Yahudi menyewa seorang pengacara terkenal bernama Tertulus.

Tertulus memulai dengan memuji-muji Feliks untuk menyenangkan, tetapi kemudian ia berubah dan menuduh Paulus dengan suara keras. Ia mengatakan bahwa Paulus seperti penyakit berbahaya yang menyebarkan ajaran sesat ke mana-mana. Paulus juga dituduh menyebabkan perpecahan antara orang Yahudi yang masih memegang hukum Taurat dan orang Kristen yang percaya kepada Tuhan Yesus. Selain itu, Tertulus menuduh Paulus menajiskan Bait Suci karena membiarkan orang bukan Yahudi masuk ke dalamnya. Banyak orang Yahudi yang mendukung tuduhan Tertulus.

Namun Paulus menyangkal semua tuduhan itu. Ia menggunakan kesempatan itu untuk memberitakan bahwa JALAN menuju keselamatan adalah melalui salib. Paulus menjelaskan bahwa ajaran yang mereka sebut “sesat” sebenarnya adalah jalan yang benar kepada Tuhan. Paulus sedang menunjukkan jalan keselamatan kepada semua orang di sana. Kita semua adalah orang berdosa dan tidak punya harapan untuk masuk surga. Tanpa pengampunan, manusia sedang berjalan menuju kematian kekal. Tapi jika kita percaya bahwa Tuhan Yesus sudah mati di kayu salib untuk menanggung hukuman dosa kita, maka jalan ke surga akan terbuka bagi kita. Salib adalah jalan menuju kehidupan yang kekal bersama Tuhan.

Apakah kamu pernah mendengar lagu ini?

*Jalan salib memimpinku pulang
Jalan salib memimpinku pulang
Sungguh manis mengetahuinya
Ketika saya melangkah maju
Jalan salib memimpinku pulang*

Ada sebuah cerita tentang anak laki-laki berusia lima tahun yang tinggal di kota London. Suatu hari, ia pergi bersama ibunya, tapi ia tersesat. Ia mulai menangis dan banyak orang berkumpul di sekitarnya. Seorang polisi bertanya di mana rumahnya, dan anak itu menjawab sambil menangis, “Cross.” Polisi itu lalu membawanya ke tempat bernama Charing Cross, sebuah stasiun kereta di London. Di sana, anak itu menemukan ibunya sedang menunggu. Anak itu pun senang sekali karena telah kembali ke pelukan ibunya. Kata “Cross” dalam bahasa Inggris berarti “salib.” Salib telah membimbing anak itu pulang ke rumahnya.

Apakah kamu juga mau mengikuti salib—jalan yang memimpin kita ke rumah surgawi?

RENUNGAN: Tuhan Yesus adalah satu-satunya jalan menuju surga!

DOAKAN: Bapa Surgawi, terima kasih atas janji-Mu tentang surga, rumah masa depan kami. Rumah di dunia ini tidak kekal, tapi rumah di surga kekal selamanya. Tolong saya untuk percaya kepada Tuhan Yesus dan menantikan hari ketika saya akan pulang ke rumah surgawi. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

KEKAYAAN DAN HIKMAT DITEMUKAN DALAM INJIL

Ketika Tuhan memanggil Paulus menjadi rasul-Nya, Paulus harus memberitakan Injil kepada semua orang—termasuk kepada raja-raja (baca Kisah Para Rasul 9:15). Kita tahu bahwa Paulus sedang berada di Kaisarea. Di sanalah Paulus mendapat kesempatan untuk berbicara kepada para pemimpin penting, seperti Gubernur Feliks, Gubernur Festus, dan bahkan kepada Raja Agripa dan istrinya, Bernike. Festus menceritakan masalah Paulus kepada Raja Agripa. Karena Raja Agripa tahu banyak tentang agama dan hukum Yahudi, ia tertarik dan ingin mendengar langsung dari Paulus.

Raja Agripa, Bernike, Festus, kepala pasukan, dan banyak orang penting lainnya berkumpul di Kaisarea untuk mendengarkan Paulus. Itu adalah kelompok pendengar yang sangat besar dan berkuasa! Tapi Paulus bukan tahanan biasa. Ia dipenjara karena memberitakan Injil Tuhan Yesus Kristus. Dan Paulus tidak menyalahgunakan kesempatan ini—dia memberitakan Kristus. Injil itu untuk semua orang, baik kaya maupun miskin, yang kuat maupun yang lemah.

Paulus menceritakan tentang perjumpaannya dengan Tuhan Yesus dan mengajak semua orang untuk bertobat dan kembali kepada Tuhan, lalu hidup dengan cara yang benar. Bacalah khotbahnya di Kisah Para Rasul 26:1–23. Setelah Paulus selesai berbicara, Festus berkata bahwa Paulus gila. Tapi Raja Agripa memberikan respon yang berbeda. Ia berkata, “Kamu hampir saja meyakinkan saya untuk menjadi orang Kristen.” Raja Agripa hampir diselamatkan. Sayangnya, ia tidak mengambil langkah terakhir: percaya dan menerima Tuhan Yesus.

Mengapa Raja Agripa tidak percaya kepada Tuhan Yesus? Kita tidak tahu pasti. Tapi ada satu alasan yang sering membuat orang-orang pintar, kaya, dan berkuasa tidak percaya kepada Tuhan—karena mereka merasa tidak membutuhkan pertolongan. Mereka bisa membeli apa saja, pergi ke mana saja, dan makan apa saja. Jadi mereka berpikir tidak butuh Tuhan. Tapi itu pemikiran yang salah. Kekayaan dan kepintaran dunia tidak bisa menyelamatkan jiwa kita. Hanya Tuhan Yesus yang bisa memberikan hidup yang kekal.

Sehebat apa pun seorang raja, ia tetap akan mati. Tapi ada satu hal yang tidak akan pernah lenyap: Firman Tuhan. Firman Tuhan itu benar dan akan tetap berlaku selamanya. Kekayaan dan hikmat sejati ditemukan dalam Injil. Walaupun kamu masih muda, kalau kamu mengenal Injil, kamu sudah ‘kaya’ dan ‘bijaksana’. Mengapa? Karena kamu adalah anak Tuhan. Kalau kamu meminta sesuatu yang sesuai dengan kehendak Tuhan, Dia akan memberikannya kepadamu. Itu membuatmu ‘kaya’. Dan saat kamu membaca Alkitab, kamu mengenal Tuhan dengan lebih baik. Itu membuatmu ‘bijaksana’.

RENUNGKAN: Kekayaan dan pengetahuan sejati ditemukan di dalam Tuhan Yesus.

DOAKAN: Bapa Surgawi, terima kasih karena mengenal Tuhan Yesus menjadikan saya anak-Mu. Terima kasih karena Engkau adalah Tuhan yang kaya dan penuh hikmat. Tolong saya agar rajin membaca Alkitab setiap hari supaya saya menjadi kaya dalam pengetahuan tentang Firman-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

TUHAN MENDIRIKAN GEREJANYA

Raja Agripa tidak menemukan kesalahan apa pun pada Paulus, dan seharusnya Paulus bisa dibebaskan jika saja ia tidak naik banding kepada Kaisar. Tetapi itu semua sesuai dengan rencana Tuhan. Paulus sedang dalam perjalanan menuju Kaisar di kota Roma sebagai seorang tahanan. Seorang perwira Romawi bernama Yulius bertugas mengawal Paulus ke Roma. Mereka menempuh perjalanan dengan kapal. Di antara para penumpang, ada juga beberapa tahanan lain selain Paulus. Kapal mereka akhirnya tenggelam, tetapi Tuhan menyelamatkan semua orang di kapal itu—jumlahnya 276 orang. Tuhan sudah berjanji bahwa semua orang yang tetap bersama Paulus akan selamat, dan Tuhan menepati janji-Nya. Semua penumpang tiba di Roma dengan selamat.

Apa yang terjadi dengan Paulus di Roma? Apakah ia dianiaya? Apakah ia dihukum mati? Tidak! Justru oleh kasih karunia Tuhan, Paulus mendapatkan kebebasan yang cukup besar. Ia memang tetap menjadi tahanan, tetapi Paulus diizinkan tinggal di dalam rumah yang nyaman di istana. Ini artinya Paulus tidak berada di sel penjara yang gelap dan sempit, tapi tinggal di tempat yang layak dan terjaga. Ia juga punya kebebasan untuk memberitakan Injil. Bahkan orang-orang Yahudi di Roma datang untuk mendengarkan khotbahnya. Dari sana, sebuah gereja baru pun dimulai di Roma! Bukankah luar biasa? Melalui masa sulit dalam hidup Paulus, Tuhan justru memberkati gereja.

Masih ingat pelajaran kita di awal bulan ini? Tuhan memerintahkan murid-murid-Nya untuk bersaksi tentang Kristus ke mana pun mereka pergi. Karena ketaatan mereka, Injil tersebar ke berbagai tempat—kepada orang Yahudi, orang Samaria, dan juga kepada orang-orang yang bukan Yahudi. Kini Injil sampai ke Roma, dan gereja-gereja mulai muncul. Tuhanlah yang mendirikan gereja-Nya!

Coba isi pertanyaan berikut ini. Beri tanda ☐ untuk “ya” dan ☐ untuk “tidak”:

- ☐ Apakah kamu senang di gerejamu?
- ☐ Apakah kamu belajar tentang kebaikan Tuhan di gerejamu?
- ☐ Apakah gerejamu mengajarkan Alkitab?
- ☐ Apakah kamu bersekutu dengan orang Kristen lainnya?
- ☐ Apakah kamu mengikuti retreat gereja atau Sekolah Alkitab Liburan?
- ☐ Apakah kamu berdoa bersama orang Kristen lainnya?

Semua jawabannya seharusnya ya. Tuhan ingin setiap anak-Nya menjadi bagian dari gereja. Di gereja, kita bertumbuh dalam iman, belajar Firman Tuhan, dan saling mengasihi sebagai saudara dalam Kristus. Jika kamu belum beribadah di gereja, taatilah Tuhan—mulailah ikut beribadah di gereja.

RENUNGKAN: Kiranya Tuhan memberkati dan melindungi gereja saya.

DOAKAN: Bapa Surgawi yang terkasih, terima kasih untuk gereja saya. Tolong saya untuk bertumbuh dalam iman dan mengasihi saudara-saudara seiman yang bersama saya beribadah di gereja. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

MELAYANI TUHAN

Paulus menjalani hidup yang rendah hati dan taat kepada Tuhan. Ia mengabdikan seluruh hidupnya untuk panggilan Tuhan sebagai pelayan dan rasul Tuhan Yesus Kristus. Ke mana pun ia pergi, Paulus memberitakan Injil. Ia tidak pernah berhenti berbicara tentang Tuhan Yesus, Sang Mesias. Keinginan hatinya adalah agar semua orang bisa mendengar Injil dan percaya kepada Tuhan Yesus.

Walaupun hidup Paulus penuh penderitaan—ia pernah diserang, dilempari batu, hampir dibunuh, dipenjara, menghadapi banyak pencobaan, kapal yang ditumpanginya karam, bahkan pernah kelaparan dan kehausan—apakah Paulus menyerah? Tidak! Paulus tidak pernah mengeluh atau bersungut-sungut. Sebaliknya, ia berkata, “Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.” (Filipi 4:13)

Karena kasih karunia dan rencana Tuhan yang berdaulat, Paulus dipakai Tuhan dengan luar biasa. Ia melakukan pekerjaan Tuhan, melawan Iblis, membalikkan dunia, dan menjadi bagian penting dalam sejarah. Hidup, pelayanan, dan perkataan Paulus dicatat dalam Alkitab. Kita mengenal Paulus sebagai salah satu rasul terbesar dalam sejarah gereja. Apakah kamu juga mau mengikuti jejak Paulus untuk melayani Tuhan?



Pendeta senior kita, almarhum Dr. Tow Siang Hwa, pernah bercerita bahwa saat ia berusia sepuluh tahun, ia percaya kepada Tuhan Yesus dan menyerahkan hidupnya untuk melayani Tuhan. Penulis renungan ini percaya bahwa walaupun masih kecil, Dr. Tow sudah tahu bahwa ia ingin mengabdikan hidupnya untuk Tuhan dan ia sungguh-sungguh berjanji untuk setia melayani-Nya.

Adik-adik, saya ingin menantang kalian—maukah kalian seperti Dr. Tow, percaya kepada Tuhan Yesus dan berjanji untuk melayani Tuhan seumur hidup kalian? Kiranya Tuhan menolong kalian!

RENUNGKAN: Apakah kamu mau bersandar kepada Tuhan Yesus dan melayani-Nya seumur hidupmu?

DOAKAN: Bapa Surgawi, terima kasih karena Engkau telah menolong saya menyelesaikan seluruh bacaan dari kitab Kisah Para Rasul. Terima kasih atas Injil dan orang-orang yang Tuhan pakai untuk memberitakan Kristus sehingga saya bisa percaya kepada-Mu. Tolong saya agar saya bisa mengasihi dan melayani-Mu seumur hidup saya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.